

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS
SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN KUPANG -
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Disusun Oleh :

Heryanikov Atiliano Mawikere

13.24.093



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL – MALANG**

2017



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

PERSETUJUAN SKRIPSI

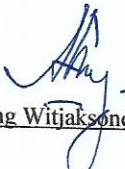
Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan
Di Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Teknik PWK S-1
Institut Teknologi Nasional Malang


Disusun oleh:
Heryanikov Atiliano Mawikere
13.24.093

Menyetujui:

Pembimbing I


Agung Witjaksana, ST.MT.

Pembimbing II


Widyarto H.S Widodo, ST.Msc.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan
di Kabupaten Kupang Provinsi NTT

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 11 Agustus 2017

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Heryanikov Atiliano Mawikere
13.24.093

Disahkan Oleh :

Penguji I

(Arief Setyawan, ST., MT)

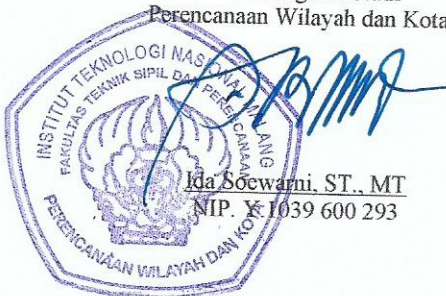
Penguji II

(Mohammad Reza, ST., MURP)

Penguji III

(Ardiyanto M. Gai, ST., Msi)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Socwami, ST., MT
NIP. 1039 600 293



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heryanikov Atiliano Mawikere
Nim : 13.24.093
Hari/Tanggal :
Judul : Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor
Unggulan di Kabupaten Kupang – Provinsi NTT

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, 11 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

Heryanikov Atiliano Mawikere
NIM. 13.24.093

Abstrak

Kabupaten Kupang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan berbatasan wilayah dengan Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi. Berdasarkan nilai PDRB tahun 2015 menyatakan bahwa sektor yang bergerak dibidang Jasa Perusahaan memiliki kontribusi yang besar yaitu sebesar 13,43% sedangkan secara realita Kabupaten Kupang memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk itu tujuan dalam penulisan ini yaitu menentukan strategi yang tepat berbasis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kupang.

Metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Metode LQ yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis, metode Shift-Share yang digunakan untuk melihat kesempatan kerja dari sektor basis yang berpotensi sebagai sektor unggulan kemudian metode growth-share yang digunakan untuk melihat produktivitas sektor unggulan. Merumuskan strategi pengembangan wilayah digunakan metode analisa SWOT.

Dari hasil analisa didapatkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan komparatif yaitu sektor pertanian yang mana dari sektor ini didapatkan komoditas padi sebagai komoditas unggulan. Untuk itu dalam merumuskan strategi pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang pengkajian dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang berbasis komoditas unggulan padi.

Kata kunci : Sektor unggulan , PDRB , Strategi pengembangan

Abstract

Kupang district has a one of more regency in East Nusa Tenggara and has a region with capital city of east nusa tenggara. Based on the value of Gross Regional Domestic Product in 2015 states that the sector engaged in the Service Company has a large contribution of 13.43% while in reality Kabupaten Kupang has natural resources that can be used as base to develop the region of Kupang district. For that purpose in writing this is to determine the right strategy based on superior sector in Kupang district.

The analytical method used in this essay is LQ method which is used to determine the base and not a base sectors, Shift-Share method used to see job opportunity from base sector that has potential as the leading sector then growth-share method used to see the productivity of the leading sector . Formulating regional development strategy used SWOT analysis method.

From the analysis results obtained that the sector has a comparative advantage that is the agricultural sector from which this sector obtained rice commodities as a leading commodity. Formulation of regional development in Kupang district based to seen the factors from regional development in Kupang district based on commodities of rice.

Keywords: Leading sector, Gross Domesic Product, Strategy Development

DAFTAR ISI

BAB I - PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Sasaran	4
1.4.Ruang Lingkup.....	5
1.5.Sistematika Penulisan.....	6
1.6.Kerangka Pikir.....	7
1.7.Manfaat Penelitian.....	9

BAB II – KAJIAN PUSTAKA

2.1.Ekonomi Regional.....	10
2.2.Pengembangan Wilayah.....	11
2.3.Sektor Ekonomi Unggulan	14
2.4.Pendapatan Regional	14
2.5.Teori Basis Ekonomi	18
2.6.Ketenagakerjaan	23
2.7.Pertumbuhan Ekonomi	25
2.8. <i>Multiplier Effect</i>	27
2.9.Landasan Penelitian.....	28
2.10.Variabel Penelitian	28

2.11. Penelitian Terdahulu.....	31
---------------------------------	----

BAB III – METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	37
3.2. Jenis dan Sumber Data	37
3.3. Metode dan Analisis Data	37
3.4. Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	38
3.5. Analisis <i>Shift-Share</i>	40
3.6. Analisis <i>Growth-Share</i>	42
3.7. <i>Backward-Forward Linkage</i>	44
3.8. Penentuan Sektor Unggulan	44
3.9. Penentuan Strategi Pengembangan.....	45

BAB IV – GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	47
4.2. Kondisi Kependudukan	51
4.3. Kondisi Infrastruktur	52
4.4. Potensi Pariwisata.....	54
4.5. Kondisi Ekonomi.....	57

BAB V – ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisa	70
5.1.1. Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kupang	70

5.1.2. Mengidentifikasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang	75
5.1.3. Mengidentifikasi laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang	78
5.1.4. Mengidentifikasi kontribusi sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kupang(<i>Multiplier effect</i>)	80
5.1.5. Menentukan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang ..	88

BAB VI – KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan	97
6.2. Jenis dan Sumber Data.....	98

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Khairil dkk.2009.*Analisis determinan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan invertasi Kabupaten Maros*.Jurnal Online.Diakses tanggal 20 September 2016.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur 2011-2015*

Badan Pusat Statistik. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kupang 2011-2015*

Basuki Agus, Gayatri Utari. 2009. *Penentu sektor unggulan dalam pembangunan daerah. Jurnal ekonomi pembangunan*. Vol 10 no1 April 2009. Hal 34-50.

Endi Rizal dkk. 2015.*Analisis sektor unggulan dan pengembangan wilayah di Kota Bandar Lampung*.*Jurnal ekonomi pembangunan*.Vol 4 no 1 April 2015.

Effendi Sofian,Tukiran.2012.*Metode Penelitian Survey*.Jakarta:LP3ES.

Faisal.2013.*Analisis sektor-sektor unggulan non-migas perekonomian Kota Lhokseumawe*.

Husna Nailatul dkk.2012.*Analisis pengembangan potensi ekonomi lokasi untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Gresik*.*Jurnal Administrasi Publik*.Vol 1 No 1.

Lubis Riduan,Maria Johanna.2013.*Pengaruh Teknologi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi DKI Jakarta*.*Diponegoro Journal of Economics*.Vol 2 no 1.

Mangilaleng Ekaristi dkk. 2015. *Analisis sektor unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal berkala Ilmiah efisiensi*. Vol 15 No.04.2015.

Ma'ruf Ahmad dkk.2008.*Pertumbuhan ekonomi Indonesia*.Jurnal ekonomi pembangunan. Vol 9 no 1.

Nazara Suahasil.2005.*Analisa Input-Output*.Jakarta.Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Purwanti Evi.2008. *Analisis sektor dan produk unggulan Kabupaten Kendal*.*Jurnal media ekonomi dan manajemen*. Vol 18 No2 Juli 2008. ISSN:0854-1442.

Restiatun. 2009. *Identifikasi sektor unggulan dan ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal ekonomi pembangunan*. Vol 10 No 1 April 2009.Hal 77-98.

Sambuari Sari dkk.2015.*Analisis Sektor Basis di Kabupaten Bolaang Mongondouw Utara*.Jurnal berkala ilmiah efisiensi.Vol 15 No.4.

Sobita Nindya dkk.2014.*Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Lampung*.Jurnal ekonomi pembangunan.Vol 3 No 2.

Soebagyo Daryono dkk.2015. *Analisis sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi daerah di Jawa Tengah*. *Jurnal University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189.

Tarigan,Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta:Bumi aksara

Titisari Kartika.2010.*Identifikasi Potensi Ekonomi Daerah Boyolali,Karanganyar dan Sragen*.Jurnal ilmiah orasi bisnis.ISSN:2085-1375.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 2.2. Variabel Penelitian	38
Tabel 2.3. Sektor Ekonomi Unggulan	14
Tabel 3.1. Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matriks SWOTokasi	50
Tabel 4.1. Keadaan Topografi di Kabupaten Kupang Tahun 2015	53
Tabel 4.2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Tahun 2015.....	56
Tabel 4.3. Produksi Padi dan Palawija Tahun 2011-2014	62
Tabel 4.4. Produksi Bahan Galian C Tahun 2012-2014	64
Tabel 4.5. Perkembangan Perusahaan Industri Tahun 2013-2014.....	66
Tabel 4.6. PDRB ADHK Provinsi Tahun 2011-2015.....	74
Tabel 4.7. PDRB Kabupaten Kupang menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan seri 2010 Tahun 2011-2014	76
Tabel 5.1. Hasil Perhitungan Analisa sector basis dengan LQ Kabupaten Kupang berdasarkan PDRB ADHK Tahun 2011-2015	80
Tabel 5.2. Hasil Perhitungan DLQ Kabupaten Kupang.....	82
Tabel 5.3. Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Kabupaten Kupang	83
Tabel 5.4. Hasil Analisa <i>National Share</i>	84
Tabel 5.5. Hasil Analisa <i>Proportional Shift</i>	85
Tabel 5.6. Hasil Analisa <i>Differential Shift</i>	86

Tabel 5.7. Kesimpulan Analisa <i>Shift-Share</i>	87
Tabel 5.8. Hasil Analisa <i>Growth-Share</i>	88
Tabel 5.9. Hasil Analisa <i>Share</i>	89
Tabel 5.10. Kesimpulan Hasil Analisa <i>Growth-Share</i>	90
Tabel 5.11. Lembaga Permodalan Wilayah Kabupaten Kupang	84
Tabel 5.12. Potensi, Masalah dan Strategi Pengembangan	98
Tabel 5.13. Hasil Klasifikasi Faktor Internal Sektor Unggulan	132
Tabel 5.14. Hasil Klasifikasi Faktor Eksternal Sektor Unggulan	133
Tabel 5.15. Hasil Perhitungan Faktor Internal.....	133
Tabel 5.16. Hasil Perhitungan Faktor Eksternal	134
Tabel 5.17. SWOT	136
Tabel 5.18. Prioritas Pengembangan Wilayah berdasarkan kegiatan utama penunjang komoditas unggulan Kabupaten Kupang	146

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas bertas dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang – Nusa Tenggara Timur”.

Penulisan ini dilakukan dengan tujuan mencari strategi untuk dapat mengembangkan wilayah Kabupaten Kupang dengan memprioritaskan sektor unggulan yang akan didapatkan menggunakan beberapa tahapan analisa.

Berdasar pada pembahasan dan hasil analisa sangat diharapkan akan mendapatkan strategi yang tepat sesuai dengan potensi dan permasalahan yang terjadi dengan tetap memprioritaskan sektor unggulan sebagai dasar dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari pihak-pihak terdekat, sehingga proposal tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ida Soewarni ST.MT
2. Bapak Agung Witjaksono ST.MT
3. Bapak Widyanto Hari Subagyo Widodo ST.Msc
4. Bapak Dr.Ir. Eko Budi Santoso,Lic.Rer.Reg
5. Orang Tua
6. Teman-teman angkatan 2013 “Salvation”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih ditemui banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kelanjutan pengerjaan tugas akhir ini.

Malang, 16 Juni 2017

Heryanikov A.Mawikere
13.24.093

DAFTAR ISI

BAB I - PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Sasaran	4
1.4.Ruang Lingkup.....	5
1.5.Sistematika Penulisan	6
1.6.Kerangka Pikir	7
1.7.Manfaat Penelitian	9

BAB II – KAJIAN PUSTAKA

2.1.Ekonomi Regional	10
2.2.Pengembangan Wilayah.....	11
2.3.Sektor Ekonomi Unggulan.....	14
2.4.Pendapatan Regional.....	14
2.5.Teori Basis Ekonomi.....	18
2.6.Ketenagakerjaan.....	23
2.7.Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.8. <i>Multiplier Effect</i>	27
2.9.Landasan Penelitian	28
2.10.Variabel Penelitian.....	28
2.11.Penelitian Terdahulu	31

BAB III – METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi Penelitian.....	37
3.2.Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3.Metode dan Analisis Data.....	37
3.4.Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	38
3.5.Analisis <i>Shift-Share</i>	40

3.6. Analisis <i>Growth-Share</i>	42
3.7. <i>Backward-Forward Linkage</i>	44
3.8. Penentuan Sektor Unggulan.....	44
3.9. Penentuan Strategi Pengembangan.....	45
BAB IV – GAMBARAN UMUM	
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	47
4.2. Kondisi Kependudukan.....	51
4.3. Kondisi Infrastruktur.....	52
4.4. Potensi Pariwisata.....	54
4.5. Kondisi Ekonomi.....	57
BAB V – ANALISA DAN PEMBAHASAN	
5.1. Analisa.....	70
5.1.1. Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kupang.....	70
5.1.2. Mengidentifikasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang.....	75
5.1.3. Mengidentifikasi laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang.....	78
5.1.4. Mengidentifikasi kontribusi sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kupang (<i>Multiplier effect</i>).....	80
5.1.5. Menentukan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang.....	88
BAB VI – KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
6.1. Kesimpulan.....	97
6.2. Jenis dan Sumber Data.....	98
DAFTAR TABEL	
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 2.2. Variabel Penelitian.....	38
Tabel 2.3. Sektor Ekonomi Unggulan.....	14
Tabel 3.1. Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matriks SWOTokasi.....	50
Tabel 4.1. Keadaan Topografi di Kabupaten Kupang Tahun 2015.....	53

Tabel 4.2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Tahun 2015.....	56
Tabel 4.3. Produksi Padi dan Palawija Tahun 2011-2014	62
Tabel 4.4. Produksi Bahan Galian C Tahun 2012-2014	64
Tabel 4.5. Perkembangan Perusahaan Industri Tahun 2013-2014	66
Tabel 4.6. PDRB ADHK Provinsi Tahun 2011-2015.....	74
Tabel 4.7. PDRB Kabupaten Kupang menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan seri 2010 Tahun 2011-2014.....	76
Tabel 5.1. Hasil Perhitungan Analisa sector basis dengan LQ Kabupaten Kupang berdasarkan PDRB ADHK Tahun 2011-2015	80
Tabel 5.2. Hasil Perhitungan DLQ Kabupaten Kupang	82
Tabel 5.3. Hasil Perhitungan <i>Shift-Share</i> Kabupaten Kupang.....	83
Tabel 5.4. Hasil Analisa <i>National Share</i>	84
Tabel 5.5. Hasil Analisa <i>Proportional Shift</i>	85
Tabel 5.6. Hasil Analisa <i>Differential Shift</i>	86
Tabel 5.7. Kesimpulan Analisa <i>Shift-Share</i>	87
Tabel 5.8. Hasil Analisa <i>Growth-Share</i>	88
Tabel 5.9. Hasil Analisa <i>Share</i>	89
Tabel 5.10. Kesimpulan Hasil Analisa <i>Growth-Share</i>	90
Tabel 5.11. Lembaga Permodalan Wilayah Kabupaten Kupang.....	84
Tabel 5.12. Potensi, Masalah dan Strategi Pengembangan	98
Tabel 5.13. Hasil Klasifikasi Faktor Internal Sektor Unggulan	132
Tabel 5.14. Hasil Klasifikasi Faktor Eksternal Sektor Unggulan	133
Tabel 5.15. Hasil Perhitungan Faktor Internal.....	133
Tabel 5.16. Hasil Perhitungan Faktor Eksternal	134
Tabel 5.17. SWOT	136
Tabel 5.18. Prioritas Pengembangan Wilayah berdasarkan kegiatan utama penunjang komoditas unggulan Kabupaten Kupang.....	146

Hasil analisa LQ PDRB Kabupaten Kupang

No	Kategori	PDRB Kabupaten Kupang atas harga kosntan lapangan usaha 2011-2015					PDRB ADHK Prov NTT					LQ					KET	
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015		Rata 2
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,476,362.24	1,519,908.98	1,570,264.62	1,630,305.32	1,693,248.43	14,244,976.82	14,669,948.11	15,069,630.21	15,610,964.66	16,067,626.21	1.47	1.48	1.49	1.50	1.51	1.49	BASIS
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	68,015.24	72,351.86	76,030.36	81,374.89	85,667.87	664,143.66	705,179.29	740,639.06	780,665.29	830,760.75	1.46	1.47	1.47	1.49	1.48	1.47	BASIS
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	59,435.49	63,490.19	68,098.96	72,332.99	76,672.60	587,146.66	622,392.40	652,631.66	674,620.77	709,889.56	1.44	1.46	1.50	1.54	1.55	1.49	BASIS
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	664.24	716.53	774.68	877.83	939.52	25,370.83	27,776.94	29,844.29	34,109.89	37,587.17	0.37	0.37	0.37	0.37	0.36	0.37	NONBASIS
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	1,558.19	1,567.32	1,629.32	1,700.38	1,774.60	33,397.71	35,023.11	37,354.33	39,153.92	39,965.49	0.66	0.64	0.62	0.62	0.64	0.64	NONBASIS
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	369,498.52	405,240.98	428,589.71	453,836.66	468,858.93	4,834,570.44	5,178,453.66	5,450,012.46	5,733,391.45	6,032,814.70	1.09	1.12	1.13	1.13	1.11	1.12	BASIS
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	391,631.71	419,839.16	457,002.71	489,835.25	522,296.48	5,090,748.40	5,422,061.65	5,825,755.76	6,121,599.25	6,494,621.61	1.09	1.11	1.12	1.15	1.15	1.12	BASIS
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	184,087.99	190,877.20	201,743.50	213,938.58	229,169.64	2,296,963.65	2,402,908.84	2,536,165.62	2,702,256.68	2,850,508.74	1.14	1.13	1.14	1.13	1.15	1.14	BASIS
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food and Beverage Services</i>	3,795.08	4,127.78	4,495.48	4,925.33	5,382.81	263,412.13	279,065.64	299,560.31	318,293.62	337,927.49	0.20	0.21	0.22	0.22	0.23	0.22	NONBASIS
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	165,675.82	173,027.85	184,203.97	198,040.12	216,473.12	3,756,156.44	4,023,034.14	4,268,913.33	4,595,314.32	4,923,562.07	0.63	0.61	0.62	0.62	0.63	0.62	NONBASIS
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Services</i>	21,124.12	23,202.76	24,915.32	26,606.74	28,952.94	1,561,621.81	1,730,922.66	1,933,750.03	2,058,287.35	2,176,828.14	0.19	0.19	0.18	0.19	0.19	0.19	NONBASIS
L	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	48,236.18	50,637.29	54,057.60	58,639.23	62,975.85	1,235,446.19	1,311,293.90	1,383,084.22	1,402,817.87	1,456,810.54	0.56	0.55	0.56	0.60	0.62	0.58	NONBASIS

M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	1,303.76	1,358.53	1,436.50	1,506.04	1,708.27	135,154.34	143,028.48	150,346.00	157,716.10	164,983.13	0.14	0.14	0.14	0.14	0.15	0.14	NONBASIS
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	316,032.49	339,450.93	356,685.28	368,338.00	386,646.16	5,571,012.71	5,968,135.98	6,405,819.96	6,785,670.30	7,266,516.72	0.81	0.81	0.80	0.78	0.76	0.79	NONBASIS
P	Jasa Pendidikan/ <i>Educational Services</i>	119,672.78	123,733.99	131,471.36	140,549.59	149,891.94	3,986,444.52	4,216,869.68	4,490,436.30	4,770,352.01	5,001,580.56	0.43	0.42	0.42	0.42	0.43	0.42	NONBASIS
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health and Social Activities</i>	24,381.54	26,196.91	27,611.89	29,333.96	31,480.20	990,410.55	1,045,594.55	1,108,218.23	1,148,837.35	1,212,281.40	0.35	0.36	0.36	0.37	0.37	0.36	NONBASIS
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	5,592.65	5,621.42	5,743.63	5,881.01	6,008.26	1,057,150.68	1,081,498.50	1,123,026.85	1,172,220.46	1,215,833.75	0.08	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	NONBASIS
		3,257,068.04	3,421,349.68	3,594,754.89	3,778,021.92	3,968,147.62	46,334,127.54	48,863,187.53	51,505,188.62	54,106,271.29	56,820,098.03	12.11	12.13	12.21	12.32	12.39	0.72	

Perhitungan DLQ

No	Kategori	Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang					Pertumbuhan PDRB Provinsi NTT					ANALISA DLQ					KET (dibandingkan dgn provinsi)
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.62	2.95	3.31	3.82	3.86	2.03	2.98	2.71	3.59	2.93	1.08325	0.91787	1.01335	0.88429	1.2054	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
B	Pertambangan dan Penggalian	7.42	6.38	5.08	7.03	5.28	5.48	6.21	4.86	5.55	6.34	1.1762	0.94671	0.90519	1.0318	0.83262	KONTRIBUSI KECIL
C	Industri Pengolahan	7.66	6.82	7.26	6.22	6	5.74	5.99	4.83	3.39	5.22	1.16306	1.03437	1.23608	1.3834	1.09557	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
F	Konstruksi	9.92	9.67	5.76	5.89	3.31	9.01	7.18	5.29	5.24	5.12	0.98724	1.20634	0.93757	0.92893	0.68614	KONTRIBUSI KECIL
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.71	7.2	8.85	7.18	6.63	7.21	6.49	7.37	5.25	6.07	0.96091	1.01153	1.02613	1.10241	1.05097	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
H	Transportasi dan Pergudangan	5.32	3.69	5.69	6.04	7.12	6.77	4.64	5.53	6.48	5.52	0.73675	0.76892	0.89339	0.79186	1.21285	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
PDRB		6.78	6.12	5.99	6.03	5.37	6.04	5.58	5.09	4.92	5.20	1.02	0.98	1.00	1.02	1.01	

Analisis Shift Share Kabupaten Kupang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) tahun 2011-2015

NO	Lapangan Usaha/ Sektor	penduduk pekerja utama			penduduk pekerja utama		
		2011	2014	$\Delta E_{r,i,t}$	2011	2015	$\Delta E_{N,i,t}$
		$E_{r,i,t-n}$	$E_{r,i,t}$		$E_{N,i,t-n}$	$E_{N,i,t}$	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	134,330	141,029	6,699.00	1,360,265.00	1,321,274.00	(38,991.00)
C	Industri Pengolahan	31,227	31,749	522.00	124,697.00	166,194.00	41,497.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,875	6,126	251.00	147,439.00	177,571.00	30,132.00
Total		171,432.00	178,904.00	7,472.00	1,632,401.00	1,665,039.00	32,638.00

**Analisis Proportional Shift Kabupaten Kupang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) tahun 2011-2015**

NO	Lapangan Usaha/ Sektor	PDRB Kab Kupang ADHK (Juta Rupiah)	PDRB ADHK Prov NTT (Juta Rupiah)		(B)	(C)	(D)	Proportional Share
		2011	2011	2015				
		E r,i,t-n (A)	E Ni,t-n	E N,i,t	E N,I,t/E N,I,t-n	EN,t/E,N,t-n	(B-C)	(A*D)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,476,362.24	14,244,976.82	16,067,626.21	1.13	1.23	-0.10	-145217.51
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	68,015.24	664,143.66	830,760.75	1.25	1.23	0.02	1670.66
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	59,435.49	587,146.66	709,889.56	1.21	1.23	-0.02	-1025.99
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	664.24	25,370.83	37,587.17	1.48	1.23	0.26	169.51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	1,558.19	33,397.71	39,965.49	1.20	1.23	-0.03	-46.21
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	369,498.52	4,834,570.44	6,032,814.70	1.25	1.23	0.02	7957.94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	391,631.71	5,090,748.40	6,494,621.61	1.28	1.23	0.05	19369.12
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	184,087.99	2,296,963.65	2,850,508.74	1.24	1.23	0.01	2702.02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food and Beverage Services</i>	3,795.08	263,412.13	337,927.49	1.28	1.23	0.06	214.70
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	165,675.82	3,756,156.44	4,923,562.07	1.31	1.23	0.08	13997.27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Services</i>	21,124.12	1,561,621.81	2,176,828.14	1.39	1.23	0.17	3541.28
L	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	48,236.18	1,235,446.19	1,456,810.54	1.18	1.23	-0.05	-2273.58

M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	1,303.76	135,154.34	164,983.13	1.22	1.23	-0.01	-7.31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	316,032.49	5,571,012.71	7,266,516.72	1.30	1.23	0.08	24660.62
P	Jasa Pendidikan/ <i>Educational Services</i>	119,672.78	3,986,444.52	5,001,580.56	1.25	1.23	0.03	3390.92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health and Social Activities</i>	24,381.54	990,410.55	1,212,281.40	1.22	1.23	0.00	-55.91
R,S, T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	5,592.65	1,057,150.68	1,215,833.75	1.15	1.23	-0.08	-426.20
Tota l		3,257,068.04	46,334,127.54	56,820,098.03	21.35	20.85	0.50	(71,378.67)

**Analisis National Share Kabupaten Kupang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) tahun 2011-2015**

NO	Lapangan Usaha/ Sektor	penduduk pekerja utama		C	National Share
		2011	E N,t/E N,t-n (B)		
		E r,i,t-n (A)		A*B	C-A
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	134,330	1.02	137,015.78	2,685.78
B	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	31,227	1.02	31,851.35	624.35
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,875	1.02	5,992.46	117.46
Total		171,432.00	3.06	174,859.59	3,427.59

**Analisis Differential Shift Kabupaten Kupang Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) tahun 2011-2015**

NO	Lapangan Usaha/ Sektor	(A)	PDRB ADHK Prov NTT (Juta Rupiah)		(B)	(C)	(D)	differential shift
		2014	2011	2014		2011		
		E r,i,t	E Ni,t-n	E N,i,t		E r,i,t-n		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141,029	1,360,265.00	1,321,274.00	0.97	134,330	130,479.53	10,549.47
B	Industri Pengolahan	31,749	124,697.00	166,194.00	1.33	31,227	41,618.80	(9,869.80)
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,126	147,439.00	177,571.00	1.20	35,840	43,164.59	(37,038.59)
Total		178,904.00	1,632,401.00	1,665,039.00	3.51	201,397.00	215,262.93	(36,358.93)

Tabel Analisa Growth-share

Komoditas	Jumlah Produksi (TON)				ANALISA GROWTH					Nilai Produksi (rupiah)				Analisa Share				Rata-rata	Ket
	2011	2012	2013	2014	2011-2012	2012-2013	2013-2014	Rata-rata	Ket	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014		
Tanaman Pangan																			
padi	51,538	53,462	60,469	67,907	4%	13%	12%	10%	+	2,311,479,300,000	1,069,240,000,000	1,209,380,000,000	1,358,140,000,000	0.31297	0.05862	0.03794	0.04040	0.09255	+
Jagung	54,397	69,147	59,997	49,909	27%	-13%	-17%	-1%	-	1,087,940,000,000	1,382,940,000,000	1,199,940,000,000	998,180,000,000	0.14730	0.07581	0.03765	0.02969	0.05922	+
Ubi Kayu	30,752	49,552	40,235	34,344	61%	-19%	-15%	9%	+	615,040,000,000	991,040,000,000	804,700,000,000	686,880,000,000	0.08327	0.05433	0.02525	0.02043	0.04915	+
Kacang tanah	5,437	3,780	3,452	1,926	-30%	-9%	-44%	-28%	-	1,495,175,000,000	75,600,000,000	69,040,000,000	38,520,000,000	0.20244	0.00414	0.00217	0.00115	0.02766	+
kacang hijau	360	451	172	139	25%	-62%	-19%	-19%	-	79,200,000,000	9,020,000,000	3,440,000,000	2,780,000,000	0.01072	0.00049	0.00011	0.00008	0.00143	+
Hortikultura																			
Sayur-sayuran	20,363	24,110	24,110	29,889	18%	0%	24%	14%	+	407,260,000,000	482,200,000,000	482,200,000,000	597,780,000,000	0.05514	0.02643	0.01513	0.01778	0.01701	+

Buah-buahan	379,949	157,186	443,375	482,474	-59%	182%	9%	44%	+	55,086,640,000.00	130,389,340,000.00	164,408,565,400.00	61,307,450,000.00	0.00746	0.00715	0.00516	0.00182	0.00270	+
PERIKANAN										-	-	-	-	-	-	-	-		
produksi ikan	5,338	7,136	5,644	5,807	34%	-21%	3%	5%	-	1,334,500,000,000	142,720,000,000	112,880,000,000	116,140,000,000	0.18069	0.00782	0.00354	0.00345	0.04888	+
TOTAL	548,134	364,824	637,454	672,395	-33%	75%	5%	16%		7,385,680,940,000	18,241,200,000,000	31,872,700,000,000	33,619,750,000,000						

Komoditas	Jumlah Produksi (TON)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PERTANIAN					
Tanaman Pangan					
padi	51,538	53,462	60,469	67,907	
Jagung	54,397	69,147	59,997	49,909	
Ubi Kayu	30,752	49,552	40,235	34,344	
Kacang tanah	5,437	3,780	3,452	1,926	
kacang hijau	360	451	172	139	
Hortikultura					
Sayur-sayuran	20,363	24,110	24,110	29,889	
Buah-buahan	379,949	157,186	443,375	482,474	
PERKEBUNAN					
kelapa	4,788	4,695	4,366	4,409	
Kapuk	899	877	739	694	
Kemiri	1,157	1,433	1,224	1,202	
Pinang	637	694	628	589	
Jambu Mete	859	826	1,616	1,648	
PERIKANAN					
produksi ikan	5,338	7,136	5,644	5,807	
rumput laut	336,259	892,000	979,000	1,548,467	
TOTAL	892,733	1,265,349	1,625,027	2,229,404	

62.74%		20%	
32,334.94	33,542.06	37,938.25	42,604.85
perhitungan persenan gabah sumber dari BPS 2012 gabah ke beras hasil murni 62,74%			
10,307.60	10,692.40	12,093.80	13,581.40
persenan gabah menjadi padi potongan 20%			
41,230	42,770	48,375	54,326
hasil pengurangan dari potongan 20% gabah menjadi beras			
perhitungan penjualan dari hasil perhitungan 20% gabah			
13,581	25% untuk penjualan langsung ke konsumen		
40,744	75% untuk penjualan melalui pasar		
Perhitungan penjualan sumber dari BPS 62.74%			
10,651.21			
31,953.64	75% untuk penjualan melalui pasar		

IFAS	BOBOT 1	BOBOT 2	NS1	NS2	NS3	TOTAL	NILAI
KEKUATAN							
Penyerapan Tenaga Kerja	4	0.0851064	4	4	4	4	0.34
Potensi Sumber Daya Alam	5	0.106383	5	5	5	5	0.53
Modal berasal dari dalam Kabupaten (Koperasi, komunitas dan keluarga)	4	0.0851064	5	4		5	4.67
					5	4.67	0.40

- BOBOT :
- 1 SANGAT TIDAK PENTING
 - 2 TIDAK PENTING
 - 3 STANDAR
 - 4 PENTING

- DINAS KOPERASI
 DINAS PERTANIAN
 GAPOKTAN

Pembibitan diolah manual oleh petani	3	0.0638298	4	5	5	4.67	0.30
Pupuk yang digunakan olahan masyarakat sekitar	4	0.0851064	4	5	5	4.67	0.40
Adanya kerja sama dengan daerah-daerah sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas komoditas	4	0.0851064	4	5	4	4.33	0.37
Jalur distribusi Kabupaten Kupang terletak di jalan Arteri primer yang mana menghubungkan kabupaten Kupang dengan kabupaten TTS	4	0.0851064	3	4	4	3.67	0.31
kondisi jalan di Kabupaten Kupang Aspal baik	4	0.0851064	3	4	5	4	0.34
Kabupaten kupang memiliki 14 pasar permanen dan 18 pasar darurat	4	0.0851064	5	5	5	5	0.43
KELEMAHAN							
Sewa Lahan	4	0.0851064	4	5	5	4.67	0.40
Bencana Banjir menyebabkan lahan rusak	4	0.0851064	4	5	5	4.67	0.40
Bencana kekeringan menyebabkan produktivitas pertanian menurun	3	0.0638298	4	5	5	4.67	0.30

5	SANGAT PENTING	
SKORING		
1	SANGAT TIDAK BAIK	SANGAT TDK BUTUH
2	TIDAK BAIK	TIDAK BUTUH
3	NETRAL	NETRAL
4	BAIK	BUTUH
5	SANGAT BAIK	SANGAT BUTUH

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya negara yang memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas serta adanya pemberlakuan otonomi daerah yang memberikan dampak positif mengharuskan daerah untuk menggali dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang ada di daerah tersebut. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi wilayah juga tentunya sangat mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pada tahap awal, pemerintah Kabupaten/Kota harus mampu mengidentifikasi tiga pilar pengembangan wilayah yang dimilikinya yaitu Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Teknologi (Mehrtens dan Abdurahman, 2007)¹.

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa dibenarkan, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan, dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya yang sangat penting adalah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi (Tulus TH Tambunan, 2001:59)².

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan jaminan utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu dasar berkembangnya suatu wilayah yang mana dapat dilihat dari sektor unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan dapat dijadikan salah satu tumpuan bagi sektor lainnya sehingga

¹ Anwar Khairil dkk. 2009. *Analisis determinan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan investasi Kabupaten Maros*. Jurnal Online. Diakses tanggal 20 September 2016. Hal: 1.

² Titisari Kartika. 2010. *Identifikasi Potensi Ekonomi Daerah Boyolali, Karanganyar dan Sragen*. Jurnal ilmiah orasi bisnis. ISSN: 2085-1375. Hal: 12.

terlihat dengan jelas keterkaitan antar wilayah yang mana dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Menurut Suparmoko (1998)³, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB (Produk Domestik Bruto) untuk skala nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) untuk skala daerah. Konsep pendapatan domestik regional bruto (PDRB) adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Setiap wilayah memiliki tingkat pertumbuhan perekonomian yang berbeda dan secara rasional dapat dilihat bahwa jika nilai PDRB mengalami kenaikan setiap tahunnya maka pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut semakin membaik. Oleh karena itu di simpulkan bahwa setiap daerah memiliki percepatan pembangunan yang berbeda sesuai dengan kenaikan maupun penurunan nilai PDRB.

Perbedaan tingkat pembangunan yang didasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada dasarnya terdiri atas 9 (sembilan) sektor, yaitu : sektor pertanian; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; listrik dan air minum; bangunan dan konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian Tenggara Indonesia. Provinsi ini memiliki 21 Kabupaten dan juga terdiri dari kurang lebih 550 pulau. Provinsi ini menempati bagian barat pulau Timor. Sementara bagian timur pulau tersebut adalah bekas provinsi Indonesia yang ke-27, yaitu Timor Timur yang merdeka menjadi negara Timor Leste pada tahun 2002.

PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan harga konstan tahun 2013 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari sektor pertanian yaitu sebesar 34,18%, kemudian sektor Jasa-jasa yang meliputi Pemerintahan dan Swasta dengan kontribusi sebesar 26,50% selanjutnya sektor perdagangan sebesar 18,19%, Angkutan dan Komunikasi berkontribusi sebesar 7,52%, Bangunan dan Konstruksi 6,34%, dan yang lainnya juga berkontribusi namun kurang dari 5% yang mana diantaranya meliputi : Sektor

³ Lubis Riduan, Maria Johanna. 2013. *Pengaruh Teknologi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi DKI Jakarta. Diponegoro Journal of Economics*. Vol 2 no 1. Hal: 1

Pertambangan dan penggalian sebesar 1,34%, Industri Pengolahan 1,38%, Listrik, gas dan air bersih 0,45%,

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mana ibu kota kabupaten terletak di Oelamasi. Kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk 42 Jiwa/km² ini memiliki luas wilayah 5.431,23 Km². Berdasarkan pada data pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang tahun 2015 terlihat bahwa sektor yang bergerak di bagian Jasa Perusahaan memiliki kontribusi paling besar yaitu 13,43%, sektor informasi dan komunikasi memiliki kontribusi 9,31%, sektor, sektor penyediaan akomodasi dan makan sebesar 9,29% kemudian di ikuti beberapa sektor lainnya seperti : jasa keuangan dan asuransi (8,82%), real estate (7,40%), jasa kesehatan dan kegiatan (7,32%), transportasi dan pergudangan (7,12%), Pengadaan listrik dan gas (7,03teori%), jasa pendidikan (6,65%), perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (6,63%), industri pengolahan (6,00%), pertambangan dan penggalian (5,28%), administrasi pemerintahan dan pertanahan dan jaminan sosial wajib (4,97%), pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (4,36%), pertanian (3,86%), konstruksi (3,31%) dan jasa lainnya (2,16%). Dari data yang didapatkan belum menjelaskan secara tepat sektor yang merupakan unggulan dari Kabupaten Kupang sehingga diperlukan kajian mengenai sektor unggulan ini untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kupang yang mana dapat dijadikan salah satu dasar dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang berdasarkan sektor unggulan yang didapatkan.

Kajian mengenai potensi ekonomi berupa sektor unggulan ini sangat di perlukan untuk perencanaan pengembangan wilayah yang akan datang terutama dalam pelaksanaannya tentunya akan mengalami pemekaran wilayah yang mana akan berdampak terhadap perubahan potensi dan sumber daya yang ada sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Kupang memiliki beberapa sektor yang dapat diandalkan tetapi tidak mengetahui secara pasti sektor yang dapat diprioritaskan untuk dimaksimalkan pengolahannya karena hanya melihat dari hasil produksi dan hasil penjualan setiap musimnya tetapi belum mengetahui potensi terbesar yang dapat dikembangkan dari sumber daya alam yang ada. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan analisa terkait dengan penentuan sektor unggulan yang dapat membantu mengembangkan

perekonomian wilayah di Kabupaten Kupang serta memberikan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini adalah :

- 1) Sektor-sektor apakah yang berpotensi sebagai sektor basis dan non basis ?
- 2) Bagaimanakah tingkat pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang ?
- 3) Bagaimanakah laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan Wilayah Kabupaten Kupang ?
- 4) Bagaimanakah kontribusi sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan terhadap perekonomian Kabupaten Kupang ?
- 5) Bagaimanakah strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang berbasis sektor unggulan ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah di Kabupaten Kupang, dalam pencapaian tujuan ada juga sasaran yang harus dicapai yaitu :

- 1) Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kupang
- 2) Mengidentifikasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang
- 3) Mengidentifikasi laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang
- 4) Mengidentifikasi kontribusi sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kupang(Multiplier effect)
- 5) Menentukan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibu kota kabupaten yang terletak di Oelamasi yang mana wilayah ini merupakan Kabupaten paling selatan di Indonesia. Secara geografis Kabupaten Kupang terletak di antara 9° 19' - 10° 57' Lintang Selatan dan

121° 30' - 124° 11' Bujur Timur dengan Luas wilayah keseluruhan 5.431,23 Km² dan penduduk berjumlah 304.548 Jiwa.

Wilayah ini terdiri dari 24 pulau yang mana hanya 3 pulau yang berpenghuni yakni, Pulau Timor dengan luas wilayah 4.937.62 Km², Pulau Semau dengan luas 246.66 Km², dan Pulau Kera dengan luas 1,5 Km². Dari ketiga pulau berpenghuni tersebut terbentuk 24 Kecamatan.

Adapun batas-batas administratif Kabupaten Kupang yaitu :

Batas Utara : Laut Sabu (Sawu), Selat Ombai

Batas Selatan : Kabupaten Rote Ndao, Laut Timor dan Samudra Hindia

Batas Barat : Kabupaten Rote Ndao, Laut Sabu (Sawu)

Batas Timur : Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah

Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Ambeno

1.4.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan merupakan pengatur batasan dalam penulisan ini, sehingga tercipta alur yang beruntun dan teratur. Untuk itu lingkup pembahasan dalam penulisan ini menitik beratkan pada data perekonomian wilayah yang di Kabupaten Kupang sehingga dapat dilakukan analisa menggunakan data perekonomian tersebut. Data sekunder yang diperlukan salah satunya adalah PDRB yang mana akan menampilkan sektor-sektor yang memberikan nilai tambah dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Kupang. Dari semua data yang didapatkan akan melewati beberapa tahapan analisis yang mana menghasilkan sektor unggulan yang dapat dijadikan salah satu patokan dalam menetapkan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan penelitian, rumusan permasalahan dari penelitian yang akan di lakukan, Tujuan dan Sasaran penulisan, Ruang lingkup yang di amati dalam penelitian yang mana meliputi ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup pembahasan materi yang di bahas dalam penelitian ini, Manfaat penulisan, kerangka penelitian yang mana merupakan alur dari penelitian ini serta kegunaan penelitian yang dijelaskan berdasarkan kegunaan dalam praktik dan kegunaan teori.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang literatur yang mana berupa dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang pendekatan yang digunakan untuk penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, teknik sampling, pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis dan tahapan penelitian.

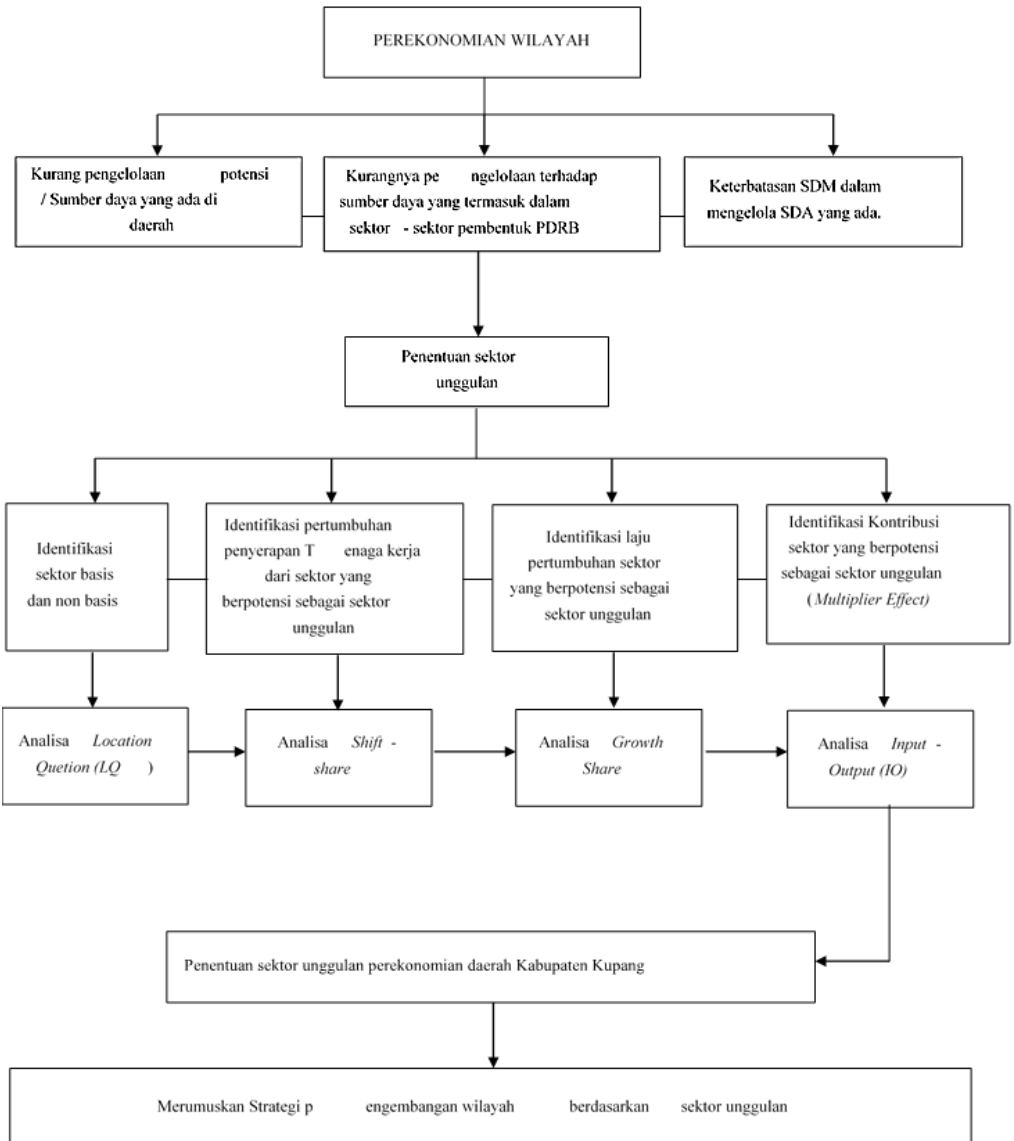
BAB IV GAMBARAN UMUM

Bagian ini menjelaskan tentang kondisi eksisting di wilayah penelitian yang dilihat dari kondisi fisik dan kondisi ekonomi.

BAB V ANALISA dan PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil survey primer dan sekunder serta strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan wilayah penelitian

1.6. Kerangka Pikir



1.7. Manfaat Penelitian

Sub-bab ini membahas mengenai manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki manfaat untuk beberapa lapisan kepentingan, yaitu manfaat dalam Ilmu Pengetahuan, bagi pemerintahan dan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat.

1.7.1. Manfaat dalam Ilmu Pengetahuan

Manfaat yang didapat sebagai pembelajaran ke depan adalah mengetahui adanya sektor unggulan perekonomian wilayah yang dapat diandalkan dalam pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Kupang.

1.7.2. Manfaat untuk Pemerintahan

Manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengaplikasian di wilayah yaitu memberikan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Kupang dalam upaya meningkatkan PDRB guna sebagai salah satu pembangkit pertumbuhan perekonomian wilayah dengan berdasar pada sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain dalam perencanaan.

1.7.3. Manfaat dalam Masyarakat

Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu masyarakat dapat mengetahui keunggulan dari wilayahnya sehingga dapat dikembangkan dan di maksimalkan pengolahannya, serta adanya perluasan lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilakukan yang disertai dengan sumber penyajian teori yang didasarkan dari referensi yang digunakan. Adapun tujuan dari penulisan Kajian Pustaka ini yaitu sebagai pengarah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

2.1. Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang ketersediaannya atau kemampuan orang mendapatkannya terbatas. Ekonomi Regional atau Ekonomi Wilayah merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain atau dengan kata lain membandingkan potensi yang ada pada satu wilayah dengan wilayah lainnya. Ilmu ini tidak membahas kegiatan individual melainkan menganalisis suatu wilayah (atau bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana menganut suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah. Hal ini juga dapat dipahami dengan maksud bahwa unit analisis ekonomi regional adalah wilayah ataupun sektor dan bukan kegiatan individual. Ilmu ekonomi Regional memiliki kekhususan, yaitu membahas lebih spesifik mengenai wilayah yang mana tidak dibahas oleh cabang ilmu lain.

Samuelson (1955)⁴ mengemukakan bahwa persoalan pokok ilmu ekonomi mencakup 3 hal utama yaitu :

- 1) *What commodities shall be produced and in what quantities* (barang apa yang harus diproduksi dan berapa jumlah yang harus diproduksi) yang mana hal ini berkaitan dengan kekuatan permintaan dan penawaran dalam masyarakat.

⁴ Tarigan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal: 3

- 2) *How shall goods be produced* (bagaimana barang itu di produksi) hal ini berkaitan dengan teknologi dan aktor yang berperan dalam pengolahan. Aktor yang dapat berperan , antara lain adalah negara, masyarakat sebagai pribadi, koperas, perusahaan Asing, swasta dan Negeri, BUMN dan badan lainnya sesuai dengan ketentuan undang-undang.
- 3) *For whom are goods to be produced* (untuk siapa atau bagaimana pembagian hasil dari kegiatan memproduksi barang tersebut) hal ini berkaitan dengan pengaturan sistem balas jasa, sistem perpajakan, subsidi, bantuan kepada fakir miskin dan lainnya.

Beranjak dari persoalan pokok diatas, Ilmu Ekonomi Regional memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan Ilmu Ekonomi pada umumnya yang mana menurut Ferguson (1965)⁵ dalam Tarigan 2005 mengatakan bahwa tujuan utama kebijakan Ekonomi adalah:

1) *Full Employment*

Yang mana pada tujuan ini memfokuskan pada tingkat pengangguran.

2) *Economic Growth*

Yang mana tujuan ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang juga menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia.

3) *Price Stability*

Yang mana tujuan ini berfokus pada kestabilan harga.

Ilmu Ekonomi Regional dan Ilmu Ekonomi Pembangunan memiliki sasaran yang sama, yaitu mencari langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Namun kedua ilmu ekonomi tidak bisa disamakan karena luas cakupan yang berbeda.

2.2. Pengembangan Wilayah

Menurut Arsyad (1999:108) permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya

⁵ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta.Bumi Aksara.Hal:5

manusia⁶. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan mempengaruhi peningkatan ekonomi. Sebelum diberlakukannya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya alam dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan/kelautan. Akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasilnya secara layak.

Menurut Direktorat Pengembangan Kawasan Strategis, Ditjen Penataan Ruang, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (2002), Prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah adalah :

- 1) Sebagai *growth center* dimana pengembangan wilayah tidak hanya bersifat internal wilayah, namun harus diperhatikan sebaran atau pengaruh (*spred effect*) pertumbuhan yang dapat ditimbulkan bagi wilayah sekitarnya, bahkan secara nasional
- 2) Pengembangan wilayah memerlukan upaya kerjasama pengembangan antar daerah dan menjadi persyaratan utama bagi keberhasilan pengembangan wilayah
- 3) Pola pengembangan wilayah bersifat integral yang merupakan integrasi dari daerah-daerah yang tercakup dalam wilayah melalui pendekatan kesetaraan

Dalam pengembangan wilayah, mekanisme pasar harus juga menjadi prasyarat bagi perencanaan pengembangan kawasan. Dalam pemetaan pengembangan wilayah, satu wilayah pengembangan diharapkan mempunyai unsur-unsur strategis antara lain berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan infrastruktur yang saling berkaitan dan melengkapi sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan memperhatikan sifat sinergisme di antaranya (Direktorat Pengembangan Wilayah dan Transmigrasi, 2003).

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa dibenarkan, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang

⁶ Yulianita Anna.2009.*Analisis sektor unggulan dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir*.JEP. Hal:2.

selanjutnya harus dikembangkan terus. Dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya yang sangat penting adalah bahan baku, teknologi dan sumber daya manusia ⁷(Tambunan, 2001:198).

Perbedaan tingkat pembangunan yang di dasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara hipotesis dapat dirumuskan bahwa semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut. Berdasarkan pengalaman negara-negara maju, pertumbuhan yang cepat dalam sejarah pembangunan suatu bangsa biasanya berawal dari pengembangan beberapa sektor primer. Pertumbuhan cepat tersebut menciptakan efek bola salju (snow ball effect) terhadap sektor-sektor lainnya, khususnya sektor sekunder. Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi.

Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi/kabupaten/kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan (*leading sector*) di suatu daerah/wilayah.

Sektor unggulan adalah satu grup sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan,

⁷ Titisari Kartika.2010.*Identifikasi potensi ekonomi daerah Boyolali Karanganyar dan Sragen*. Jurnal ilmiah orasi bisnis – ISSN:2085-1375. Hal 12

sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah.

Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

2.3. Sektor Ekonomi Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001). Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000). Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997). Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, Pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantaranya

untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun kabupaten/kota.

2.3.1. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Adapun kriteria sektor unggulan menurut Usya (2006) yaitu:

- 1) Sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi,
- 2) Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar,
- 3) Sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang,
- 4) Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni :

- 1) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut;
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas;
- 3) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah;
- 4) Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Menurut Ambardi dan Socia (2002), kriteria komoditas unggulan suatu daerah, diantaranya:

- 1) Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
- 2) Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
- 3) Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek aspek lainnya.
- 4) Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
- 5) Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
- 6) Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya
- 7) Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Di saat komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
- 8) Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
- 9) Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan. Misalnya, dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
- 10) Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Syafaat (2002) dalam Tambunan (2003) menyatakan bahwa sektor andalan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi. Sektor andalan merupakan tulang punggung (*Backbone*) dan mesin penggerak perekonomian (*Engine of Growth*) sehingga dapat pula disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin (*Leading Sector*). Menurut mereka ada lima syarat yang harus diliaht sebagai kriteria sektor kunci dalam perekonomian, yaitu :

- 1) Strategis, dalam artian esensial dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran dan tujuan-tujuan pembangua ekonomi (PDRB) dan kesempatan kerja,peningkatan devisa negara, pembangunan ekonomi daerah dan lainnya.
- 2) Tangguh, yang berarti unggul dalam persaingan baik dalam negeri maupun di pasar global dan mampu menghadapi gejolak ekonomi, politik maupun alam.
- 3) Artikulatif, yang berarti bahwa sektor unggulan harus memiliki kemampuan besar sebagai dinamisator dan fasilitator bagi pertumbuhan output disektorsektor ekonomi lainnya dalam suatu spktrum yang luas.
- 4) Progresif, yang berarti sektor unggulan arus mampu memberi respon cepat dan besar terhadap kebijakan pemerintah.
- 5) Responsif dalam arti sektor unggulan harus mampu memberi respon cepat dan benar terhadap kebijakan pemeritah.

2.4. Pendapatan Regional

Informasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Untuk dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi salah satu alat yang dapat dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah melalui penyajian angka-angka pendapatan regional. Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun ⁸(Sukirno, 1985:17).

⁸ Restiatun.2009.*Identifikasi sektor unggulan dan ketimpangan antar Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.JEP.Vol 10 No 1. Hal 86.

Sedangkan menurut Tarigan (2005:13)⁹, Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pembangunan wilayah. Salah satu parameter terpenting adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Pembangunan wilayah haruslah ada keterkaitannya dengan peningkatan pendapatan rata-rata (*Income per capita*) masyarakat, untuk itu perlu diketahui alat ukur dan metode yang dipakai untuk menetapkan besarnya tingkat pendapatan masyarakat.

Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pendapatan regional, diantaranya adalah:

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu:

- A. Pertanian.
- B. Pertambangan dan Penggalian.
- C. Industri Pengolahan.
- D. Listrik, Gas dan Air Bersih.
- E. Bangunan/Konstruksi.
- F. Perdagangan, Hotel dan Restoran.
- G. Pengangkutan dan Komunikasi.
- H. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
- I. Jasa-jasa.

⁹ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta. Bumi Aksara. Hal:13

2) Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas Dasar Harga Pasar.

PDRN dapat diperoleh dengan cara mengurangi PDRB dengan penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini adalah nilai susut (aus) atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan dan lainlainnya) karena barang modal tersebut dipakai dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, hasilnya merupakan penyusutan keseluruhan.

3) Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas Dasar Biaya Faktor.

Jika pajak tidak langsung netto dikeluarkan dari PDRN atas Dasar Harga Pasar, maka didapatkan Produk Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor Produksi. Pajak tidak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, bea cukai, dan pajak lain-lain, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan.

2.4.1. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendapatan Regional

Menurut Tarigan (2005:23) Metode perhitungan pendapatan regional pada tahap pertama dapat dibagi dalam dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung¹⁰. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu. Sedangkan Metode tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah.

2.4.1.1. Pendekatan Langsung

Perhitungan pendapatan regional metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Tarigan, 2007:24)¹¹, yaitu:

- 1) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

¹⁰ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta. Bumi Aksara.Hal:23

¹¹ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta. Bumi Aksara.Hal:24

Perhitungan pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor produksi yang ada dalam perekonomian. Maka itu, untuk menghitung pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi, maka pertama-tama yang harus dilakukan ialah menentukan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor diatas. Pendapatan regional diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang tercipta dari tiap-tiap sektor.

2) Pendekatan Penerimaan (*Income Approach*)

Dengan cara ini pendapatan regional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Jadi yang dijumlahkan adalah: upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung netto.

3) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan pengeluaran adalah penentuan pendapatan regional dengan menjumlahkan seluruh nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah. Total penyediaan barang dan jasa dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok dan ekspor netto (eksport-impor).

2.4.1.2. Pendekatan tidak langsung

Pendekatan tidak langsung adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah. Alokator yang dapat digunakan dalam metode tidak langsung meliputi :

- 1) Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor/subsektor, pada wilayah yang dialokasikan.
- 2) Jumlah produksi fisik
- 3) Tenaga kerja
- 4) Penduduk
- 5) Alokator tidak langsung lainnya.

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari beberapa alokator dapat diperhitungkan presentase bagian masing-masing wilayah

nasional terhadap nilai tambah setiap sektor dan subsektor. Metode ini terkadang terpaksa digunakan karena adanya kegiatan usaha yang lokasinya ada di beberapa wilayah, sedangkan pencatatan yang lengkap hanya dilakukan di kantor pusat. Misalnya laba perusahaan tidak tercatat pada masing-masing wilayah melainkan hanya tercatat di kantor pusat.

2.5. Teori Basis Ekonomi

Aktivitas perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah.

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries*¹² (Sjafrizal, 2008:89).

Menurut Tarigan (2005:28) Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut¹³. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non-basis, namun hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk melihat dampaknya terhadap seluruh perekonomian maka perlu dilakukan analisis makro-wilayah, yaitu melihat dampaknya terhadap seluruh perekonomian wilayah.

Tidak semua investasi dapat memacu pertumbuhan ekonomi wilayah (*Sustainable*). Apabila kegiatan itu hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal dan kebutuhan lokal tidak bertambah, munculnya seorang investor baru akan mengakibatkan kerugian pada investor yang sudah ada sebelumnya atau keuntungan rata-rata pengusaha menjadi menurun. Perlu dicatat bahwa

¹² Endi Rizal dkk.2015.*Analisis sektor unggulan dan pengembangan wilayah di Kota Bandar Lampung* .JEP.Vol 4 No 1. Hal 112

¹³ Tarigan Robinson.2005.*Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara.Hal:28

apabila rata-rata pengusaha tidak lagi mendapat untung yang wajar maka laju pertumbuhan ekonomi dapat terganggu. Modal untuk investasi seringkali berasal dari akumulasi keuntungan yang ditahan. Keuntungan pengusaha yang makin mengecil juga berdampak terhadap penerimaan pemerintah dari sektor pajak karena penerimaan pajak menjadi sulit ditingkatkan. Apabila penerimaan pemerintah tidak meningkat maka kemampuan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru menjadi menurun.

Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun luar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di wilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang dari wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa kerja dan mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *Exogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005:28)¹⁴.

Semua kegiatan lain yang bukan kegiatan basis termasuk ke dalam kegiatan sektor service atau pelayanan, tetapi untuk tidak menciptakan pengertian yang keliru tentang arti service disebut saja sektor non basis. Sektor non-basis (*service*) adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.

Analisis basis dan non-basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 2004:300)¹⁵. Untuk menentukan suatu kegiatan tersebut merupakan

¹⁴ Adisasmita, R., 2005. *Dasar-dasar ekonomi wilayah*. Graha Ilmu. Hal 33

¹⁵ Sambuari Sari dkk. 2015. *Analisis sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow utara*. JBIE. Vol 15 No 4. Hal 149

kegiatan basis dan kegiatan bukan basis dapat dilakukan dengan metode-metode baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis.

Metode ini dapat menentukan sektor basis dengan tepat.

Sedangkan pendekatan tidak langsung, menurut (Sitohang, dalam Yudha 2011:66)¹⁶ :

- 1) Menggunakan asumsi-asumsi atau metode arbitrer sederhana yang mengasumsikan bahwa semua industri primer dan manufaktur adalah basis dan semua industri jasa adalah bukan basis.
- 2) Metode *location quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan peranan industri tertentu dalam suatu perekonomian daerah dengan peranan industri yang sama dalam perekonomian nasional. Dari perbandingan tersebut, rasio yang lebih besar daripada 1 menunjukkan kegiatan ekspor atau kegiatan basis, sedangkan rasio LQ yang lebih kecil daripada 1 menunjukkan kegiatan local atau bukan basis.
- 3) Metode kebutuhan minimum (*minimum requirement*) adalah modifikasi dari metode LQ dengan menggunakan distribusi minimum dari tenaga kerja yang diperlukan untuk menopang industri regional dan bukannya distribusi rata-rata. Dari ketiga metode diatas, metode yang kedua (metode LQ) yang akan dipakai lebih lanjut dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang ada dalam daerah penelitian kedalam sektor-sektor basis dan non basis. Karena, metode ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

Dari ketiga metode diatas, metode yang kedua (metode LQ) yang akan dipakai lebih lanjut dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang ada dalam daerah penelitian kedalam sektor-sektor basis dan non basis. Karena, metode ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

Metode *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*). Indikator yang digunakan : kesempatan kerja (tenaga kerja) dan Produk

¹⁶ Faisal.2013.*Analisis sektor-sektor unggulan non-migas perekonomian Kota Lhokseumawe*.Hal 4

Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah *location quotient* (Emilia, 2006: 24)¹⁷. Teknik ini membandingkan antara aktivitas pada perekonomian wilayah dengan perekonomian yang lebih luas yaitu regional atau nasional, dalam usaha untuk mengidentifikasi spesialisasi dari perekonomian daerah.

(Arsyad dalam Yudha, 2011:140)¹⁸ Dalam teknik ini, kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi (dua) golongan yaitu :

- 1) Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan yang di sebut dengan industri basic.
- 2) Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut yang di sebut dengan industri non basic atau industri lokal.

Menurut Sumiharjo (2008:12) dalam menelaah PDRB dilakukan untuk mengetahui potensi basis dan non basis¹⁹. Suatu daerah yang memiliki keunggulan memberikan kekhasan tersendiri yang tidak ada pada daerah lain, sehingga sektor unggulan tadi dapat dikatakan sebagai kegiatan basis (Triuwono & Yustika, 2003:93)²⁰.

Tarigan (2005:28) menjelaskan bahwa teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut²¹. Dengan mengetahui kegiatan basis disuatu daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya maka dapat menguatkan daya saing daerah tersebut. Abdullah dkk (2002 : 15) juga menjelaskan bahwa “daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat

¹⁷ Basuki Agus.2009.*Penentu sektor unggulan dalam pababgnunan daerah*.JEP.Vol 10 no 1. Hal 42.

¹⁸ Faisal.2013.*Analisis sektor-sektor unggulan non-migas perekonomian Kota Lhokseumawe*.Hal 4

¹⁹ Husna Nailatul.2012.*Analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Gresik*.JAP.Vol 1 no 1.hal:193.

²⁰ Husna Nailatul.2012.*Analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Gresik*.JAP.Vol 1 no 1.hal:193.

²¹ Tarigan Robinson.2005.*Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal:28

kejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.”²²

Bertambah banyaknya kegiatan basis di dalam suatu daerah akan menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya serta menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis. Dengan demikian kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak utama (*primer mover rule*), sedangkan setiap perubahan mempunyai “*Multiplier effect*” terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan menggunakan *location quotient* (LQ), untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan (*leading sectors*). Teknik analisis *location quotient* (LQ) dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Location Quotient merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama dengan daerah yang lebih tinggi.

2.6. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat²³. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun –

²² Husna Nailatul.2012.*Analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Gresik*.JAP.Vol 1 no 1.hal:191.

²³ UU Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab 1 Pasal 1 ayat 2

64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak (Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia 1985) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga²⁴. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur 19 tahun. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tenaga kerja yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu merupakan tenaga kerja yang memiliki produktivitas kerja di dalam sektor-sektor yang merupakan sektor basis, serta memiliki keahlian dalam bidangnya sehingga dapat membantu dalam pengembangan wilayah. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan tenaga kerja disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1998:74). Karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan outputnya semakin besar pula tenaga kerja yang diminta.

2.6.1. Faktor penyerapan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu tolak ukur berkembangnya suatu wilayah, yang mana ketika dilihat dari tenaga kerja maka akan diketahui seberapa besar lapangan kerja yang tersedia didalam suatu wilayah,. Semakin tinggi lapangan kerja dalam suatu wilayah, menjelaskan bahwa wilayah tersebut memiliki sumber daya yang mampu untuk dikembangkan sehingga membutuhkan para pekerja. Untuk itu dalam sub-bab ini akan dijelaskan

²⁴ Darman,Afiat Muhammad.2016.*Analisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara*.Jurnal ekonomi.Vol 1 no 1.Hal 61

faktor-faktor yang menyebabkan adanya penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah²⁵.

1) PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*).

2) Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran (Mankiw, 2003)²⁶. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) sama dengan tingkat aktualnya (*actual rate of unemployment*), maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan *Marginal Productivity to Labor* (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun. Tetapi jika tidak terjadi penurunan, maka upah riil tersebut kaku.

Semakin lambat mekanisme penyesuaian maka akan semakin lama dan semakin besar efek guncangan negatif terhadap pengangguran, atau pada saat pertumbuhan upah riil lebih tinggi dari pertumbuhan produktivitas perusahaan maka akan menyebabkan pertambahan pengangguran. Di sisi lain, kekakuan upah nominal merupakan kemampuan upah nominal dalam melakukan penyesuaian terhadap harga.

3) Sewa Modal

Perusahaan-perusahaan menggunakan modal, bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada

²⁵ Sobita Nindya dkk.2014.*Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Lampung*.JEP.Vol 3 No 2.Hal 147

²⁶ Sobita Nindya.2013.*Pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal. Produk marjinal modal (*marginal product of capital*) adalah kenaikan output yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Bagi perusahaan, membeli atau menyewa modal, biaya sewa adalah pengukuran yang tepat untuk *opportunity cost*. Selama nilai marginal *product of capital* di atas biaya sewa, akan membuat perusahaan menambah stok modalnya. Dengan demikian perusahaan akan tetap berinvestasi hingga nilai output yang diproduksi dari tambahan 1 unit tambahan modal sama dengan biaya menggunakan modal tersebut/biaya sewa modal (*rental cost of capital*).

2.7. Pertumbuhan Ekonomi

Suatu wilayah dapat berkembang apabila wilayah tersebut memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan serta adanya pengelola dalam suatu wilayah. Wilayah yang dapat dikelola akan bertumbuh dan mengalami peningkatan pendapatan karena adanya pengelolaan yang baik dalam wilayah untuk tersebut. Untuk itu dalam sub-bab ini akan menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Apabila wilayah tersebut memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan serta adanya pengelola dalam suatu wilayah. Wilayah yang dapat dikelola akan bertumbuh dan mengalami peningkatan pendapatan karena adanya pengelolaan yang baik dalam wilayah tersebut. Untuk itu dalam sub-bab ini akan menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai se proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005)²⁷. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti jumlah kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-

²⁷ Ma'ruf Ahmad dkk.2008.*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.JEP.Vol 9 No 1.Hal 44..

Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Kedua Undang-Undang tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi daerah, karena terjadinya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan yang selama ini merupakan tanggung jawab Pemerintah Pusat. Kewenangan dimaksud mencakup seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, agama, serta moneter dan fiskal. Kewenangan pembiayaannya, yaitu daerah dapat menggali sekaligus menikmati sumber-sumber potensi ekonomi, serta sumberdaya alamnya tanpa ada intervensi terlalu jauh dari Pemerintah Pusat. Hal ini akan berdampak terhadap perekonomian daerah yang pada akhirnya tercipta peningkatan pembangunan daerah.

Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lainnya. Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, bersama-sama dengan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun menurut Tambunan (2001:2)²⁸.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia yaitu :

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian.
- C. Industri Pengolahan.
- D. Pengadaan Listrik dan Gas

²⁸ Ma'ruf Ahmad dkk.2008.*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.JEP.Vol 9 No 1.Hal 53.

- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F. Konstruksi.
- G. Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estate
- M,N. Jasa Perusahaan
- O. Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U Jasa Lainnya
- V. Hotel dan Restoran.
- W. Pengangkutan dan Komunikasi.
- X. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
- Y. Jasa-jasa.

2.8. Multiplier Effect (Efek Pengganda)

Multiplier effect atau efek pengganda merupakan dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu kegiatan. Yang mana dapat dilihat pengaruh dari suatu kegiatan terhadap kegiatan lainnya. Nazara (2005:43)²⁹ menuliskan bahwa efek pengganda ini mencoba melihat apa yang terjadi terhadap variabel-variabel endogen,yaitu output sektoral, apabila terjadi perubahan variabel-variabel eksogen, seperti permintaan akhir di perekonomian.

Dalam mengambil keputusan terhadap pengembangan suatu sektor ekonomi di suatu wilayah tertentu, akan lebih efektif dan efisien jika didasari oleh pertimbangan mengenai hubungan atau keterkaitan seluruh sektor ekonomi dalam menggerakkan perekonomian secara menyeluruh. Sehingga

²⁹ Nazara Suahasil.2005.*Analisa Input-Output*.FEUI.Hal 43

dengan demikian kita bisa melihat bagaimana *multiplier effect* yang dihasilkan oleh suatu sektor terhadap sektor lainnya.

2.9. Studi terkait Penentuan sektor unggulan wilayah

Dalam sub-bab ini memaparkan tentang beberapa studi yang sudah pernah dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Penelitian terdahulu terkait Penentuan sektor unggulan wilayah.

2.10. Landasan Penelitian

alam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dari pustaka yang sudah di dapatkan dan disesuaikan dengan sasaran yang ditetapkan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan 4 (empat) tahapan dalam menentukan sektor unggulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis³⁰. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pembangunan wilayah. Salah satu parameter terpenting adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Pembangunan wilayah haruslah ada keterkaitannya dengan peningkatan pendapatan rata-rata (*Income per capita*) masyarakat, untuk itu perlu diketahui alat ukur dan metode yang dipakai untuk menetapkan besarnya tingkat pendapatan masyarakat.
- 2) PDRB³¹ adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*).
- 3) Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB³², yaitu:

³⁰ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta. Bumi Aksara Hal:13

³¹ Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta. Bumi Aksara. Hal:15

³² Tarigan Robinson.2005.Ekonomi Regional. Jakarta. Bumi Aksara. Hal:15

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian.
- C. Industri Pengolahan.
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F. Konstruksi.
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estate
- M, N. Jasa Perusahaan
- O. Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R, S, T, U. Jasa Lainnya
- V. Hotel dan Restoran.
- W. Pengangkutan dan Komunikasi.
- X. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Teori basis ekonomi (*Economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut³³. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non-basis, namun hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk melihat dampaknya terhadap seluruh perekonomian maka perlu dilakukan analisis makro-wilayah, yaitu melihat dampaknya terhadap seluruh perekonomian wilayah.

³³ Tarigan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal: 28

2.11. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan kebutuhan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan di lakukan di Kabupaten Kupang terkait dengan Pengembangan Ekonomi Wilayah berdasarkan sektor Unggulan yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Variabel Penelitia

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No	Penulis dan judul	Tujuan	Metode analisa	Variabel	Hasil
1	Nudiatulhuda Mangun (2007) “Analisa Potensi dan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah”	Menganalisa potensi ekonomi dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah Sulawesi tengah.	Analisa LQ Analisis MRP Analisa Shift-share Tipologi Klassen	PDRB	Prioritas pertama untuk sektor pertanian adalah Kabupaten Banggai Kepulauan, Poso, Donggala dan Kabupaten Parigi Moutong; Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kota Palu; Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Donggala, Buol dan Kabupaten Tojo Una-Una; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih di Kabupaten Tojo Una-Una; Sektor Bangunan di Kabupaten Tojo Una-Una; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Banggai Kepulauan, Poso, Donggala dan Kota Palu; Sektor Angkutan dan Komunikasi di Kabupaten Poso; Sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan di Kabupaten Tojo Una-Una dan untuk Sektor Jasa jasa diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Tojo Una-Una.

2	<p>Fachrurazy (2009) “Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan pembentuk PDRB”</p>	<p>Untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi.</p>	<p>Tipologi Klassen Analisa LQ Analisa Shift-share</p>	<p>PDRB Tenaga kerja</p>	<p>Sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai sub sektor unggulan, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan dan hasilhasilnya, dan sub sektor perikanan</p>
3	<p>Dodik Surya Mukti Wijaya (2012) “Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Ngawi”</p>	<p>Menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Ngawi</p>	<p>Analisa LQ Analisa Shift-share Tipologi Klassen</p>	<p>PDRB Tenaga kerja</p>	<p>Sektor pertanian lebih unggul karena memberikan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten ngawi.</p>

4	<p>Indah Dwi Ariastuti (2014) ” Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah kabupaten Purbalingga dengan pendekatan sector pembentuk PDRB “</p>	<p>Untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Purbalingga</p>	<p>Tipologi Klassen Analisa LQ Analisa Shift-share</p>	<p>PDRB Tenaga kerja</p>	<p>Berdasarkan dari hasil perhitungan ketiga analisis tersebut menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif dengan kriteria tergolong dalam sektor maju dan bertumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, ada dua sektor yaitu sektor bangunan serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.</p>
5	<p>Chumaidatul Miroah (2015) “ Analisis penentuan sektor unggulan kota Semarang melalui pendekatan Tipologi Klassen.</p>	<p>Untuk mengetahui sektor yang berpotensi dan yang berkontribusi bagi perekonomian kota Semarang</p>	<p>Tipologi Klassen</p>		<p>Berdasar analisis tipologi kalssen, yang didasarkan pada PDRB dan laju pertumbuhan,yang termasuk kedalam sektor unggulan di Kota Semarang (kuadran I) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor potensi (kuadran II) adalah sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air Bersih. Sektor terhambat (kuadran III) adalah sektor bangunan, pertambangan dan penggalian. Sektor tertinggal (kuadran IV) adalah sektor pertanian</p>

Sumber : Hasil sintesa penulis (2017)

Tabel 2.2. Variabel Penelitian

SASARAN	TEORI	VARIABEL	INDIKATOR
<p>Sasaran 1 : Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kupang</p>	<p>Analisis basis dan non-basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 2004:300)</p>	<p>PDRB</p>	<p>Data PDRB meliputi: Perkebunan Pertanian Perikanan Perdagangan Jasa</p>

SASARAN	TEORI	VARIABEL	INDIKATOR
<p>Sasaran 2 : Mengidentifikasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang</p>	<p>Tenaga kerja yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu merupakan tenaga kerja yang memiliki produktivitas kerja di dalam sektor-sektor yang merupakan sektor basis, serta memiliki keahlian dalam bidangnya sehingga dapat membantu dalam pengembangan wilayah</p>	<p>Tenaga Kerja</p>	<p>Jenis pekerjaan Jumlah Tenaga Kerja Tingkat Pendidikan Usia Produktiv Produktivitas Tenaga Kerja</p>
<p>Sasaran 3 : Mengidentifikasi laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.</p>	<p>Variabel terkait dengan perbedaan pertumbuhan antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan (Mengikuti sasaran 1 dan 2)</p>	

SASARAN	TEORI	VARIABEL	INDIKATOR
Sasaran 4 : Mengidentifikasi kontribusi sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kupang	Dalam kontribusi ini mencoba melihat apa yang terjadi terhadap variabel-variabel endogen,yaitu output sektoral, apabila terjadi perubahan variabel-variabel eksogen, seperti permintaan akhir di perekonomian.		Variabel terkait dengan pengaruh yang dihasilkan dari sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan (Mengikuti sasaran 1,2 dan 3)

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Kupang, yang merupakan salah satu wilayah perkotaan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertimbangan penelitian dilakukan di Kabupaten Kupang, agar hasil penelitian ini yang mana berupa sektor-sektor unggulan perekonomian dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian wilayah dan perencanaan pembangunan Kabupaten Kupang.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain:

1. PDRB Kabupaten Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2011 - 2016 , data ini digunakan untuk analisis sektor basis dan non basis, analisis klasifikasi pertumbuhan sektor, serta analisis laju pertumbuhan sektor ekonomi. Data ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara.
2. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.3. Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah di jelaskan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu :

1. Analisa *Location Quetient* (LQ)
Metode ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis.
2. Analisa *Shift-Share*
Metode ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor dalam ekonomi basis di Kabupaten Kupang.
3. Analisa *Growth-Share*
Metode ini digunakan untuk mnegetahui laju pertumbuhan sektor perekonomian basis
4. Analisa Input-Output
Analisa ini digunakan untuk mencari keterkaitan antar wilayah basis yang mana juga berkontribusi terhadap wilayah sekitarnya (*Multiplier Effect*).
5. SWOT
Analisa ini digunakan untuk mencari strategi pengembangan wilayah dengan melakukan pembobotan IFAS dan EFAS.

3.4. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode analisa *location quotient* (LQ) ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan non-basis di Kabupaten Kupang. Metode ini merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahani sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Kupang yang menjadi pemicu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuh atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan

metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Tarigan dalam *Ekonomi Regional* (2005:35) sebagai berikut ³⁴:

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{KK.i}}{\sum PDRB_{KK.e}}}{\frac{PDRB_{SN.i}}{\sum PDRB_{SN}}}$$

Di mana:

$PDRB_{KK.i}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Kupang pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{KK.e}$ = Total PDRB di Kabupaten Kupang pada tahun tertentu.

$PDRB_{SN.i}$ = PDRB sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun

tertentu.

$\sum PDRB_{SN.e}$ = Total PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun tertentu.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh (Tarigan dalam *Ekonomi*

Regional, 2005:35), yaitu apabila ;

- Nilai $LQ > 1$

Berarti porsi lapangan kerja sektor i di wilayah Kabupaten Kupang lebih besar apabila dibandingkan dengan porsi lapangan kerja untuk sektor yang sama pada tingkat wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang artinya adalah sektor i di wilayah Kabupaten Kupang secara proporsional dapat menyediakan lapangan kerja melebihi porsi sektor i dalam tingkat wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. $LQ > 1$ memberikan indikasi bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis.

- Nilai $LQ < 1$

Berarti porsi lapangan kerja sektor i di wilayah Kabupaten Kupang lebih kecil apabila dibandingkan dengan porsi lapangan kerja untuk sektor yang sama pada tingkat wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang artinya adalah sektor i di wilayah Kabupaten Kupang memiliki

³⁴ Tarigan Robinson.2005.*Ekonomi Regional*. Jakarta. Bumi Aksara.Hal 35

lapangan kerja yang kurang dari porsi lapangan kerja sektor i dalam tingkat wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. $LQ < 1$ memberikan indikasi bahwa sektor tersebut merupakan sektor non-basis Data yang digunakan dalam analisis Location Quotient (LQ) ini adalah PDRB Kabupaten Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2011-2015.

3.5. Analisis Shift Share (*Shift Share Analysis*)

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Robinson Tarigan, 2005). Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis Shift Share digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Dalam analisis ini digunakan variabel lapangan kerja dapat diuraikan menjadi komponen Shift dan Komponen Share yaitu (Robinson Tarigan, 2005):

A. Komponen *National Share* (Ns)

Merupakan banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertambahan lapangan kerja nasional selama periode studi.

B. Komponen *Proportional shift* (P)

Mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat ($P > 0$) dan negatif ($P < 0$) di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

C. Komponen *Differential shift* (D)

Mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat provinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan

mempunyai differential shift component yang positif ($D > 0$), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai differential shift component yang negatif ($D < 0$)

Metode Shift-Share merupakan metode yang akan memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel yang tidak dijelaskan pada metode LQ yang sebelumnya. Metode ini menguraikan faktor penyebab pertumbuhan sektor basis (yang sudah didapatkan dari metode LQ) di suatu wilayah dalam kaitannya dengan ekonomi wilayah di atasnya. Analisis Shift-Share ini menggunakan menggunakan variabel lapangan kerja.

Dalam penelitian ini Analisis shift share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor dalam ekonomi basis wilayah Kabupaten Kupang. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektorsektor dalam PDRB Kabupaten Kupang dibandingkan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk menyelesaikan analisa ini diperlukan rumus yang didasarkan pada metode analisa yang dirujuk dari Tarigan dalam Ekonomi Regional (2005;90) yaitu:

$$E_{r,i,t+m} = E_{r,i,t} \left(\frac{E_{N,i,t+m}}{E_{N,i,t}} + \frac{m}{n} \frac{D_{r,i,t}}{E_{r,i,t-n}} \right)$$

Dimana :

E = Employment atau
 banyaknya lapangan kerja r =
 Region atau wilayah analisis

i = Sektor i

t = Tahun

$t + m$ = Tahun proyeksi

$t-n$ = Tahun awal

N = Wilayah yang lebih tinggi

D = Differential shift

3.6. Analisa *Growth-Share*

3.6.1. Analisa *Growth*

Analisis *Growth* yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dari sektor ekonomi tersebut setiap tahunnya (minimal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{Tn(Tn - 1)}{Tn - 1} \times 100\%$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Tn &= \sum \text{Produksi tahun ke-n} \\ Tn-1 &= \sum \text{Produksi tahun ke n-1} \end{aligned}$$

3.6.2. Analisa *Share*

Analisis *share* digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah. *Share* dengan nilai >1 diberi poin 3, nilai = 1 diberi poin 2 dan nilai <1 diberi poin 1. *Share* positif yaitu sektor yang mempunyai poin sama atau lebih dari 2 menunjukkan sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan. Penetapan tanda positif hanya diperuntukkan untuk sektor yang mempunyai poin sama atau lebih dari 2 dengan pertimbangan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi dalam perekonomian regional. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Share} = \frac{NP1}{NP2} \times 100\%$$

Dimana :

$$\begin{aligned} NP1 &= \text{Nilai Produksi komoditas x di Kabupaten Kupang} \\ NP2 &= \text{Nilai Produksi komoditas x di Provinsi Jawa Timur} \end{aligned}$$

Dari analisa *Growth* dan *Share* akan di dapatkan diagram yang akan menggambarkan sektor unggulan wilayah dengan kriteria sebagai berikut :

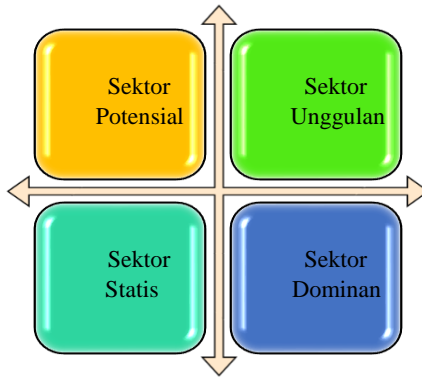


Diagram 4.1. Diagram Growth - Share

Dimana :

1. Sektor Unggulan

Komoditas yang masuk dalam klasifikasi sektor unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi (+) dan kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor unggulan nantinya akan menjadi sektor basis suatu wilayah.

2. Sektor Potensial

Komoditas yang masuk dalam sektor potensial menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) tetapi kontribusi yang diberikan cukup besar (+). Sektor potensial ini nantinya mampu dijadikan sebagai sektor basis dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi Kabupaten Kupang dengan perlakuan-perlakuan khusus.

3. Sektor Dominan

Komoditas yang masuk dalam sektor dominan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (+) akan tetapi memiliki kontribusi yang kecil (-). Sektor dominan dapat dikembangkan menjadi sektor basis dengan adanya perlakuan-perlakuan khusus.

4. Sektor Statis

Komoditas yang masuk dalam sektor statis menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (-) dan memiliki kontribusi yang kecil (-).

3.7. Penentuan Sektor Unggulan

Untuk menentukan sektor basis yang ada di Kabupaten Kupang, dilakukan beberapa tahapan analisis yaitu dimulai dengan menggunakan Analisa LQ yang mana dari analisa ini didapatkan sektor basis dan non-basis, selanjutnya dari beberapa sektor basis yang sudah didapatkan di analisa LQ dilakukan analisa *ShiftShare* untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja kemudian dari beberapa sektor basis yang masih tersisa di analisa menggunakan Analisa *Growth-share* untuk melihat produktivitas dari sektor yang memiliki tingkat penyerapan tinggi sesuai yang sudah didapatkan dari analisa *Shift-share* untuk mendapatkan sektor Unggulan. Kemudian dapat dilihat kontribusi atau dampak yang ditimbulkan dari sektor unggulan yang ada (*Multiplier effect*) dengan menggunakan Analisa InputOutput sehingga dapat diketahui Sektor Unggulan dan sektor pendukung yang ada di Kabupaten Kupang dalam meningkatkan perekonomian Wilayah Kabupaten Kupang. Setelah diketahui sektor unggulan maka akan dicari strategi yang dapat digunakan guna sebagai pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk mencari strategi pengembangan digunakan analisa SWOT.

3.8. Penentuan Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan dapat ditentukan dengan beberapa cara setelah didapatkan komoditas unggulannya sehingga dalam pembahasan ini lebih akan lebih mengarah terhadap strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan komoditas unggulan yang dapat membantu dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk itu adapun beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi tersebut.

3.8.1. Definisi SWOT

Swot (*Strength, Weakness, Oportunity, Threats*) merupakan model analisis untuk membandingkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan (F.Rangkuti, 2008). Analisa SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan faktor-faktor positif yang berasal dari internal wilayah; kelemahan dan faktor-faktor negatif dari internal; peluang atau kesempatan dan keuntungan dari faktor eksternal dan ancaman atau resiko. Analisis SWOT ini merupakan salah

satu metode yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi kebijakan pengambilan keputusan (decision making) yang diterapkan dalam suatu wilayah perencanaan. Secara umum, analisis SWOT terdiri atas faktor internal (IFAS, *Internal Factor Analysis Strategic*) dan faktor eksternal (EFAS, *External Factors Analysis Strategic*). Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar wilayah perencanaan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah ke depan, analisis ini didasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Kekuatan (*strength*) adalah suatu kemampuan atau keunggulan internal yang dimiliki suatu wilayah dalam melakukan kinerjanya. Kelemahan (*weakness*) adalah suatu keterbatasan atau kekurangan atau ketidakmampuan internal wilayah dalam melakukan kinerjanya. Peluang (*opportunities*) adalah faktor eksternal yang bersifat positif dan mendukung atau menguntungkan untuk pengembangan kinerja wilayah secara lebih baik lagi dimasa depan. Ancaman (*threats*) adalah tantangan, faktor eksternal yang bersifat negatif dan melemahkan atau tidak menguntungkan kinerja wilayah di masa depan.

Untuk menganalisa secara lebih tepat analisa ini, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam menerapkan strategi pengembangan.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *Opportunities and threats (O and P)*. Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi perumusan strategi pengembangan wilayah. Faktor ini mencakup lingkugnan industri (*Industry Enviroment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya

2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses (S and W)*. Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam wilayah, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya strategi pengembangan dalam wilayah. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional seperti pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Untuk menyusun suatu formula SWOT perlu dilakukan beberapa tahapan-tahapan berikut :

- a. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategi eksternal dan internal

Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel internal dan eksternal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut :

I. Bobot Nilai

1.00 = Sangat Penting

0.75 = Penting

0.50 = Standar

0.25 = Tidak Penting

0.10 = Sangat Tidak Penting

II. Rating Nilai

▪ 5 = Sangat Baik

▪ 4 = Baik

▪ 3 = Netral

▪ 2 = Tidak Baik

▪ 1 = Sangat Tidak Baik

III. Skor Nilai

Untuk skor nilai dihitung dengan mempergunakan rumusan sebagai berikut :

$$SN = BN : RN$$

Keterangan :

SN : Skor Nilai

BN : Bobot Nilai

RN : Rating Nilai

- b. Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategi dengan Pendekatan Matriks SWOT

Pada tahapan ini selanjutnya dilakukan analisis dan penentuan keputusan menempatkan pendekatan matriks SWOT. Dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategi yang harus dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matriks SWOT

	<i>Strengths (S)</i> (Kekuatan)	<i>Threats (T)</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities (O)</i> (Peluang)	Strategi untuk S - O	Strategi untuk W - O
<i>Weaknesses (W)</i> (Ancaman)	Strategi untuk S - T	Strategi untuk W - T

Sumber : Buku Manajemen Risiko Penerbit Erlangga 2015

Tabel ini menjelaskan bahwa berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi sebagai berikut :

- a. Strategi untuk *Strengths – Opportunities* (Kekuatan – Peluang)
Artinya penentuan strategi didasarkan pada kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
- b. Strategi untuk *Weaknesses – Opportunities* (Kelemahan – Peluang)
Artinya adanya strategi yang mana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul di wilayah perencanaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
- c. Strategi untuk *Strengths – Threats* (Kekuatan – Ancaman)
Artinya memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d. Strategi untuk *Weaknesses – Threats* (Ancaman – Kelemahan)
Artinya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibu kota kabupaten yang terletak di Oelamasi yang mana wilayah ini merupakan Kabupaten paling selatan di Indonesia. Secara geografis Kabupaten Kupang terletak di antara 9°19' - 10°57' Lintang Selatan dan

121°30' - 124°11' Bujur Timur dengan Luas wilayah keseluruhan 5.431,23 Km² dan penduduk berjumlah 304.548 Jiwa.

Wilayah ini terdiri dari 24 pulau yang mana hanya 3 pulau yang berpenghuni yakni, Pulau Timor dengan luas wilayah 4.937.62Km², Pulau Semau dengan luas 246.66 Km², dan Pulau Kera dengan luas 1,5 Km². Dari ketiga pulau berpenghuni tersebut terbentuk 24 Kecamatan.

Adapun batas-batas administratif Kabupaten Kupang yaitu :

Batas Utara : Laut Sabu (Sawu), Selat Ombai
Batas Selatan : Kabupaten Rote Ndao, Laut Timor dan Samudra Hindia
Batas Barat : Kabupaten Rote Ndao, laut Sabu (Sawu)
Batas Timur : Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Ambeno (Timor Leste).

Peta Administrasi wilayah Kabupaten Kupang dapat dilihat pada peta 4.1.Peta Orientasi Kabupaten Kupang dibawah ini.

4.2. Iklim dan Topografi

4.2.1. Iklim

Kabupaten Kupang umumnya beriklim tropis dan kering dimana musim hujan sangat pendek yaitu 3-4 bulan, sedangkan musim kemarau 8-9 bulan. Musim hujan yang sangat pendek itu hanya terjadi pada bulan Desember sampai bulan Maret yaitu terjadi di Semau dengan curah hujan terendah dan tertinggi terjadi di daratan Amfoang. Kondisi iklim ini tentunya berpengaruh pada pola bercocok tanam dan bertani masyarakat Kabupaten Kupang dimana hanya 3,46 persen atau 18.787 Ha dari luas wilayah Kabupaten Kupang merupakan tanah sawah kering dan 96,54 persen atau sekitar 523.610 Ha merupakan tanah kering dalam pekarangan atau tegalan. Tekanan udara berkisar antara 1.009,1 milibar, arah dan kecepatan angin mencapai 9 knot/jam dan suhu udaranya berkisar antara 27,0° dengan kelembaban udara rata-rata 75 persen.

4.2.2. Topografi

4.2.2.1. Kemiringan

Kabupaten Kupang merupakan kabupaten yang topografinya berbukitan dan sebagiannya lagi merupakan dataran rendah yang menyebar di wilayah pesisir. Permukaan tanah di wilayah Kabupaten Kupang umumnya berbukit-bukit, bergunung-gunung dan sebagian terdiri dari dataran rendah dengan tingkat kemiringan mencapai 45o. Keadaan topografi Kabupaten Kupang secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1.Keadaan Topografi di Kabupaten Kupang Tahun 2015

Kemiringan	Luas Areal	% Daratan
0°-2 °	34.462 Ha	10,15 % dari luas daratan
3 °-15 °	197.145 Ha	26,86 % dari luas daratan
15 °-40 °	324.771 Ha	42,26 % dari luas daratan

Kemiringan	Luas Areal	% Daratan
>40 °	137.494 Ha	18,73 % dari luas daratan

Sumber : Kabupaten Kupang dalam Angka Tahun 2016

4.2.2.2. Ketinggian

Kabupaten Kupang sesuai dengan letak geografisnya rata-rata daerahnya berada di daerah yang cukup datar karena kurang lebih sebanyak 41,55 persen dari total keseluruhan luas areanya berada diantara ketinggian 150-500 mdpl, sedangkan 74.509 Ha atau sekitar 10,15 persen ada di ketinggian >500 mdpl dan sisanya pada ketinggian antara 0-150 mdpl. Untuk lebih terperinci mengenai persentase luasan wilayah Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut :

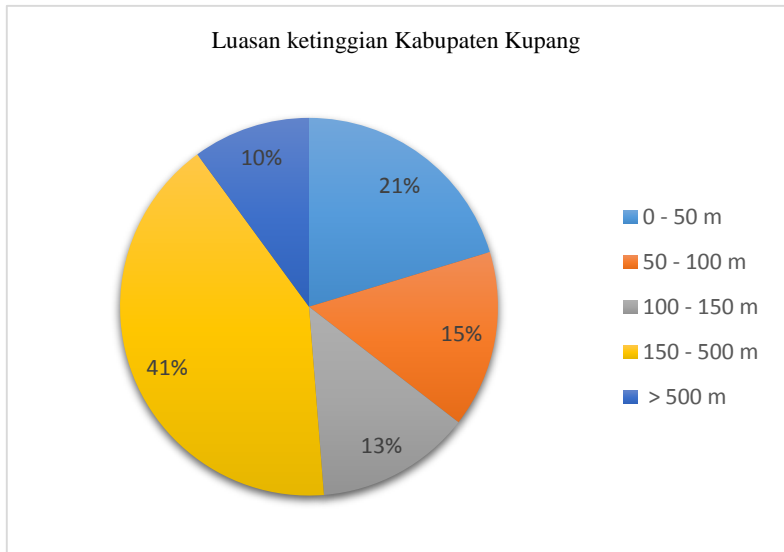


Diagram 4.1. Luasan Ketinggian Kabupaten Kupang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang 2017

4.3. Geologi dan Hidrologi

4.3.1. Geologi

Secara umum keadaan geologi di Kabupaten Kupang mempunyai kondisi beragam yang didominasi oleh Formasi Noele, kompleks Bobonaro dan Formasi Batuputih dengan sedikit Formasi Ofu dan Aluvium pada daerah pesisir di bagian selatan Kabupaten Kupang, di bagian tengah sampai ke arah utara didominasi oleh kompleks Bobonaro dengan sedikit Batuputih, sedangkan di bagian timur dan barat pada daerah pesisir didominasi oleh kompleks Mutis, Formasi Batu Gamping dan sedikit Aluvium.

4.3.1. Hidrologi

Secara umum sebagian besar Kabupaten Kupang memiliki potensi air tanah dangkal yang menyebar secara merata pada tiap kecamatan, bahkan pada sebagian kecil wilayah yaitu pada sisi barat (sebagian Kecamatan Kupang Barat, sebagian Kecamatan Sulamu dan Fatuleu) dan juga sebagian wilayah Kecamatan Kupang Timur dan Kecamatan Takari, serta bagian timur Kecamatan Amfoang Selatan.

Curah hujan rata-rata tahunan di Kabupaten Kupang berkisar antara 100800 mm/tahun wilayah dengan curah hujan <300 mm/tahun terdapat di bagian barat Kecamatan Sulamu, Kecamatan Fatuleu, Kecamatan Amfoang Selatan serta bagian barat dan bagian utara Kecamatan Amfoang Utara dan di bagian timur Kecamatan Kupang Timur, Kecamatan Semau dan Kecamatan Semau Selatan, sedangkan intensitas curah hujan terbesar hampir terjadi di seluruh wilayah Kecamatan Amarasi, sebagian Kecamatan Kupang Timur serta bagian barat Kecamatan Sulamu dan Kecamatan Takari, di bagian tengah Kecamatan Fatuleu serta bagian timur Kecamatan Amfoang Selatan.

Sungai yang berair sepanjang tahun yaitu Sungai Oesao di Kecamatan Kupang Timur, sungai Manikin di Kecamatan Kupang Tengah, sungai Termanu, Kapali dan Metan di Kecamatan Amfoang Selatan, sungai Noelfael, Nalinen dan Toko di Kecamatan Amfoang Utara, sungai Bokong di Kecamatan Takari serta sungai Barate di Kecamatan Fatuleu Barat. Sungai-sungai tersebut selain digunakan

untuk sumber air irigasi, juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan harian masyarakat setempat.

4.4. Jenis Tanah dan Kemampuan Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Kupang terdiri dari tanah litosol, tanah alufial, tanah lempung berpasir, dan tanah campuran bebatuan. Tanah campuran bebatuan mengandung beberapa jenis bahan tambang antara lain: Batu Gamping, Pasir Poral, Marmer, Lempung, Sirtu, Tanah Liat, Batu Hias, Unsur Emas, Unsur Perak, Unsur Tembaga, dan Unsur Mangan.

Lokasi mangan yang ada di Kabupaten Kupang tersebar pada 19 kecamatan, dan sebagian besar sudah dilakukan eksplorasi dan Operasi produksi, oleh Perusahaan yang telah mendapat Ijin Usaha Pertambangan Eksplorasi. dan Operasi Produksi Mangan, Tembaga dan Nikel di Kabupaten Kupang.

Untuk Tanah litosol cocok ditanami dengan tanaman yang tahan terhadap panas, dan Tanah Alufial cocok ditanami dengan tanaman umur panjang dan tanaman semusim. Tanah lempung berpasir biasanya terdapat di daerah pantai dan muara sedangkan tanah campuran bebatuan biasanya cocok untuk tanaman palawija.

4.5. Kondisi Kependudukan

Kabupaten Kupang memiliki 24 Kecamatan dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang beragam. Untuk itu d Luas wilayah dan Jumlah penduduk di Kabupaten Kupang akan jelaskan dalam Tabel Luas wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Kupang Tahun 2015.

Tabel 4. 2. Luas wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Kupang Tahun 2015

No	Nama kecamatan	Ibukota kecamatan	Luas wilayah (Km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)
1	Semau	Uitao	143,42	7,113
2	Semau Selatan	Akle	122,55	5,141
3	Kupang Barat	Batakte	149,72	17,541
4	Nekamese	Oemasi	122,44	9,488
5	Kupang Tengah	Tarus	94,79	44,526

No	Nama kecamatan	Ibukota kecamatan	Luas wilayah (Km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)
6	Taebenu	Baumata	103,46	17,387
7	Amarasi	Oekabiti	155,09	16,275
8	Amarasi Barat	Baun	205,12	15,004
9	Amarasi Selatan	Buraen	172,81	10,875
10	Amarasi Timur	Pakubau	162,91	7,669
11	Kupang Timur	Babau	177,81	53,520
12	Amabi Oefeto Timur	Oemofa	162,91	13,677
13	Amabi Oefeto	Fatuknutu	160,99	8,614
14	Sulamu	Sulamu	270,12	15,422
15	Fatuleu	Camplong	400,29	25,626
16	Fatuleu Barat	Nuataus	496,47	9,164
17	Fatuleu Tengah	Oelbiteno	99,5	5,440
18	Takari	Takari	655,79	21,435
19	Amfoang Selatan	Lelogama	278,34	9,077
20	Amfoang Barat Daya	Manubelon	167,61	4,561
21	Amfoang Utara	Naikliu	212,64	7,308
22	Amfoang Barat Laut	Soliu	428,59	9,130
23	Amfoang Timur	Oepoli	270,53	8,236
24	Amfoang Tengah	Fatumonas	203,44	5,781

Sumber : BPS Kabupaten Kupang 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecamatan Takari memiliki luas wilayah terbesar yaitu 655,79Km² sedangkan kecamatan Kupang Tengah memiliki luas wilayah terkecil yaitu 94,79Km² yang mana jumlah penduduk terbesar berada di kecamatan Kupang Timur yaitu berjumlah 53,520 Jiwa dan jumlah penduduk terkecil terdapat di kecamatan Amfoang Barat Daya dengan jumlah penduduk sebanyak 4,561 Jiwa.

4.6. Kondisi Infrastruktur

4.6.1. Jaringan Transportasi

Jalan merupakan prasarana angkutan darat untuk memperlancar kegiatan perekonomian di Kabupaten Kupang. Jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus lalu lintas barang. Status jalan yang terdapat di wilayah Kabupaten Kupang terdiri dari jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten dengan total panjang 933,45 Km yang mana dalam kondisi jalan yang baik sebesar 40,26 % dari total panjang jalan yang ada. Persentase ini secara konsisten meningkat dari tahun 2011. Sementara jalan dalam kondisi rusak berat tahun 2014 di Kabupaten Kupang telah berkurang menjadi 39,05 %.

Jalan yang ada di Kabupaten Kupang dilewati sebagian besar kendaraan umum khususnya pick up yang merupakan kendaraan utama khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah pedesaan. Kendaraan ini, selain mengangkut penumpang juga mengangkut barang hasil pertanian. Jumlah pick up pada tahun 2015, meningkat dua persen dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan enam tahun sebelumnya. Kabupaten Kupang memiliki satu pelabuhan penyeberangan yang berlokasi di Bolok Kecamatan Kupang Barat. Jumlah kunjungan ferry, penumpang dan barang yang diangkut dalam lima tahun terakhir fluktuatif. Namun, secara umum, jumlah ferry, penumpang serta barang yang diangkut, di tahun 2015, telah berkembang cukup nyata khususnya dibandingkan dengan kondisi lima tahun.

4.6.2. Jaringan Listrik

Kemajuan perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan energi listrik dan air. Seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan di Kabupaten Kupang, kebutuhan akan energi listrik juga semakin meningkat. Total pelanggan di tahun 2014 telah mencapai 39.403 pelanggan yang meningkat 13,12 persen dari tahun 2014. Sedangkan tenaga listrik yang dibangkitkan mencapai 26.969.267 Mwh dengan jumlah pemakaian sebanyak 26.966.570 Mwh, sehingga menghasilkan nilai produksi sebesar 20

triliun lebih. Jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di tahun yang sama yakni sebanyak 77.484 rumah tangga, sudah sekitar 50,85 persen rumah tangga yang menikmati listrik PLN. Selain itu, beberapa masyarakat menerima bantuan listrik tenaga surya (PLTS) yang disalurkan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kupang yang tercatat sebanyak 333 unit PLTS dan terpasang di 14 desa yang tersebar di 6 kecamatan. Semakin banyak listrik yang terpasang menunjukkan semakin terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan penerangan untuk kebutuhan rumah tangga di suatu daerah, disisi lain keberadaan listrik minimal dapat mendorong pertumbuhan unit-unit industri seperti industri rumah tangga, industri kecil bahkan industri besar, yang bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

4.6.3. Jaringan Air Bersih

Keberadaan air yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk berbagai keperluan, bahkan semua sektor ekonomi memerlukan air untuk mengelola kegiataannya. Jumlah air yang diproduksi oleh PDAM Kupang tahun 2014 sebanyak 8.244.520 m³, yang dapat melayani 26.077 pelanggan, baik di Kabupaten Kupang maupun di Kota Kupang. Jumlah kepala keluarga (KK) di Kabupaten Kupang tahun 2014 mencapai 77.484 KK. Sedangkan jumlah pelanggan air bersih tahun 2013 mencapai 26.077 pelanggan termasuk Kota Kupang, dengan nilai produksi sebesar 35 triliun rupiah. Hal ini disebabkan oleh lokasi PDAM Kabupaten Kupang berada di wilayah Kota Kupang.

Sebagian kecil masyarakat Kabupaten Kupang, menikmati air dari PDAM unit Fatuleu dan unit Takari, yang tercatat sebesar 724 pelanggan di tahun 2014. Secara umum, penduduk di Kabupaten Kupang yang tidak menggunakan air PDAM, memperoleh air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dari sumur yang dibangun sendiri atau bantuan dari pemerintah atau LSM.

4.7. Kondisi Ekonomi

Sub-bab ini akan membahas terkait dengan produktivitas sektor-sektor yang ada di Kabupaten Kupang serta Produk Domestik Regional Bruto yang mana mencerminkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kupang. Perekonomian suatu negara

atau daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal baik dalam bentuk uang dan barang, keamanan berinvestasi, kebijakan dan lain sebagainya.

4.7.1. Penduduk dan Tenaga Kerja

4.7.1.1. Penduduk

Jumlah penduduk yang besar juga berkualitas dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembangunan di suatu daerah namun berlaku juga sebaliknya jika penduduk dengan jumlah yang besar dan tidak berkualitas maka akan menghambat pembangunan daerah tersebut. seperti misalnya rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, kurangnya pengalaman kerja serta ketrampilan yang dimiliki akan menyebabkan kalah saing dengan wilayah lainnya yang lebih maju. Keuntungan yang dapat ditimbulkan dari jumlah penduduk yang besar yaitu tersedianya tenaga kerja siap pakai, yang dibutuhkan dalam proses produksi serta tersedianya pasar yang mana dapat menjadi tempat menjual hasil produksi.

Hasil sensus penduduk lima tahun sebelumnya menunjukkan rata-rata pertumbuhan penduduk setiap tahunnya adalah sebesar 3,48%. Sehingga pada tahun 2014 populasi penduduk di Kabupaten Kupang telah mencapai 334.189 Jiwa yang mana terdiri dari 1770.823 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 163.366 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi NTT, Kabupaten Kupang memiliki luas wilayah sebesar 5.298,13 km², yang merupakan wilayah terluas kedua setelah Kabupaten Sumba Timur. Namun, kepadatan penduduk di kabupaten Kupang termasuk dalam kategori rendah yakni hanya 63 jiwa/km². Sementara itu, rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebesar 4 jiwa/rumah tangga dengan dan dihuni oleh 77.484 kepala keluarga. Berdasarkan kelompok umur tahun 2014, tercatat penduduk Kabupaten Kupang termasuk dalam kelompok penduduk muda dimana jumlah penduduk usia lanjutnya hanya 5,20 %. Namun demikian, jumlah penduduk usia 0-14 tahun juga cukup tinggi yakni 35,06 %, sedangkan sisanya 59,74 % merupakan penduduk usia produktif.

Hal ini menyebabkan rasio ketergantungan di kabupaten masih cukup tinggi yakni 67,402 %, artinya setiap 100 penduduk

produktif menanggung 70 penduduk tidak produktif termasuk dirinya sendiri. Rasio ketergantungan anak mencapai 58,69 % dan rasio ketergantungan usia lanjut sebesar 8,71 %.

4.7.1.2. Tenaga Kerja

Kondisi ketenagakerjaan dalam dua tahun terakhir menunjukkan persentase penduduk yang bekerja secara konsisten mengalami peningkatan yakni dari 66,06% di tahun 2013 menjadi 68,71% di tahun 2014. Jika menilik ke penduduk menurut kelompok umur sebelumnya, terlihat bahwa persentase penduduk bekerja, lebih tinggi dari persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun). Realita ini menunjukkan bahwa terdapat penduduk yang termasuk dalam kategori tidak produktif (anak-anak dan usia lanjut) yang melakukan kegiatan bekerja sebagai pekerja tidak dibayar yang membantu usaha keluarga yang sebagian besar di sektor pertanian.

4.7.1.3. Lapangan Usaha

Lapangan usaha yang paling banyak diusahakan penduduk yang bekerja di Kabupaten Kupang adalah sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) masih memegang rekor tertinggi jika dilihat dari sisi nilai produksinya. Jika dilihat dari sisi pertumbuhan maka sektor pertanian berada pada posisi ke tiga setelah sektor pertambangan dan perdagangan, hotel dan restoran. Sementara lapangan usaha sektor sekunder tidak mengalami perubahan yang signifikan hanya turun sebesar 0,24% lebih rendah jika dibanding dengan tahun 2013, sedangkan sektor tersier selama periode 2014 tercatat sebanyak 21,23% atau berkurang sebesar 0,84 % dari tahun 2013. Hingga saat ini produktifitas pekerja di lapangan usaha primer masih merupakan yang tertinggi.

4.8. Produksi

4.8.1. Tanaman Pangan

Secara umum, Kabupaten Kupang merupakan daerah kering dengan jumlah hari dan curah hujan yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Kendati demikian, sektor pertanian masih merupakan penopang utama perekonomian di daerah ini. Seperti telah dikemukakan di depan bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian meskipun produktivitasnya cenderung menurun, seperti pada tanaman jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu. Produksi tertinggi beberapa jenis tanaman pangan yang dapat dibudidayakan di wilayah Kabupaten Kupang, yakni padi sawah, ubi kayu, dan ubi jalar, dimana besarnya produksi dari tahun ke tahun selalu meningkat sesuai dengan kondisi iklim.

Tabel 4.3. Produksi Padi dan Palawija, Tahun 2011-2014

Pertanian	Jumlah Produksi (TON)			
	2011	2012	2013	2014
Padi	51,538	53,462	60,469	67,907
Jagung	54,397	69,147	59,997	49,909
Ubi Kayu	30,752	49,552	40,235	34,344
Kacang tanah	5,437	3,780	3,452	1,926
kacang hijau	360	451	172	139

Sumber : Kabupaten Kupang Dalam Angka 2011-2015

Pada tahun 2014, tercatat produksi padi mencapai 67.907 ton atau merupakan yang tertinggi sejak tahun 2011, meningkat sebesar 7.437,88 ton dari tahun 2013. Produksi jagung sebesar 53.933 ton di tahun 2014. Sementara, ubi kayu yang dihasilkan di tahun 2014 sebanyak 34.024,25 ton yang menurun sebesar 6.210,75 ton dibanding tahun 2013.

4.8.2. Perikanan

Potensi ikan di Kabupaten Kupang boleh dibilang tinggi karena dari 24 kecamatan, ada 15 kecamatan berbatasan langsung dengan laut Semau, Semau Selatan, Kupang Barat, Kupang Tengah, Nekamese, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Amarasi Timur, Kupang Timur, Sulamu, Fatuleu Barat, Amfoang Barat Daya, Amfoang Barat Laut, Amfoang Utara, Amfoang Timur, dengan luas perairan 3.278,25 km², yang terdiri dari 3 pulau berpenghuni dan 24 pulau tidak berpenghuni, dengan garis pantai sepanjang 442,52 km. Kondisi ini menjadikan sub sektor perikanan menjadi salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat pesisir pantai di Kabupaten Kupang.

Tercatat pada tahun 2014, terdapat sebanyak 5.057 nelayan di Kabupaten Kupang, yang terdiri dari Nelayan Penuh sebesar 1.679 orang, sambilan utama sebanyak 1.910 orang dan Sambilan Tambahan sebanyak 1.468 orang. Sebagian besar alat tangkap ikan yang digunakan adalah jaring insang sebesar 973 set, sedangkan perahu/kapal berupa jukung/perahu tanpa motor bertonase sedang dan perahu motor tempel, sebanyak 374 unit dan kapal motor bertenaga 0,5 sampai 10 ton sebanyak 196 unit, yang merupakan sarana yang digunakan untuk aktifitas penangkapan ikan yang didominasi oleh jukung sebanyak 608 unit, dan perahu tanpa motor berkapasitas sedang sebanyak 306 unit. Berbagai jenis ikan terdapat di perairan yang mengelilingi Kabupaten Kupang, merupakan jenis ikan yang paling banyak ditangkap adalah cacalalang sebanyak 798,09 ton, ikan tongkol sebanyak 668,01 ton, ikan layang sebanyak 638,33 ton dan ikan selar sebanyak 430,91 ton. Selain ikan laut, terdapat ikan darat hasil budidaya masyarakat di beberapa kecamatan seperti Semau, Semau Selatan, Kupang Barat dan Sulamu di kolam air tawar dan tambak dengan luas lahan sebesar 1.076 Ha yang dikerjakan oleh 1.880 rumah tangga dan mampu memproduksi sebesar 979.000 ton.

4.8.3. Pertambangan

Hasil alam lain yang memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Kupang adalah bahan galian batuan diantaranya pasir, sirtu, batu karang, batu pecah dan tanah urug, dan mangan diperkirakan akan memacu pertumbuhan sektor

pertambangan, selain sektor industri. Bahan galian tersebut digunakan dalam pembangunan fisik berupa jalan, jembatan, gedung kantor, sekolah dan perumahan di wilayah Kabupaten Kupang, maupun di Kota Kupang. Pada tahun 2014, tercatat produksi bahan galian terbanyak adalah pasir yakni 106.250 m³, disusul batu karang dan sirtu yang masing-masing sebanyak 66.142 m³ dan 52.981 m³.

Tabel 4. 4. Produksi Bahan Galian C di Kabupaten Kupang Tahun 2012 – 2014

No	Jenis Bahan Galian Batuan	Tahun (M3)		
		2012	2013	2014
1	Pasir	77,875	16,008	106,250
2	Sirtu	49,872	4,782	52,981
3	Batu Gelondong	29,712	2,445	50,650
4	Batu Karang	67,883	1,448	66,142
5	Batu Pecah	25,270	9,813	2,885
6	Tanah Urug	104,604	4,538	28,013

Sumber : Kabupaten Kupang Dalam Angka 2013-2015

Semua bahan galian C di Kabupaten Kupang pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibanding kondisi tahun 2013. Terlihat bahan galian pasir tahun 2013 hanya 16.008 m³ meningkat menjadi 106.250 m³ pada tahun 2014.

4.8.4. Listrik

Kemajuan perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan energi listrik dan air. Seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan di Kabupaten Kupang, kebutuhan akan energi listrik juga semakin meningkat. Total pelanggan di tahun 2014 telah mencapai 39.403 pelanggan yang meningkat 13,12 persen dari tahun 2014. Sedangkan tenaga listrik yang dibangkitkan mencapai 26.969.267 Mwh dengan jumlah pemakaian sebanyak

26.966.570 Mwh, sehingga menghasilkan nilai produksi sebesar 20 triliun lebih. Jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di tahun yang sama yakni sebanyak 77.484 rumah tangga, sudah sekitar 50,85 persen rumah tangga yang menikmati listrik PLN. Selain itu, beberapa masyarakat menerima bantuan listrik tenaga surya (PLTS) yang disalurkan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kupang yang tercatat sebanyak 333 unit PLTS dan terpasang di 14 desa yang tersebar di 6 kecamatan. \

Semakin banyak listrik yang terpasang menunjukkan semakin terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan penerangan untuk kebutuhan rumah tangga di suatu daerah, disisi lain keberadaan listrik minimal dapat mendorong pertumbuhan unit-unit industri seperti industri rumah tangga, industri kecil bahkan industri besar, yang bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

4.8.5. Air

Air juga merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, bahkan semua sektor ekonomi memerlukan air untuk mengelola kegiataannya. Jumlah air yang diproduksi oleh PDAM Kupang tahun 2014 sebanyak 8.244.520 m³, yang dapat melayani 26.077 pelanggan, baik di Kabupaten Kupang maupun di Kota Kupang. Jumlah kepala keluarga (KK) di Kabupaten Kupang tahun 2014 mencapai 77.484 KK. Sedangkan jumlah pelanggan air bersih tahun 2013 mencapai 26.077 pelanggan termasuk Kota Kupang, dengan nilai produksi sebesar 35 triliun rupiah. Hal ini disebabkan oleh lokasi PDAM Kabupaten Kupang berada di wilayah Kota Kupang.

Sebagian kecil masyarakat Kabupaten Kupang, menikmati air dari PDAM unit Fatuleu dan unit Takari, yang tercatat sebesar 724 pelanggan di tahun 2014. Secara umum, penduduk di Kabupaten Kupang yang tidak menggunakan air PDAM, memperoleh air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dari sumur yang dibangun sendiri atau bantuan dari pemerintah atau LSM.

4.8.6. Industri

Industri di Kabupaten Kupang terdiri dari Industri besar/sedang, industri kecil, dan industri kerajinan rumah tangga,

yang bergerak di sub sektor industri pengolahan kayu, bambu, rotan dan rumput dan perabot rumah tangga. Walaupun pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Kupang cenderung mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 pertumbuhannya hanya sebesar 6,38 persen dengan peranan sebesar 1,81 persen, sedangkan pada tahun 2013 pertumbuhannya menguat menjadi 7,21 persen dengan peranan sebesar 1,83 persen. Tahun 2014 peranannya boleh dibilang paling rendah selama 3 tahun terakhir yakni hanya 1,96 persen dengan pertumbuhan 2,50 persen.

Tabel 4.5. Perkembangan Perusahaan/Usaha Industri di Kabupaten Kupang Tahun 2013-2014

Uraian	Tahun	
	2013	2014
Industri Besar Sedang		
Jumlah Usaha	4	4
Jumlah Tenaga Kerja	93	93
Nilai Produksi (Rp)	36,837,070	37,097,097
Industri Kecil		
Jumlah Usaha	1,013	1,013
Jumlah Tenaga Kerja	3,435	3,435
Nilai Produksi (Rp)	31,970,540	27,461,424
Industri Rumah Tangga		
Jumlah Usaha	13,202	13,220
Jumlah Tenaga Kerja	28,171	28,221
Nilai Produksi (Rp)	137,602,485	138,545,177

Sumber : Kabupaten Kupang Dalam Angka, 2014-2015

Kegiatan industri pengolahan di Kabupaten Kupang masih didominasi industri kerajinan rumah tangga dimana jumlahnya dalam setahun terakhir sebanyak sekitar 13.220 usaha, dengan investasi sebesar Rp17.266.802.000, menggunakan 28.221 tenaga kerja mampu mencapai nilai berproduksi sebesar Rp.138.545.177.

Sedangkan industri kecil berada pada urutan kedua dengan jumlah perusahaan sekitar 1.013 usaha, tenaga kerja sebanyak 3.435 mampu menghasilkan nilai produksi sebesar Rp.27.461.424.000. Sedangkan Industri Besar Sedang ada sebanyak 4 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 93 orang dan nilai produksi sebesar Rp.37.097.097.000. Perkembangan jumlah industri secara otomatis berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja serta peningkatan produktifitas dan nilai nilai produksi.

4.8.7. Bangunan (Konstruksi)

Sektor Bangunan/konstruksi merupakan sektor yang sangat dibutuhkan oleh se daerah, untuk pembangunan seperti konstruksi jalan, jembatan bangunan, irigasi, landasan pacu dan pelabuhan laut. Kegiatan sektor bangunan/konstruksi di Kabupaten Kupang lebih banyak mengandalkan pihak swasta. Pembangunan sektor konstruksi pada empat tahun terakhir (2011-2014) mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun. Terlihat pada grafik di bawah, pada tahun 2011 sektor konstruksi mampu tumbuh sebesar 9,92 persen, pada tahun 2012 pertumbuhan sedikit lebih rendah dari tahun 2011 sebesar 9,67 persen, perlambatan pertumbuhan selama kurun waktu 2011-2014 terbesar terjadi pada tahun 2013 dimana sektor konstruksi hanya mampu tumbuh sebesar 5,76 persen dan sedikit meningkat sebesar 5,89 persen pada tahun 2014. Berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan, peranan sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Kupang selama empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan.

Pada tahun 2011 peranan sektor konstruksi sebesar 11,01 persen terhadap PDRB Kabupaten Kupang. Meningkat menjadi 11,99 persen pada tahun 2012, kembali turun sedikit pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,78 persen pada tahun 2013. Dan terakhir pada tahun 2014, sektor ini mampu menyumbang peranan sebesar 11,85 persen terhadap PDRB Kabupaten Kupang, atau meningkat sebesar 0,84 persen dari tahun 2013.

4.8.8. Perdagangan

Selama kurun waktu 2012 hingga 2014, jumlah perusahaan perdagangan yang beroperasi di Kabupaten Kupang cenderung mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2012 masih terdapat 113 perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kupang yang

terbagi menjadi 3 perusahaan besar, 31 perusahaan menengah dan 79 perusahaan kecil. Jumlah tersebut menurun tajam pada tahun 2013 menjadi 58 perusahaan saja yang masih beroperasi, dan terakhir pada tahun 2014 jumlah ini meningkat menjadi 69 perusahaan dimana 7 unit perusahaan besar, 9 unit perusahaan menengah dan 53 unit perusahaan kecil. Dari 69 perusahaan yang masih beroperasi 5 diantaranya berbadan hukum PT, 5 berbadan hukum koperasi, 16 perusahaan berbadan hukum CV, 41 perusahaan perorangan dan sisanya badan usaha lainnya.

Selain perusahaan tersebut, di Kabupaten Kupang juga terdapat pasar-pasar mingguan yang hanya beroperasi sekali seminggu pada hari-hari pasar. Dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang, terdapat 36 unit pasar mingguan dengan jumlah pedagang sebanyak 6.126 orang. Dimana Kecamatan Takari dan Kecamatan Amarasi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah pasar mingguan terbanyak masing-masing 3 unit pasar dan jumlah pedagang sebanyak 493 orang dan 337 orang.

4.8.9. Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata

4.8.9.1. Jalan Raya

Jalan merupakan sarana transportasi yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk mendistribusikan berbagai jenis produksi yang dihasilkan ke pusat perekonomian seperti perkotaan dan pasar, sebaliknya merupakan sarana distribusi hasil-hasil industri dari daerah perkotaan ke pedesaan, untuk dipergunakan oleh masyarakat. Namun menjadi kendala jika sarana transportasi tersebut kebanyakan yang rusak sehingga tidak dapat dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat.

Panjang ruas jalan hingga tahun 2014 di Kabupaten Kupang sepanjang 933,45 km yang terdiri dari 65,10 km (6,97%) jalan negara, 170,88 km (18,31%) jalan provinsi dan 697,47 km (74,72%) jalan kabupaten. Menurut jenis permukaannya, jalan aspal sepanjang 492,78 km (52,79 persen) merupakan jalan kerikil, 177,98 km (19,07 persen) dan jalan tanah 262,69 km (28,14 persen) yang biasanya di musim hujan tidak dapat dilalui oleh kendaraan. Sementara itu, berdasarkan kondisi jalan, terdapat sepanjang 375,82 km (36,24 persen) jalan di kabupaten ini yang dalam keadaan baik dan 364,47 km (41,16 persen) dalam keadaan rusak berat, sisanya dalam kondisi rusak.

4.8.9.2. Sarana Transportasi

Infrastruktur dan transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengakomodasi aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Ketersediaan fasilitas transportasi meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas barang dan manusia sehingga meningkatkan produktifitas masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat juga. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kupang mengandalkan kendaraan umum sebagai alat transportasinya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktifitas perekonomian, jumlah kendaraan umum di kabupaten ini juga mengalami peningkatan. Dibanding tahun 2013, jumlah pick up mengalami pertumbuhan tertinggi yakni mencapai 450 persen pada tahun 2014. Oleh masyarakat, kendaraan jenis pick up ini sering digunakan untuk mengangkut hasil pertaniannya. Disamping itu juga digunakan sebagai alat transportasi penumpang umum di wilayah pedesaan. Sementara itu, kendaraan lainnya yang cukup banyak terdapat di Kabupaten Kupang adalah truk dan mikrolet yang jumlahnya di tahun 2014 secara berurutan masing-masing sebanyak 426 unit dan 326 unit. Dibanding tahun 2013, jumlah truk tersebut menurun hampir 32%, demikian juga dengan mikrolet mengalami penurunan 20%. Kendaraan truk banyak digunakan sebagai pengangkut bahan galian, selain itu digunakan juga sebagai pengangkutan hasil pertanian dan penumpang umum di wilayah pedesaan. Sementara itu, mikrolet, kebanyakan digunakan di wilayah perkotaan. Selain angkutan darat, di wilayah Kabupaten Kupang terdapat satu pelabuhan angkutan penyeberangan (Ferry) yang terletak di Bolok, Kecamatan Kupang Barat. Jumlah kunjungan angkutan penyeberangan di tahun 2013 sebanyak 2.502 kunjungan kapal dan tahun 2014 meningkat menjadi 2.898 kunjungan kapal. Jumlah penumpang yang naik dan turun kapal mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dibanding tahun 2013. Dimana pada tahun 2014, jumlah penumpang naik sebanyak 304.836 penumpang dan jumlah penumpang turun sebanyak 331.433 penumpang. Volume bongkar muat barang di pelabuhan Bolok tercatat mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana volume bongkar sebesar 10.978 ton dan volume muat sebesar 10.978 ton.

4.8.9.3. Pos dan Komunikasi

Pada tahun 2014, di Kabupaten Kupang terdapat tujuh kantor Pos Pembantu yang tersebar di enam kecamatan, yaitu dua unit kantor pos pembantu di Kecamatan Kupang Barat, masing-masing satu unit kantor pos pembantu di Kecamatan Kupang Tengah, Kecamatan Taebenu, Kecamatan Amarasi, Kecamatan Kupang Timur, dan Kecamatan Fatuleu. Ketujuh kantor pos pembantu melayani kegiatan surat menyurat, dimana jumlah surat yang terkirim sebanyak 13.470 surat pada tahun 2013, meningkat menjadi 20.400 surat pada tahun 2014. Dengan rincian surat pos standar sebanyak 15.000 surat, surat pos luar negeri 200 surat, surat pos terdaftar sebanyak 200 dan surat pos kilat khusus sejumlah 5000 surat. Selain kantor pos, di Kabupaten Kupang juga terdapat perusahaan-perusahaan swasta yang melayani kegiatan pengiriman surat, kargo dan ekspedisi seperti JNE.

Dalam hal telekomunikasi, di Kabupaten Kupang juga terdapat pelayanan dari PT. Telkom Indonesia, namun belum mencakup seluruh wilayah di Kabupaten Kupang. Pada tahun 2014, baru satu kecamatan yang menikmati layanan PT. Telkom Indonesia yaitu Kecamatan Kupang Timur, dengan pelanggan sejumlah 55 orang. Meski hanya sebagian kecil masyarakat Kabupaten Kupang yang menikmati layanan PT Telkom Indonesia, namun hampir semua wilayah di Kabupaten Kupang sudah terdapat jaringan telekomunikasi telepon selular, seperti Telkomsel.

4.8.9.4. Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, di Kabupaten Kupang terdapat dua jenis obyek wisata yaitu objek wisata pantai dan air terjun. Objek wisata pantai diantaranya Pantai Tablolong, Pantai Maniking, dan Kolam Baumata. Sedangkan objek wisata air terjun antara lain Air Terjun Onesu dan Air Terjun Oenaek. Fasilitas penunjang sektor pariwisata di Kabupaten Kupang masih sangat terbatas, dimana hanya terdapat 7 penginapan yang tersebar di enam kecamatan. Dua unit penginapan di Kecamatan Kupang Barat, dan masing-masing satu unit di Kecamatan Semau, Nekamese, Kupang Tengah, Taebenu, dan Kecamatan Fatuleu. Dari ke tujuh penginapan tersebut terdapat 102 kamar, 132 tempat tidur serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 43 pekerja. Selain penginapan, ada 40 unit rumah

makan di Kabupaten Kupang pada tahun 2014. 40 unit rumah makan tersebut mampu menampung sebanyak 166 meja makan, 648 kursi dan menyerap 102 tenaga kerja.

Selama kurun waktu 2014, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objekobjek wisata di Kabupaten Kupang tercatat sebanyak 53.926 wisatawan. Jumlah ini lebih tinggi dibanding tahun 2013 sebanyak 46.955 wisatawan.

4.9. Keuangan dan Harga

4.9.1. Perbankan

Lembaga keuangan yang terdapat di Kabupaten Kupang diantaranya bank, pegadaian dan koperasi. Pada tahun 2014, tercatat ada sebanyak 5 bank di wilayah Kabupaten Kupang yang terdiri dari dua bank umum pemerintah (BRI) dan tiga bank pemerintah daerah (Bank NTT) dengan jumlah nasabah mencapai 45.916 orang dan besar tabungan sekitar Rp.123.328.625.000, tidak termasuk Bank perkreditan Rakyat. Total kredit yang disalurkan oleh kedua bank tersebut di tahun 2014 adalah sebesar 137,096 milyar rupiah yang disalurkan ke lapangan usaha primer, sekunder dan tersier menurut penggunaannya.

Tahun 2014, BRI menyalurkan kredit untuk sektor perdagangan sebesar 49,77 persen dari total nilai kredit di tahun tersebut. Untuk sektor angkutan sebesar Rp.127.056.081, sedangkan di jasa dunia usaha sebesar Rp.49.345.179, atau meningkat 5,93 persen dari tahun 2013, jasa sosial sebesar Rp.4.885.792 dan lainnya sebesar Rp.134.194.266.545.

4.9.2. Pegadaian

Saat ini telah terdapat tiga perusahaan pegadaian di Kabupaten Kupang yang berlokasi di Oesao (Kupang Timur), Tuapukan (Kupang Timur) dan Tarus (Kupang Tengah). Selama periode 2014, penyaluran kredit tertinggi kepada nasabah sebesar Rp.40.303.770.000 dengan jumlah barang 31.606 unit, pelunasan kredit pada akhir tahun 2014 sebesar 16.6416.000.

4.9.3. Koperasi

Selain bank dan pegadaian, kegiatan lembaga keuangan lainnya yang cukup banyak ditemui di Kabupaten Kupang adalah koperasi. Pada tahun 2014, tercatat ada sebanyak 327 koperasi yang antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Kredit, Koperasi Karyawan, Koperasi Produksi, Koperasi TNI, Koperasi Nelayan, Koperasi Serba Usaha. Demikian juga dengan jumlah anggota yang meningkat dari 21.430 orang di tahun 2014. Namun demikian, kondisi keuangan (hutang, piutang, SHU, volume usaha, dana cadangan dan dana lainnya) dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Jumlah simpanan Rp.11.512.363.632 yang terdiri dari Simpanan pokok sebesar Rp.3.438.907.493, Simpanan wajib Rp.6.742.428.763, Simpanan sukarela sebesar Rp.1.331.027.376. Pada tahun 2014 jumlah hutang sebesar Rp.22.613.923.409. Jumlah Piutang sebesar Rp.27.238.701.157 dengan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.1.842.796.730.

4.9.4. Keuangan Daerah

Tahun 2014, realisasi anggaran belanja pemerintah Kabupaten Kupang mencapai 82,54% dari rencana yang telah dibuat. Dimana total rencana anggaran belanja pemerintah daerah Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sebesar Rp.960.455.369.720 dan terealisasikan sebesar Rp.792.819.508.940. Realisasi anggaran belanja tersebut sebesar Rp.480.984.878.320 berupa belanja tidak langsung dan sebesar Rp.311.834.630.620 berupa belanja langsung. Realisasi belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp.444.607.106.920, belanja hibah sebesar Rp.2.574.758.000, belanja bantuan sosial sebesar Rp9.498.884.000, belanja bagi hasil kepada provinsi/ kabupaten/ kota dan pemerintah desa sebesar Rp.516.250.000, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa sebesar Rp.18.471.220.000 dan belanja tidak terduga sebesar Rp.5.316.659.000. Realisasi belanja langsung sebesar Rp311.834.630.620, terdiri dari Rp33.975.368.700 berupa belanja pegawai, Rp154.483.349.890 berupa belanja barang dan jasa, dan Rp 123.375.912.030 berupa belanja modal.

4.10. Produk Domestik Regional Bruto

Pada tahun 2015, PDRB nominal Kabupaten Kupang diestimasi mencapai 5,44 triliun rupiah. Nilai ini meningkat 10,73 persen dari tahun 2014 dan 55,88% jika dibandingkan dengan tahun 2011. Pertumbuhan PDRB ADHB dalam lima tahun terakhir cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 11,85 %. Sementara, PDRB riil yang diestimasi bernilai 3,97 triliun rupiah di tahun 2015 meningkat 5,03% dari tahun 2014 dan berkembang 21,83% dari tahun 2011. Berbeda dengan PDRB ADHB, trend pertumbuhan PDRB riil cenderung stabil dengan rata-rata pertumbuhan selama periode 2011-2015 sebesar 5,01%. Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan harga konstan (PDRB ADHK) dapat digunakan untuk menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau masing-masing sektor ekonomi (lapangan usaha) dari tahun ke tahun. Nilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah pada PDRB ADHK atau PDRB Riil, dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu yang disebut sebagai tahun dasar. Karena menggunakan harga yang tetap maka pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh perkembangan produksi dapat terlihat di PDRB ADHK. Terdapat 3 metode dalam menghitung PDRB ADHK yaitu :

1) Revaluasi

PDRB ADHK diperoleh dengan menilai produksi dan biaya-biaya antara pada tahun yang berjalan dengan menggunakan harga pada tahun dasar.

2) Ekstraposisi

Metode yang digunakan dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan menggunakan indeks kuantum dari barang-barang yang bersangkutan.

3) Deflasi

Metode yang digunakan dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan mendeflate nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks yang bersangkutan.

PDRB berdasarkan harga konstan merupakan salah satu tolak ukur perkembangan suatu wilayah. Yang mana PDRB berdasarkan harga konstan ini tidak dipengaruhi inflasi yang terjadi sehingga dapat menjadi suatu dasar dalam melakukan analisa penentuan sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk itu berikut merupakan tabel PDRB berdasarkan Harga Konstan di Kabupaten Kupang seri 2010 Tahun 2011 – 2014 dan PDRB

berdasarkan Harga Konstan di Provinsi Nusa Tenggara Timur seri 2010.

Tabel 4. 6. PDRB ADHK Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2011-2015

No	Kategori	PDRB ADHK Prov NTT				
		2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,244,976.82	14,669,948.11	15,069,630.21	15,610,964.66	16,067,626.21
B	Pertambangan dan Penggalian	664,143.66	705,179.29	740,639.06	780,665.29	830,760.75
C	Industri Pengolahan	587,146.66	622,392.40	652,631.66	674,620.77	709,889.56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	25,370.83	27,776.94	29,844.29	34,109.89	37,587.17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	33,397.71	35,023.11	37,354.33	39,153.92	39,965.49
F	Konstruksi	4,834,570.44	5,178,453.66	5,450,012.46	5,733,391.45	6,032,814.70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,090,748.40	5,422,061.65	5,825,755.76	6,121,599.25	6,494,621.61
H	Transportasi dan Pergudangan	2,296,963.65	2,402,908.84	2,536,165.62	2,702,256.68	2,850,508.74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	263,412.13	279,065.64	299,560.31	318,293.62	337,927.49

No	Kategori	PDRB ADHK Prov NTT				
		2011	2012	2013	2014	2015
J	Informasi dan Komunikasi	3,756,156.44	4,023,034.14	4,268,913.33	4,595,314.32	4,923,562.07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi Services	1,561,621.81	1,730,922.66	1,933,750.03	2,058,287.35	2,176,828.14
L	Real Estate	1,235,446.19	1,311,293.90	1,383,084.22	1,402,817.87	1,456,810.54
M,N	Jasa Perusahaan	135,154.34	143,028.48	150,346.00	157,716.10	164,983.13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,571,012.71	5,968,135.98	6,405,819.96	6,785,670.30	7,266,516.72
P	Jasa Pendidikan	3,986,444.52	4,216,869.68	4,490,436.30	4,770,352.01	5,001,580.56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	990,410.55	1,045,594.55	1,108,218.23	1,148,837.35	1,212,281.40
R,S, T,U	Jasa Lainnya	1,057,150.68	1,081,498.50	1,123,026.85	1,172,220.46	1,215,833.75
TOTAL PDRB		46,334,127.54	48,863,187.53	51,505,188.62	54,106,271.29	56,820,098.03

Sumber : BPS Provinsi NTT

Tabel 4.7. PDRB Kabupaten Kupang menurut lapangan usaha
Berdasarkan Harga Konstan seri 2010 - Tahun 2011-2014

No	Kategori	PDRB berdasarkan harga konstan (Juta rupiah)				
		2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,476,362.24	1,519,908.98	1,570,264.62	1,630,305.32	1,693,248.43
B	Pertambangan dan Penggalian	68,015.24	72,351.86	76,030.36	81,374.89	85,667.87
C	Industri Pengolahan	59,435.49	63,490.19	68,098.96	72,332.99	76,672.60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	664.24	716.53	774.68	877.83	939.52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,558.19	1,567.32	1,629.32	1,700.38	1,774.60
F	Konstruksi	369,498.52	405,240.98	428,589.71	453,836.66	468,858.93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	391,631.71	419,839.16	457,002.71	489,835.25	522,296.48
H	Transportasi dan Pergudangan	184,087.99	190,877.20	201,743.50	213,938.58	229,169.64
I	Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	3,795.08	4,127.78	4,495.48	4,925.33	5,382.81
J	Informasi dan Komunikasi	165,675.82	173,027.85	184,203.97	198,040.12	216,473.12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21,124.12	23,202.76	24,915.32	26,606.74	28,952.94

No	Kategori	PDRB berdasarkan harga konstan (Juta rupiah)				
		2011	2012	2013	2014	2015
L	Real Estate	48,236.18	50,637.29	54,057.60	58,639.23	62,975.85
M,N	Jasa Perusahaan	1,303.76	1,358.53	1,436.50	1,506.04	1,708.27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	316,032.49	339,450.93	356,685.28	368,338.00	386,646.16
P	Jasa Pendidikan	119,672.78	123,733.99	131,471.36	140,549.59	149,891.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24,381.54	26,196.91	27,611.89	29,333.96	31,480.20
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,592.65	5,621.42	5,743.63	5,881.01	6,008.26
TOTAL PDRB		3,257,068.04	3,421,349.68	3,594,754.89	3,778,021.92	3,968,147.62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang

Dilihat dari tabel PDRB Kabupaten Kupang menurut Lapangan Kerja Utama berdasarkan harga konstan Kabupaten Kupang tahun 2011-2014 didapatkan bahwa sektor yang memiliki kontribusi terbesar di Kabupaten Kupang merupakan sektor Pertanian.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisa Penentuan Sektor Unggulan

Lapangan usaha merupakan media aktivitas penyelenggaraan proses pembangunan yang bisa dilaksanakan oleh pemerintah guna mencapai tujuan mensejahterahkan kehidupan penduduknya. Oleh karena itu pertumbuhan sektor akan menjadi penting, karena dari sektor-sektor itulah seluruh potensi yang dimiliki daerah dapat diberdayakan atau dikembangkan untuk memberikan kontribusi terhadap kebutuhan penyelenggaraan pembangunan. Dalam upaya pengembangan sektor ekonomi guna meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerah, diperlukan juga informasi dan pemahaman terhadap sektor yang menjadi sektor unggulan. Sektor unggulan perlu diidentifikasi sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pengembangan sektor. Untuk mengidentifikasi suatu sektor yang tergolong unggul diperlukan analisis yang tidak hanya melihat dari besar kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah yang ada dalam data PDRB, tetapi memiliki tingkat kompetitif yang tinggi dibandingkan sektor lain serta memiliki kinerja yang baik.

Untuk itu dalam menentukan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan dalam penulisan ini digunakan beberapa analisa yang mana akan menghasilkan satu sektor unggulan yang memiliki komoditas unggulan sehingga dapat membantu dalam menerapkan strategi pengembangan wilayah. Mengidentifikasi sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan sektor non-basis dalam perekonomian Kabupaten Kupang, sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan non basis dapat dicari dengan menggunakan analisa LQ (*Location Quotient*) yang mana analisa ini digunakan untuk mengetahui sektor yang berpengaruh kuat terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Harga Konstan. Untuk itu adapun beberapa tahapan dalam menentukan sektor yang berpotensi sebagai sektor basis dan non basis Kabupaten Kupang.

Pengumpulan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur, pengumpulan data PDRB ini berguna sebagai dasar dalam melakukan analisa LQ yang mana melihat tingkat pertumbuhan

sektor-sektor lapangan kerja utama yang ada di PDRB Atas Dasar Konstan.

5.1.1. Analisa Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis

Analisa penentuan sektor basis dan non-basis menggunakan metode LQ yang mana metode LQ digunakan untuk melihat perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Kupang terhadap besarnya peranan sektor tersebut di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang mana dari hasil analisa ini akan diketahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Kupang dengan cara membandingkan PDRB harga konstan Kabupaten Kupang dengan PDRB harga konstan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode LQ memiliki dua tahapan yang mana dikenal dengan SLQ dan DLQ. Untuk itu Tarigan dalam Ekonomi Regional (2005:82) menyebutkan bahwa : Apabila nilai LQ lebih dari 1 maka peranan sektor tersebut di Kabupaten Kupang lebih besar dibandingkan dengan peranan sektor tersebut di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun jika nilai LQ lebih kecil dari 1 maka peranan sektor tersebut di Kabupaten Kupang lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan untuk hasil analisa DLQ melihat kontribusi sektor tersebut di wilayah Kabupaten Kupang dengan membandingkan secara wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Kupang dan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2011- 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil analisa LQ Kabupaten Kupang. Setelah dilakukan analisa LQ didapatkan bahwa terdapat enam sektor basis yang memiliki nilai lebih dari 1. Dari keenam sektor ini dilakukan analisa DLQ untuk melihat kontribusi sektor-sektor yang ada terhadap wilayah di atasnya atau dalam penulisan ini yaitu wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Hasil perhitungan LQ Kabupaten Kupang.

Tabel 5.1. Hasil Perhitungan Analisa sector basis dengan LQ Kabupaten Kupang berdasarkan PDRB ADHK Tahun 2011-2015

No	Kategori	PDRB berdasarkan harga konstan (Juta rupiah) Kabupaten Kupang					PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur					LQ					KET	
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015		Rata2
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,476,362.24	1,519,908.98	1,570,264.62	1,630,305.32	1,693,248.43	14,244,976.82	14,669,948.11	15,069,630.21	15,610,964.66	16,067,626.21	1.47	1.48	1.49	1.50	1.51	1.49	BASIS
B	Pertambangan dan Pengalihan	68,015.24	72,351.86	76,030.36	81,374.89	85,667.87	664,143.66	705,179.29	740,639.06	780,665.29	830,760.75	1.46	1.47	1.47	1.49	1.48	1.47	BASIS
C	Industri Pengolahan	59,435.49	63,490.19	68,098.96	72,332.99	76,672.60	587,146.66	622,392.40	652,631.66	674,620.77	709,889.56	1.44	1.46	1.50	1.54	1.55	1.49	BASIS
D	Pengadaan Listrik dan Gas	664.24	716.53	774.68	877.83	939.52	25,370.83	27,776.94	29,844.29	34,109.89	37,587.17	0.37	0.37	0.37	0.37	0.36	0.37	NONBASIS
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,558.19	1,567.32	1,629.32	1,700.38	1,774.60	33,397.71	35,023.11	37,354.33	39,153.92	39,965.49	0.66	0.64	0.62	0.62	0.64	0.64	NONBASIS
F	Konstruksi	369,498.52	405,240.98	428,589.71	453,836.66	468,858.93	4,834,570.44	5,178,453.66	5,450,012.46	5,733,391.45	6,032,814.70	1.09	1.12	1.13	1.13	1.11	1.12	BASIS
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	391,631.71	419,839.16	457,002.71	489,835.25	522,296.48	5,090,748.40	5,422,061.65	5,825,755.76	6,121,599.25	6,494,621.61	1.09	1.11	1.12	1.15	1.15	1.12	BASIS
H	Transportasi dan Pergudangan	184,087.99	190,877.20	201,743.50	213,938.58	229,169.64	2,296,963.65	2,402,908.84	2,536,165.62	2,702,256.68	2,850,508.74	1.14	1.13	1.14	1.13	1.15	1.14	BASIS
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	3,795.08	4,127.78	4,495.48	4,925.33	5,382.81	263,412.13	279,065.64	299,560.31	318,293.62	337,927.49	0.20	0.21	0.22	0.22	0.23	0.22	NONBASIS
J	Informasi dan Komunikasi	165,675.82	173,027.85	184,203.97	198,040.12	216,473.12	3,756,156.44	4,023,034.14	4,268,913.33	4,595,314.32	4,923,562.07	0.63	0.61	0.62	0.62	0.63	0.62	NONBASIS
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21,124.12	23,202.76	24,915.32	26,606.74	28,952.94	1,561,621.81	1,730,922.66	1,933,750.03	2,058,287.35	2,176,828.14	0.19	0.19	0.18	0.19	0.19	0.19	NONBASIS
L	Real Estate	48,236.18	50,637.29	54,057.60	58,639.23	62,975.85	1,235,446.19	1,311,293.90	1,383,084.22	1,402,817.87	1,456,810.54	0.56	0.55	0.56	0.60	0.62	0.58	NONBASIS
M	Jasa Penusahan	1,303.76	1,358.53	1,436.50	1,506.04	1,708.27	135,154.34	143,028.48	150,346.00	157,716.10	164,983.13	0.14	0.14	0.14	0.14	0.15	0.14	NONBASIS
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	316,032.49	339,450.93	356,685.28	368,338.00	386,646.16	5,571,012.71	5,968,135.98	6,405,819.96	6,785,670.30	7,266,516.72	0.81	0.81	0.80	0.78	0.76	0.79	NONBASIS
P	Jasa Pendidikan	119,672.78	123,733.99	131,471.36	140,549.59	149,891.94	3,986,444.52	4,216,869.68	4,490,436.30	4,770,352.01	5,001,580.56	0.43	0.42	0.42	0.42	0.43	0.42	NONBASIS
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24,381.54	26,196.91	27,611.89	29,333.96	31,480.20	990,410.55	1,045,594.55	1,108,218.23	1,148,837.35	1,212,281.40	0.35	0.36	0.36	0.37	0.37	0.36	NONBASIS
RS .T.	Jasa Lainnya	5,592.65	5,621.42	5,743.63	5,881.01	6,008.26	1,057,150.68	1,081,498.50	1,123,026.85	1,172,220.46	1,215,833.75	0.08	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	NONBASIS
TOTAL PDRB		3,257,068.04	3,421,349.68	3,594,754.89	3,778,021.92	3,968,147.62	46,334,127.54	48,863,187.53	51,505,188.62	54,106,271.29	56,820,098.03	12.11	12.13	12.21	12.32	12.39	12.23	

Sumber : Hasil Analisa 2017

Dilihat dari hasil perhitungan LQ yang sudah dilakukan, terdapat 6 sektor basis yang mana memiliki perhitungan LQ lebih besar dari 1. Keenam sektor tersebut adalah : Sektor pertanian,kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian,sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran dan sektor transportasi dan pergudangan. Dengan memperhatikan hasil perhitungan LQ, terlihat bahwa sektor-sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kupang yang berpotensi untuk melakukan ekspor adalah Sektor Pertanian sedangkan sektor lainnya cenderung kurang kompetitif dan mempunyai kecenderungan untuk impor dari daerah lain sehingga kurang dapat bersaing dengan wilayah sekitarnya.

Untuk itu setelah melihat sektor basis yang telah didapatkan dari hasil perhitungan LQ selanjutnya dilakukan perhitungan dengan metode DLQ untuk melihat kontribusi sektor tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan DLQ.

Tabel hasil perhitungan DLQ menjelaskan bahwa enam sektor yang sudah berpotensi sebagai sektor unggulan atau sektor basis yang sudah didapatkan dari hasil analisa perhitungan LQ dikaji lagi dengan melihat kontribusi sektor terhadap wilayah di atasnya dan terhadap wilayahnya. Untuk itu terdapat 4 sektor yang mana memiliki nilai kontribusi besar yang artinya kontribusi sektor di wilayah provinsi bernilai kecil namun sektor tersebut berkontribusi secara baik di wilayahnya.

Tabel 5.2. Hasil perhitungan DLQ Kabupaten Kupang

No	Kategori	ANALISA DLQ					KET (dibandingkan dgn provinsi)
		2011	2012	2013	2014	2015	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.08325	0.91787	1.01335	0.88429	1.2054	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
B	Pertambangan dan Penggalian	1.1762	0.94671	0.90519	1.0318	0.83262	KONTRIBUSI KECIL
C	Industri Pengolahan	1.16306	1.03437	1.23608	1.3834	1.09557	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
D	Konstruksi	0.98724	1.20634	0.93757	0.92893	0.68614	KONTRIBUSI KECIL
E	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.96091	1.01153	1.02613	1.10241	1.05097	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
F	Transportasi dan Pergudangan	0.73675	0.76892	0.89339	0.79186	1.21285	KONTRIBUSI LEBIH BESAR
PDRB		1.02	0.98	1.00	1.02	1.01	

Sumber : Hasil Analisa 2017

Empat sektor yang berpotensi sebagai sektor kemudian akan diidentifikasi sesuai menggunakan metode Shift-Share yang mana untuk mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja antar sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang.

5.1.2. Analisa Ketenagakerjaan

Pada dasarnya metode shift share digunakan untuk melihat perubahan lapangan kerja total atau PDRB total dari suatu wilayah penelitian berdasarkan komponen shift dan komponen share-nya berdasarkan periode tertentu sesuai dengan waktu yang digunakan. Karena pada analisis ini penulis menggunakan data Jumlah tenaga kerja berdasarkan lapangan kerja utama maka analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesempatan kerja dari daerah analisis (Kabupaten Kupang) jika dilihat dari komponen shift dan share nya. Komponen share disini adalah nilai *National Share* (NS) yaitu komponen yang menunjukkan tingginya kesempatan kerja di Kabupaten seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional. Sedangkan komponen shift adalah penyimpangan (*deviation*) dari national share dalam produktivitas tenaga kerja di wilayah analisis yang dapat dilihat dari nilai komponen Proportional Share dan Differential Shiftnya. Sehingga kesempatan kerja suatu sektor dapat diperinci dari nilai National Share, Proportional Shift dan Differential Shift.

Tabel 5.3. Hasil perhitungan Shift-share Kabupaten Kupang

No	Lapangan usaha	Penduduk pekerja utama			Penduduk pekerja utama		
		2011	2014	$\Delta e_{r,i,t}$	2011	2015	$\Delta e_{ni,t}$
		$E_{r,i,t-n}$	$E_{r,i,t}$		$E_{Ni,t-n}$	$E_{N,i,t}$	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	134,330	141,029	6,699	1,360,265	1,321,274	- 38,991
B	Industri Pengolahan	31,227	31,749	522	124,697	166,194	41,497
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	5,875	6,126	251	147,439	177,571	30,132

	Sepeda Motor						
	Total	171,432	178,904	7,472	1,632,401	1,665,039	32,638

Sumber : Hasil analisa 2017

Setelah dianalisis kesempatan kerja baik provinsi maupun kabupaten maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dan komponen National Share-nya. Komponen National share (Ns) menunjukkan banyaknya kesempatan kerja wilayah analisis seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional.

Tabel 5.4. Hasil Analisa National Share

No	Lapangan Usaha/ Sektor	Penduduk Pekerja Utama		A*B	National Share
		E r,i,t-n (A)	E N,t/E N,t-n (B)		
				(C)	(C-A)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	134,330	1.02	137,015.78	2,685.78
B	Industri Pengolahan	31,227	1.02	31,851.35	624.35
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,875	1.02	5,992.46	117.46
	Total	171,432.00	3.06	174,859.59	3,427.59

Sumber : Hasil Analisa 2017

Analisa National Share merupakan komponen Share yang menjelaskan tentang perubahan kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan kesempatan secara umum. Dalam hal ini yaitu perubahan kesempatan kerja yang ada di wilayah Kabupaten Kupang yang disebabkan oleh perubahan yang kesempatan kerja yang terjadi di Provinsi NTT. Dilihat dari hasil analisa National Share sektor pertanian memiliki nilai kesempatan kerja yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Kupang memiliki peranan yang cukup besar terhadap kesempatan kerja yang ada di Provinsi NTT dengan kata lain Kabupaten Kupang membuka kesempatan kerja yang cukup besar di Provinsi NTT.

Setelah dihitung nilai National Share-nya langkah selanjutnya adalah menentukan nilai proportional shift-nya. Proportional shift-nya menunjukkan besarnya penyimpangan atau deviasi dari nilai national share-nya. Proportional Shift menunjukkan nilai komponen structural atau industrial mix (bauran industry). Nilai proportional share yang positif menunjukkan

daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara lebih luas tumbuh dengan cepat sedangkan jika bernilai negatif maka daerah yang berspesialisasi dalam sektor secara lebih luas tumbuh lebih lambat.

Tabel 5.5. Hasil Analisa Proportional Shift

No	Lapangan Usaha/ Sektor	PDRB Kab Kupang ADHK (Juta Rupiah)			(B)	(C)	(D)	Proportional Shift
		E r,i,t-n (A)	E Ni,t-n	E N,i,t	E N,I,t / E N,I,t-n	EN,t/E,N,t-n	(B-C)	(A*D)
A	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	134,330	1,360,265	1,321,274	0.97	1.02	-0.05	(6,536.25)
B	Industri Pengolahan	31,227	124,697	166,194	1.33	1.02	0.31	9,767.46
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,875	147,439	177,571	1.20	1.02	0.18	1,083.21
Total		171,432	1,632,401	1,665,039	3.51	3.06	0.45	4,314.41

Sumber : Hasil Analisa 2017

Analisa Proportional Shift menggambarkan tentang perubahan kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor industri di wilayah tersebut, perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Untuk itu dalam penulisan ini membahas tentang adanya perubahan kesempatan kerja yang disebabkan karena adanya perbedaan komposisi dalam sektor-sektor industri, perbedaan permintaan produk serta adanya perbedaan dalam struktur keragaman pasar yang ada di Kabupaten Kupang.

Hasil analisa Proportional Shift menunjukkan bahwa terdapat 1 sektor bernilai negatif dan 3 sektor bernilai positif. Adanya sektor yang bernilai negatif menjelaskan bahwa sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat pada tingkat Provinsi NTT sedangkan untuk sektor yang bernilai positif memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat di tingkat Provinsi NTT. Setelah diketahui nilai *Proportional Shift* maka akan dihitung nilai differential Shift-nya.

Tabel 5.6. Hasil Analisa Differential Shift

NO	Lapangan Usaha/ Sektor	(A) PDRB ADHK Prov NTT (Juta Rupiah)			(B)	(C)	(D)	Differential shift
		2014	2011	2014		2011		
		$E_{r,i,t}$	$E_{N,i,t-n}$	$E_{N,i,t}$	$E_{N,i,t-n}$	$E_{r,i,t-n}$	(B^*C)	$(A-D)$
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141,029	1,360,265.00	1,321,274.00	0.97	134,330	130,479.53	10,549.47
B	Industri Pengolahan	31,749	124,697.00	166,194.00	1.33	31,227	41,618.80	(9,869.80)
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,126	147,439.00	177,571.00	1.20	35,840	43,164.59	(37,038.59)
	Total	178,904.00	1,632,401.00	1,665,039.00	3.51	201,397.00	215,262.93	(36,358.93)

Sumber : Hasil Analisa 2017

Keterangan :

- a. $E_{N,i,t-n}$ merupakan banyaknya nilai PDRB suatu sektor pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya pada tahun dasar (t-n) atau tahun awal, dalam hal ini adalah nilai PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011
- b. $E_{N,i,t}$ merupakan banyaknya nilai PDRB suatu sektor pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya pada tahun dasar atau tahun tahun akhir (t), dalam hal ini adalah nilai PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014
- c. $E_{r,i,t-n}$ merupakan nilai PDRB suatu sektor pada wilayah analisis pada tahun dasar (t-n) atau tahun awal, dalam hal ini adalah nilai PDRB Kabupaten Kupang tahun 2011.
- d. $E_{r,i,t}$ merupakan nilai PDRB suatu sektor pada wilayah analisis pada tahun akhir (t), dalam hal ini adalah nilai PDRB Kabupaten Kupang tahun 2011.
- e. $\Delta E_{N,i,t}$ merupakan besarnya perubahan nilai PDRB suatu sektor dari tahun akhir (t) yaitu tahun 2014 dengan tahun dasar atau awal (t-n) yaitu tahun 2011 pada wilayah yang jenjangnya lebih tinggi. Dalam hal ini merupakan selisish nilai PDRB per sektor Provinsi Nusa Tenggara Timur antara tahun 2014 dengan tahun 2011. Dirumuskan, $\Delta E_{N,i,t} = E_{N,i,t} - E_{N,i,t-n}$
- f. $\Delta E_{r,i,t}$ merupakan besarnya perubahan nilai PDRB suatu sektor dari tahun akhir (t) yaitu tahun 2014 dengan tahun dasar atau awal (t-n) yaitu tahun 2011 pada wilayah analisis, Dalam hal ini merupakan selisish nilai PDRB suatu sektor Kabupaten Kupang antara tahun 2014 dengan tahun 2011. Dirumuskan, $\Delta E_{r,i,t} = E_{r,i,t} - E_{r,i,t-n}$
- g. $E_{N,t-n}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah yang lebih tinggi jenjangnya dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan

Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun dasar (t-n) atau tahun 2011.

- h.** $E_{n, t}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah yang lebih tinggi jennangnya dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun akhir (t) atau tahun 2014.
- i.** $E_{r, t-n}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah analisis dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Kabupaten Kupang pada tahun dasar (t-n) atau tahun 2011.
- j.** $E_{r, t}$ merupakan total nilai semua PDRB pada wilayah analisis dalam hal ini nilai total PDRB yang dihasilkan Kabupaten Kupang pada tahun akhir (t) atau tahun 2014.

Analisa *Differential Shift* menggambarkan tentang perubahan kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tersebut, dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi serta kebijakan lokal di wilayah tersebut. analisa ini memiliki ketentuan yang mana jika hasil analisa bernilai positif menyatakan bahwa sektor tersebut mempunyai keunggulan komparatif di wilayah tersebut atau keunggulan lokasional sedangkan jika hasil analisa bernilai negatif menyatakan bahwa sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan komparatif atau tidak dapat bersaing.

Hasil analisa *Differential Shift* Kabupaten Kupang terdapat dua sektor bernilai negatif dan satu sektor bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa satu sektor yang bernilai positif adalah sektor pertanian yang mana berarti sektor pertanian Kabupaten Kupang merupakan keunggulan komparatif artinya sektro pertanian merupakan sektor yang unggul di wilayah Kabupaten Kupang.

Tabel 5.7. Kesimpulan Analisa Shift Share

No	Lapangan Usaha/ Sektor	Analisa National Share	Analisa Proportional Shift	Analisa Differential Shift
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+
B	Industri Pengolahan	+	+	-

No	Lapangan Usaha/ Sektor	Analisa National Share	Analisa Proportional Shift	Analisa Differential Shift
C	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	-

Sumber : Hasil Analisa 2017

Dari hasil analisa yang dilakukan didapatkan bahwa kesempatan kerja sektor pertanian yang ada di Kabupaten Kupang cukup besar dan berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi NTT namun kesempatan kerja yang cukup besar tidak memacu pertumbuhan sektor pertanian tersebut di wilayah Provinsi NTT karena adanya perbedaan permintaan produk akhir dan perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar sehingga menyebabkan nilai pertumbuhan proporsionalnya atau Proportional Shift bernilai negatif. Pertumbuhan sektor pertanian yang lambat di tingkat provinsi tidak menjadi penyebab terhambatnya kualitas dan kuantitas sektor tersebut di wilayah Kabupaten Kupang, hal ini dapat dilihat pada hasil analisa Differential Shift yang mana sektor pertanian memiliki nilai positif yang artinya sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang mana dapat menjadi pijakan berkembangnya wilayah Kabupaten Kupang.

Mengidentifikasi laju pertumbuhan sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang. Analisa Shift-Share menghasilkan 1 sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan yaitu sektor pertanian. Untuk itu dalam analisa Growth-Share ini akan dijabarkan berdasarkan komoditas dari masing-masing sektor sehingga dapat diketahui kontribusi komoditas yang paling besar sehingga dapat menjadi komoditas unggulan yang dapat dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.8. Hasil Analisa Gworth-Share Kabupaten Kupang

Komoditas	Jumlah Produksi (TON)				Analisa Growth			Ratarata	Ket
	2011	2012	2013	2014	2011-2012	2012-2013	2013-2014		
Tanaman Pangan									
padi	51,538	53,462	60,469	67,907	4%	13%	12%	10%	+
Jagung	54,397	69,147	59,997	49,909	27%	-13%	-17%	-1%	-
Ubi Kayu	30,752	49,552	40,235	34,344	61%	-19%	-15%	9%	+
Kacang tanah	5,437	3,780	3,452	1,926	-30%	-9%	-44%	-28%	-
kacang hijau	360	451	172	139	25%	-62%	-19%	-19%	-
Hortikultura									
Sayur-sayuran	2,036	2,411	2,411	2,989	18%	0%	24%	14%	+
Buah-buahan	37,994	15,719	44,337	48,247	-59%	182%	9%	44%	+
Perikanan									
produksi ikan	5,338	7,136	5,644	5,807	34%	-21%	3%	5%	-
TOTAL	548,134	364,824	637,454	672,395	-33%	75%	5%	16%	

Sumber : Hasil Analisa 2017

Tabel 5.9 Hasil Analisa Share Kabupaten Kupang

Komoditas	Analisa Share				Rata-rata	Ket
	2011	2012	2013	2014		
Tanaman Pangan						
padi	0.03761	0.058617	0.037944	0.040397	0.044677	+
Jagung	0.039696	0.075814	0.037648	0.02969	0.038162	+
Ubi Kayu	0.022441	0.05433	0.025247	0.020431	0.016734	+
Kacang tanah	0.003968	0.004144	0.002166	0.001146	0.001546	+
kacang hijau	0.000263	0.000494	0.000108	8.27E-05	0.000118	+
Hortikultura						
Sayur-sayuran	0.01486	0.026435	0.015129	0.017781	0.136131	+
Buah-buahan	0.277267	0.172342	0.278216	0.287018	0.126855	+
PERIKANAN						
Produksi Ikan	0.003895	0.007824	0.003542	0.003455	0.004679	+

Sumber : Hasil Analisa 2017

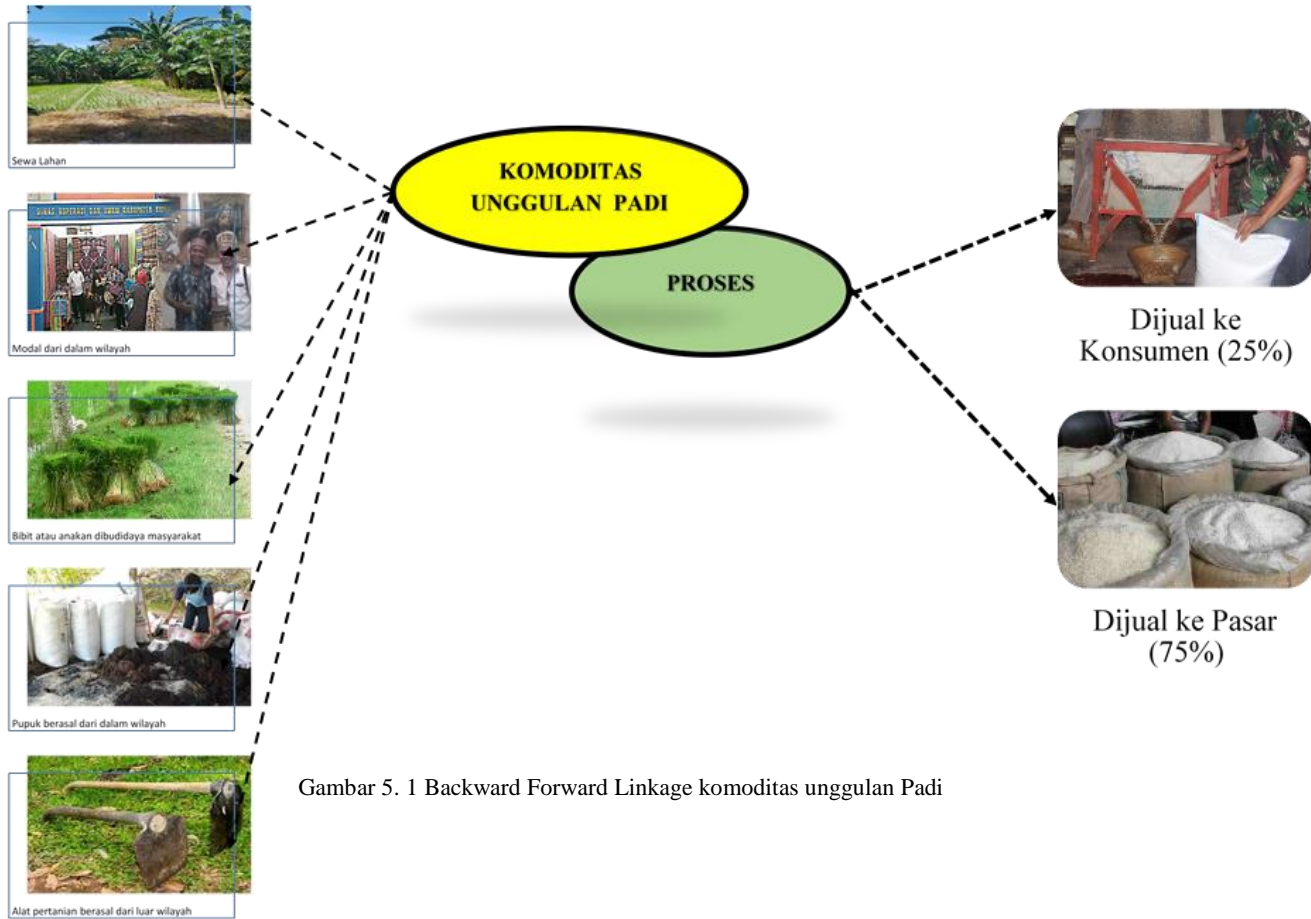
Tabel 5. 10 Kesimpulan Hasil Analisa Growth dan Share

Komoditas	Analisa Growth	Analisa Share	Keterangan
Tanaman Pangan			
padi	+	+	Unggulan
Jagung	-	+	Dominan
Ubi Kayu	+	+	Unggulan
Kacang tanah	-	+	Dominan
kacang hijau	-	+	Dominan
Holtikultura			
Sayur-sayuran	+	+	Unggulan
Buah-buahan	+	+	Unggulan
PERIKANAN			
Produksi ikan	-	+	Dominan

Sumber : Hasil Analisa 2017

Jika dilihat dari jumlah produksi yang terdapat didalam analisa GrowthShare maka didapatkan padi memiliki jumlah terbesar.

Mengidentifikasi kontribusi sektor yang berpotensi sebagai sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kupang (*Multiplier effect*). Hasil analisa Growth-Share menggambarkan bahwa padi menjadi komoditas unggulan dari sektor unggulan pertanian yang dilihat berdasarkan hasil analisa sebelumnya. Dari hasil analisa diatas maka akan dilakukan Analisa Input-output untuk melihat Multiplier Effect yang ditimbulkan oleh padi sebagai komoditas unggulan. Input – output yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu melihat keterkaitan kebelakang (*Backward*) dan keterkaitan kedepan atau paparan masa depan (*Forward*). Perlu adanya melihat keterkaitan kebelakang agar melihat proses atau kinerja yang saling memiliki keterkaitan ataupun kerja sama yang membantu dalam ketersediaan komoditi unggulan yang mana memiliki permasalahan dan kelebihan yang dapat menjadi kekuatan dalam melihat paparan masa depan (*Forward*) sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan guna sebagai pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. 1 Backward Forward Linkage komoditas unggulan Padi

Gambar diatas menjelaskan tentang keterkaitan komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Kupang baik keterkaitan kebelakang yang mana artinya keterkaitan ini menjelaskan proses dalam memperoleh input atau bahan baku dan keterkaitan kedepan yang artinya hubungan yang berkaitan dengan daerah hasil pemasaran yang mana terkait dengan penjualan hingga sampai ke konsumen dengan memperhatikan aspek sosial,ekonomi,lingkungan dan fisik yang mendukung kegiatan tersebut yang berguna untuk menentukan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang.

Input yang berpengaruh terhadap padi terdiri dari lahan yang diperlukan sebagai wadah untuk menanam bibit pagi yang mana lahan di Kabupaten Kupang saat ini sesuai dengan wawancara dengan warga sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani, lahan pertanian Kabupaten Kupang sebagian besar dimiliki oleh masyarakat pendatang yang tidak berdomisili di Kabupaten Kupang. Sehingga lahan yang ada disewa oleh masyarakat lokal yang adalah petani. Kemudian untuk proses pembibitan dan pembelian alat, petani Kabupaten Kupang dibantu oleh beberapa unit koperasi yang ada di Kabupaten Kupang. Keuntungan yang dimiliki oleh petani Kabupaten Kupang yaitu pupuk yang digunakan oleh petani berasal dari dalam wilayah Kabupaten Kupang sehingga dapat diperoleh dengan mudah. Jumlah lembaga permodalan dalam wilayah Kabupaten Kupang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5.11. Tabel Lembaga Permodalan wilayah Kabupaten Kupang

No	Jenis Koperasi	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Koperasi Unit Desa	17	17	17
2	Koperasi Serba Usaha	156	176	207
3	Koperasi Kredit	15	24	25
4	Koperasi Pertanian	14	15	15
5	Koperasi Pasar	2	2	2
6	Koperasi Perempuan	15	15	11

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Kab. Kupang 2016

Jumlah lembaga permodalan di Kabupaten Kupang dapat dijadikan dasar dalam membangun perekonomian Kabupaten Kupang berbasis sektor unggulan.

Hasil dari input kebutuhan dalam mendukung hasil produksi padi kemudian mengalami proses untuk dapat dijual. Proses yang terjadi yaitu proses pengolahan padi hasil panen di sawah hingga dapat dikonsumsi oleh

masyarakat maupun di jual ke pasar. Proses yang terjadi dapat dilihat dalam diagram 5.1.



Diagram 5.1. Proses pengolahan padi untuk dijual

Sumber : Hasil Analisa 2017

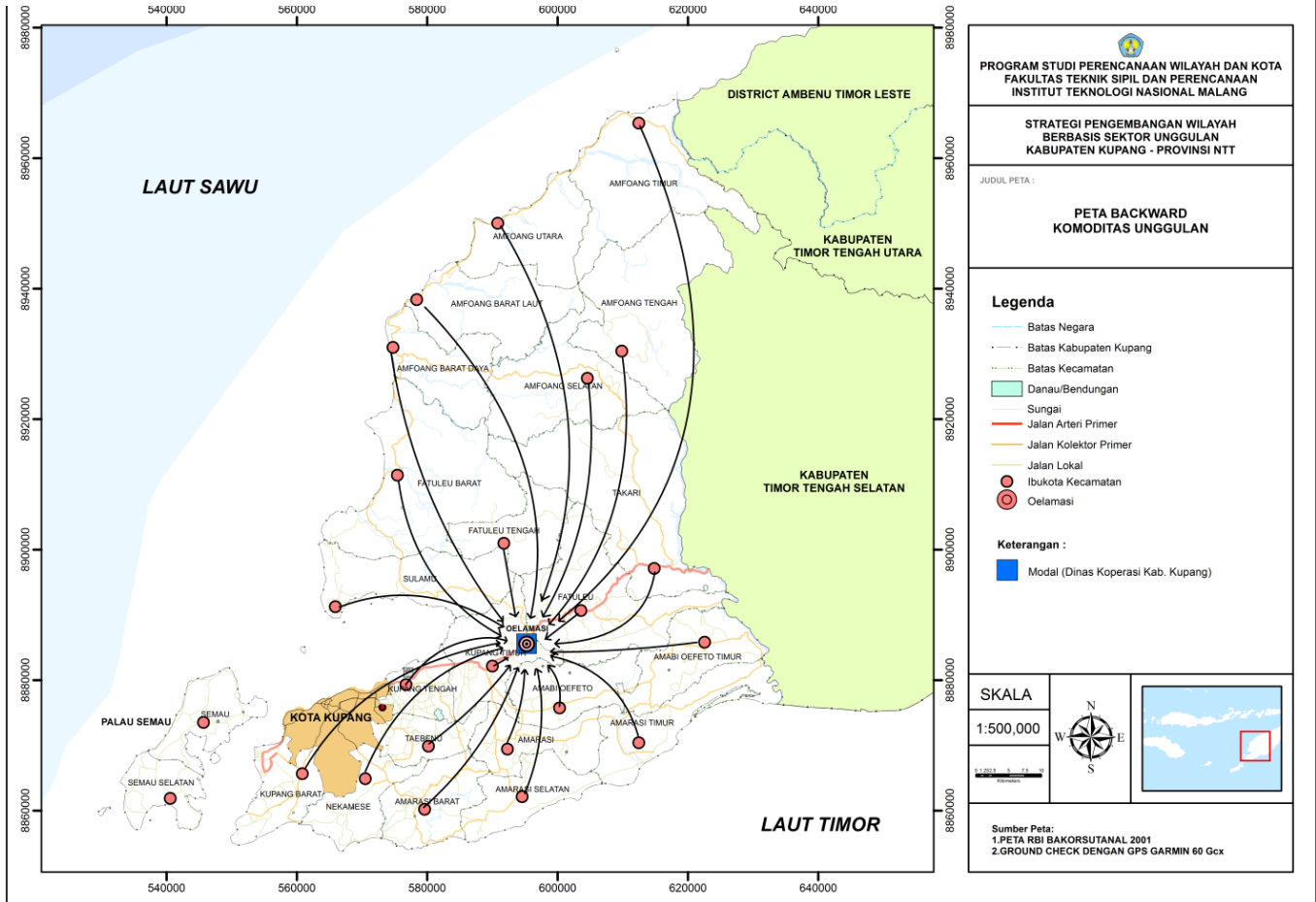
Melalui proses pengolahan hingga dapat didistribusikan untuk dikonsumsi, komoditas unggulan ini sudah dapat dijual ke pasar maupun dikonsumsi oleh masyarakat dalam daerah. Di Kabupaten Kupang, beberapa petani sudah memiliki langganan yang siap membeli hasil panen yang sudah diolah, sehingga jalur distribusi yang merupakan output dari komoditas unggulan juga dapat langsung dijual ke pelanggan tanpa melalui pasar. Sebagian besar pelanggan berasal dari luar wilayah Kabupaten Kupang.

Multiplier Effect yang terjadi akibat adanya komoditas unggulan padi menghubungkan beberapa wilayah yang mengakibatkan adanya ketergantungan antar wilayah yang terbentuk karena adanya kebutuhan dalam menyediakan bahan baku hingga pemasaran bahan baku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dibawah ini.

Peta dibawah ini akan menggambarkan keterkaitan tiap wilayah dengan keunggulan yang menjadi nilai tambah dari masing-masing wilayah sehingga terikat menjadi satu jaringan yang dapat mengembangkan komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Kupang. Adapun keterkaitan antara

komoditas unggulan dan proses tersedianya komoditas unggulan tersebut, dalam hal ini yaitu komoditas unggulan padi yang mana akan memiliki keterkaitan dengan proses penyediaan ini yaitu keterkaitan dengan tersedianya lahan di Kabupaten Kupang, modal, bibit dan pupuk serta alat pertanian yang didapatkan.

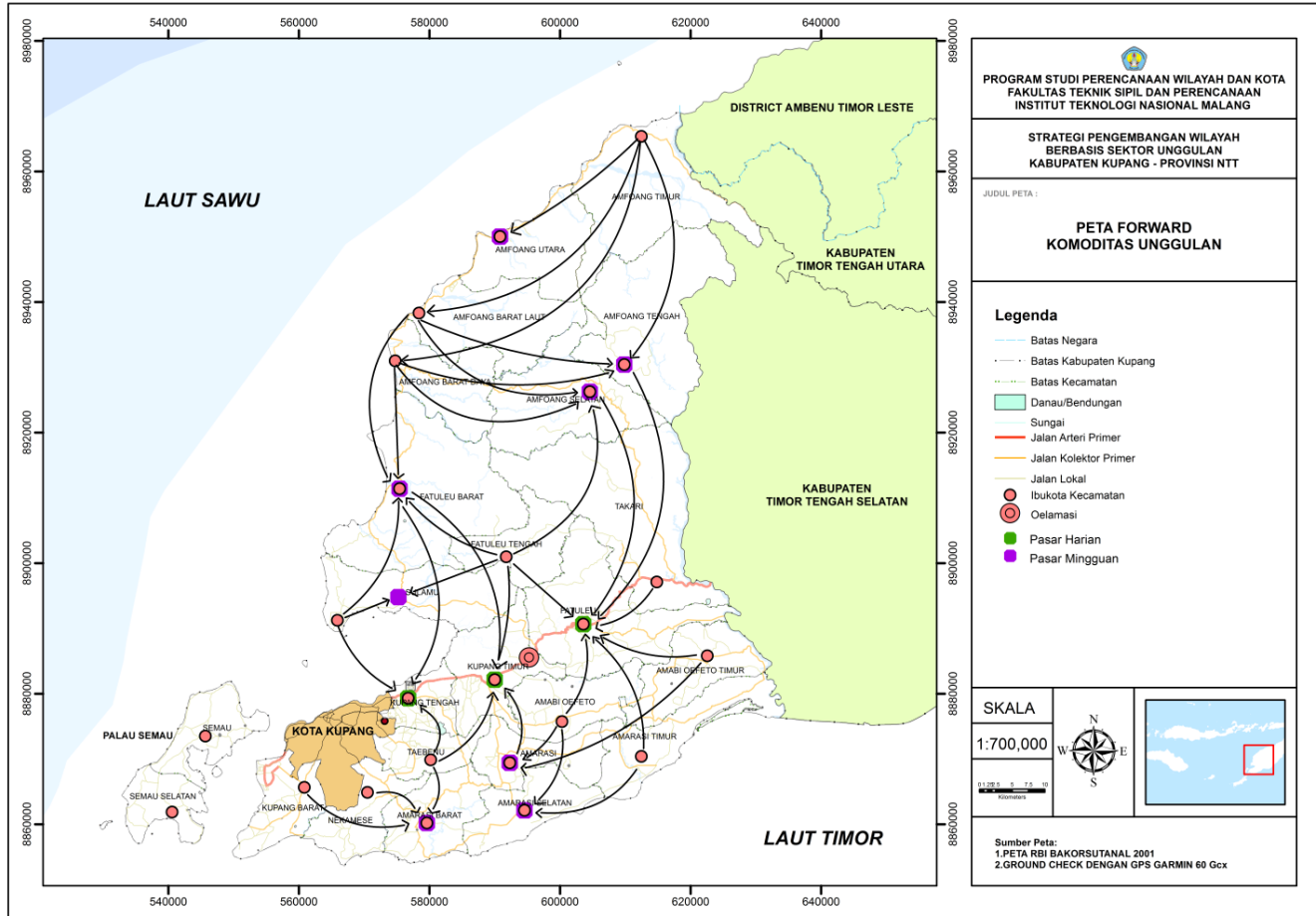
Peta 5. 1. Peta keterkaitan kebelakang (*Backward*) Komoditas Unggulan Kabupaten Kupang



 PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	
STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN KUPANG - PROVINSI NTT	
JUDUL PETA : <p style="text-align: center;">PETA BACKWARD KOMODITAS UNGGULAN</p>	
Legenda <ul style="list-style-type: none"> Batas Negara Batas Kabupaten Kupang Batas Kecamatan Danau/Bendungan Sungai Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lokal ● Ibukota Kecamatan Oelamasi 	
Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> Modal (Dinas Koperasi Kab. Kupang) 	
SKALA 1:500,000 	 

Sumber Peta:
 1. PETA RBI BAKORSUTANAL 2001
 2. GROUND CHECK DENGAN GPS GARMIN 60 Gcx

Peta 5.2. Peta Keterkaitan kedepan (*forward*) Komoditas Unggulan Kabupaten Kupang



5.1.3. Menentukan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Kupang

Strategi pengembangan dapat ditentukan dengan beberapa cara setelah didapatkan komoditas unggulannya sehingga dalam pembahasan ini lebih akan lebih mengarah terhadap strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan komoditas unggulan yang dapat membantu dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Untuk itu adapun beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi tersebut.

5.1.3.1. Menentukan Potensi dan Masalah yang terdapat di Kabupaten Kupang

Potensi dan Masalah di Kabupaten Kupang dibagi berdasarkan hasil survey primer dan survey sekunder yang sudah dilakukan. Dari potensi dan permasalahan yang ada didapatkan kebutuhan pengembangan untuk masing-masing wilayah sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang dapat mendukung sektor unggulan wilayah Kabupaten Kupang.

Tabel 5.12. Potensi , Masalah dan Strategi Pengembangan

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
1.	Semau	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Rakyat Tahusa Di Huilelot Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan; • Dermaga Feri Di Hansisi Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan; • Sumber air (Ds.Uitao, Uiasa, Huilelot dan Batuinan) Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan rakyat masih tradisional • Kondisi Jalan rusak, pada musim hujan transportasi terganggu. Kondisi jalan yang rusak berpengaruh terhadap jaringan distribusi. • Stasiun pengisian BBM belum ada Belum adaya stasiun pengisian BBM terdekat menyebabkan bahan bakar harus disediakan dari luar wilayah. • Listrik hanya menyala pada malam hari dan sebagian desa belum ada listrik. Jaringan listrik berpengaruh terhadap proses produksi komoditas unggulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Wilayah Pesisir Pulau Semau Di Bagian Hansisi Untuk Jalur Pelabuhan Tenau – Semau Dan Ke Pulau Kera • Pengembangan Perikanan Laut Tradisional Di Pesisir Barat Dan Timur Kecamatan Semau • Pengembangan Potensi Pariwisata bahari Di Desa Otan, Bokonusan, Uiasa , dan Pulau Kera

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 embung-embung di Ds.Uiasa Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) <p>SOSIAL Masih menganut budaya Helong yang dikenal dengan nama Hopong yang mana dalam upacara adat ini merupakan ungkapan syukur petani atas hasil panen</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang Modal disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten untuk membantu dalam kegiatan pertanian yang dilakukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar mingguan belum memiliki waktu yang tetap (darurat) Pasar mingguan belum memiliki waktu yang tetap karena belum adanya fasilitas pasar permanen yang disediakan di wilayah kecamatan. - Pengembangan Jalur Transportasi laut yang masih tradisional Lokasi : Pelabuhan Rakyat di Huilelot, Dermaga Feri di Hansisi - Pengembangan jaringan Jalan Lokasi : Semau 	

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Adanya pasar Uiasa dan pasar Otan yang merupakan pasar mingguan Tersedianya fasilitas ini dapat membantu dalam proses distribusi hasil produksi komoditas unggulan ke konsumen.</p>		
2.	Semau Selatan	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Onansila terdapat Dermaga transportasi laut Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan; • Mata air oisinai, oilosan, oimatmitang di desa Utiuhana memiliki debit yang besar Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh wilayah kecamatan Kondisi jalan tanah dan rusak Jalan yang rusak menyebabkan terhambatnya jalur distribusi hasil produksi komoditas unggulan ke konsumen. • Hanya ada beberapa keluarga yang mendapatkan bantuan PLTS • Kekurangan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan hasil pertanian seperti jagung, kacang, ubi, cabe dan bawang merah untuk mendukung hasil produksi komoditas unggulan • Pengembangan sarana prasarana penunjang komoditas unggulan. <ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Irigasi

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>SOSIAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih menganut budaya Helong yang dikenal dengan nama Hopong yang mana dalam upacara adat ini merupakan ungkapan syukur petani atas hasil panen <p>EKONOMI</p> <p>Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang</p> <p>Modal disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten untuk membantu dalam kegiatan pertanian yang dilakukan.</p> <p>LINGKUNGAN</p> <p>Berpotensi terkena bencana banjir</p> <p>Banjir dapat berpengaruh terhadap lahan pertanian yang ada di wilayah yang mana berpengaruh terhadap hasil produksi komoditas Unggulan.</p>		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
3.	Kupang Barat	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan Bolok Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan; • Terdapat pembangunan kawasan PLTU Berfungsi sebagai pendukung dalam proses produksi hasil komoditas (penggilingan padi yang membutuhkan alat menggunakan listrik serta proses produksi lainnya) • Memiliki Waduk Tilonmini di desa Oenaek Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Tesabela terdapat Pelabuhan rakyat, Kondisi pelabuhan yang rusak • Memanfaatkan sumur bor dengan Debit mata air dan sumur bor yang kurang mencukupi kebutuhan semua desa • Pasar mingguan belum memiliki waktu yang tetap (darurat) Pasar mingguan belum memiliki waktu yang tetap karena belum adanya fasilitas pasar permanen yang disediakan di wilayah kecamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jalur transportasi laut yang ada di wilayah Kupang Barat sebagai penunjang untuk meningkatkan jangkauan pelayanan komoditas unggulan. Lokasi : Desa Tesabela • Pengembangan fasilitas pasar yang masih darurat sehingga dapat dijadikan pasar permanen yang beroperasi menjadi pasar harian sehingga berguna bagi petani yang ingin menjual hasil komoditas unggulan ke konsumen. • pengembangan pembangkit listrik tenaga uap <ul style="list-style-type: none"> - berguna sebagai penunjang proses produksi komoditas unggulan.

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang Modal disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten untuk membantu dalam kegiatan pertanian yang dilakukan.</p>		
4.	Kupang Tengah (Pasar Regional Skala Kabupaten)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Negara dan Jalan Propinsi dengan perkerasan aspal sepanjang jalur utama Kecamatan Kupang Tengah <ul style="list-style-type: none"> - Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada rencana alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman ± 11 ha di Noelbaki • Rawan banjir dan Longsor dinding sungai di Desa Mata air 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan irigasi teknis dengan memanfaatkan Bendungan Tilong di Oelnasi dan bendungan Tasipa di Oelpuah • Peningkatan pengelolaan pasar seribu

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi • Bendungan Tilong di Oelnasi dan bendungan Tasipa di Oelpuah Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Mata air Oelpua dan Oelbubuk 		<p>Untuk meningkatkan jalur distribusi ke konsumen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian kawasan pertanian irigasi teknis di desa Mata air, Tarus dan Noelbaki • Pengembangan irigasi dengan bantuan bendungan dan mata air yang ada di wilayah Kupang Tengah

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saluran irigasi sepanjang ± 2km di desa Mata air. Saluran ini membantu dalam proses penanaman hingga panen komoditas Unggulan • Sawah irigasi di desa Mata air, Tarus dan Noelbaki Saluran ini membantu dalam proses penanaman hingga panen komoditas Unggulan • Pasar lokal pasar Seribu Tersedianya fasilitas ini dapat membantu dalam proses distribusi hasil produksi komoditas unggulan ke konsumen. <p>SOSIAL</p>		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten. Terdapat pasar Seribu yang merupakan pasar permanen</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir Banjir dapat berpengaruh terhadap lahan pertanian yang ada di wilayah yang mana berpengaruh terhadap hasil produksi komoditas Unggulan. Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
5.	Kupang Timur	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya sumber air fatukot, dapat dimanfaatkan di kec 	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir di Desa Tuapukan dan Desa Naibonat 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jalan alternatif untuk menyelesaikan tingkat

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
	(Perdagangan dan Jasa skala Kabupaten)	<p>kupang timur, amabi dan sulamu serta di Oetimo untuk dikembangkan</p> <p>Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki luas persawahan yang cukup luas Dapat dikembangkan untuk memaksimalkan hasil produksi yang ada di dalam Kabupaten Kupang. • Terdapat pasar oesao sebagai pusat perdagangan hasil komoditi unggulan <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal.</p>		<p>permasalahan lalulintas di Kel Oesao</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jalur kupang tengah hingga kupang timur: jalur 40- oefafi-oesapi – oesao • Pengembangan Akses lingkaran selatan di Desa Pukdale sudah ada, tinggal di aspal dan akses lingkaran utara melalui pesisir pantai dari lasiana hingga Oebelo • Peningkatan air bersih di Desa Manusak dengan adanya pembangunan waduk raknamo • pelestarian persawahan irigasi teknis Kel tuatuka, Desa Manusak • Pengembangan penataan pasar oesao sebagai pusat perdagangan hasil komoditi sebagai pasar modern

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <ul style="list-style-type: none"> • pasar Oesao yang merupakan pasar permanen <p>Tersedianya fasilitas ini dapat membantu dalam proses distribusi hasil produksi komoditas unggulan ke konsumen.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
6.	Nekamese (Agro Bisnis skala Kabupaten)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa tasikoma memiliki pelabuhan rakyat Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar desa tidak memiliki layanan jaringan listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pelabuhan rakyat sebagai penunjang untuk meningkatkan jangkauan pelayanan komoditas unggulan.

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Oepaha memiliki angkutan umum dan terminal yang mengarah ke tasikona Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan • Mata air di Oenif belum di eksploitasi dan didistribusikan Mata air ini dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat serta juga dapat dialirkan ke lahan persawahan masyarakat. <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kawasan rawan longsor dengan amaras barat (ikan foti) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan listrik untuk menunjang proses produksi komoditas unggulan • Pengembangan jaringan irigasi • Pengembangan jaringan terminal di Desa Oepaha

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin <u>puting beliung</u></p>		
7.	Taebenu (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di Desa Oeltua terdapat jalan penghubung kecamatan ke Taebenu, Maulafa dan Nekamese <ul style="list-style-type: none"> - Berfungsi sebagai jalur distribusi antar wilayah dalam kabupaten. - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewalahan air bersih di RSS yang bersumber dari Bone. Terdapat juga STIKES, sehingga membutuhkan pelayanan air bersih yang bersumber dari baumata • wilayah oelanisa masuk dalam kawasan kehutanan dan tidak adanya kegiatan reboisasi • Terdapat bencana longsor dan kebakaran di Desa baumata Timur • Terdapat embung kerjasama Indonesia-Jepang di Desa Oeltua, 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Jalan tembusan Taebenu - ke Tarus. Mengharapkan barang dagangan/pasar ke Tarus, bukan ke kota kupang • Pengembangan jalan tembus ke Nekemesse dan Maulafa sebagai peningkatan jangkauan pelayanan komoditas unggulan • Pelestarian mata air Baumata yang dimanfaatkan PDAM untuk kebutuhan Kota dan Kabupaten serta pengembangan mata air untuk membantu jaringan irigasi

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sumber mata air Baumata Dimanfaatkan PDAM untuk kebutuhan Kota dan Kabupaten • Terdapat embung kerjasama Indonesia-Jepang di Desa Oeltua, Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Memiliki potensi pertanian irigasi teknis Dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pertanian guna peningkatan hasil produksi komoditas unggulan. <p>SOSIAL</p>	<p>namun memiliki kerusakan pada jaringan distribusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan embung kerjasama Indonesia-Jepang di Desa Oeltua serta pengembangan mata air untuk membantu jaringan irigasi • Pengembangan kawasan pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan. • Pencegahan bahaya longsor di Desa baumata Timur dengan membuat terasering

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Di Desa Oeltua Dikembangkan program pertanian provinsi di bagian barat Program ini dapat dijadikan sebagai pembinaan petani sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi komoditas unggulan. <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
8.	Amarasi (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 3 mata air yang tersebar di desa Ponain, Terdapat embung di desa Tesbatan II, Terdapat sumber Mata Air di desa Oenoni II dan Desa Oenoni, Nonbes 	<ul style="list-style-type: none"> • Semuanya merupakan jalan dengan pekerasan tanah/batu. • Belum ada jaringan listrik. • Permukiman tidak layak huni yang tersebar di keseluruhan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Lahan Basah, Lahan kering, dan sawah tadah hujan. • Pengembangan mata air, embung, bendungan dan danau sebagai sumber untuk pengembangan jaringan irigasi

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Danau Octobe dan Danau Riha di Desa Ponain Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Desa Nonbes terdapat Bendungan Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai 		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sawah di Noabiana Dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil produksi komoditas unggulan yang ada. <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
9.	Amarasi Barat	FISIK	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat masih ada yang menggunakan lampu pelita 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan terminal baun untuk memaksimalkan jangkauan pelayanan

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
	(Kawasan produksi primer)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki banyak mata air yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Terminal Baun Dapat dikembangkan untuk memaksimalkan jangkauan pelayanan yang ada <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan</p>	karena belum ada jaringan listrik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan listrik untuk menunjang proses produksi komoditas unggulan • Penanganan Patahan tanah di Ikan foti dengan cara membuat terasering

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
10.	Amarasi Selatan (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat mata air di desa Sonraen, kelurahan Buraen, desa Retraen, Terdapat Danau di Kelurahan Buraen, Terdapat Bendungan di desa Retraen Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Desa Sonraen memiliki potensi pertanian 119 Ha Potensi ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan rusak (masih jalan tanah) 20 km, 3 km melewati TAHURA (Poros Tengah) di desa Sonraen • Belum semua wilayah desa Sonraen terlayani jaringan listrik • Tanah longsor di desa Sahraen, Longsor di kelurahan Buraen, dan di desa Retraen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan air bersih dengan memanfaatkan mata air di desa Sonraen, kelurahan Buraen, desa Retraen, Terdapat Danau di Kelurahan Buraen, Terdapat Bendungan di desa Retraen • Pengembangan pertanian, perkebunan dan ikan air tawar dan lobster •

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Lahan basah (sawah Teras) dan lahan kering di kelurahan Buraen, desa Sahraen Potensi ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN</p>		
11.	Amarasi Timur (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Propinsi dengan perkerasan aspal sepanjang desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada jaringan Listrik di Desa Enoraen dan Desa Rabeka • Rawan banjir dan longsor di di sekitar DAS Noelmina (Ds 	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan banjir di DAS Noelmina • Pengembangan jaringan listrik di 2 desa

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<ul style="list-style-type: none"> - Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi • Sumber air Bimoes, Oelpua, Sumber air Oekei, Oetefa, Oekona (Ds.Rabeka) dipakai 3 desa (Pakubaun, Enoraen,Rabeka), Sumber air Oefao, Oemoru, (Ds.Pakubaun), Cekdam tidak permanen (Ds.Rabeka) 	<p>Enoraen) ± 7 km pada musim hujan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan irigasi dan drainase untuk menanggulangi banjir • Pengembangan jaringan jalan

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir</p>		
12.	Amabi Oefeto Timur	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banjir Dan Erosi Di Sepanjang Das Noelmina (Oemolo) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan menuju Kecamatan Amabi Oefeto Timur sulit dilewati dan Akses 	<ul style="list-style-type: none"> • Penangan Banjir Dan Erosi Di Sepanjang Das Noelmina (Oemolo), Longsor di Muke,

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
	(Kawasan produksi primer)	<p>Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekeringan Di Pathau ± 20 ha 	<p>jalan menuju kecamatan dari arah Fatuleu medan cukup berat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mata air berada di bawah permukiman warga sehingga sulit naik 	<p>Pathau, Oeniko Dan Seki, Kekeringan Di Pathau ± 20 ha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan jalan Lokasi : Fatuleu • Pengembangan jaringan irigasi • Pengembangan jaringan drainase

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Kekeringan dapat menyebabkan tidak maksimalnya hasil produksi komoditas unggulan sehingga dapat mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai petani.</p>		
13.	Amabi Oefeto (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Raknamo: terdapat waduk Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Potensi mata air di desa Oefeto, Desa Kairane: terdapat 3 mata air, dan Desa Fatuteta: Potensi mata air Oelboto Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan rusak • Sumber air bersih jauh dari permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan bendungan di Desa Raknamo: Rencana pembangunan waduk “Saha”, ”Kniti”. • Pengembangan Jaringan jalan • Pengembangan pertanian dan perkebunan • Pengembangan jaringan air bersih

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi pertanian di Desa Oefeto Potensi ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>Pasar Raknamo yang masih berstatus pasar mingguan Tersedianya fasilitas ini dapat membantu dalam proses distribusi hasil produksi komoditas unggulan ke konsumen.</p>		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir Berpotensi terkena bencana angin puting beliung		
14.	Sulamu (Kawasan produksi primer)	FISIK <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi bendungan Fatumpase Desa oeteta Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Sumber mata air Oenanae, Mata air Oekalubik memiliki debit yang besar di Desa Pitai Berfungsi sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan listrik belum ada pemasangan di Desa pantai beringin • belum ada jaringan distribusi air bersih • 32 Ha dijadikan permukiman masuk dalam kawasan hutan lindung Bipolo, 230,5 Ha di hutan bipolo dijadikan lahan pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Enclave kawasan permukiman dan pertanian yang terdapat di kawasan hutan lindung • Pengembangan jaringan listrik

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 150 Ha lahan masyarakat di dalam kawasan hutan yang mau di alihkan ke lahan pertanian di desa Oeteta Konversi lahan dapat membantu dalam meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan wilayah perencanaan. <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir</p> 		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
15.	Fatuleu Perdagangan dan Jasa (Pasar Reguler)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sumber pembangkit listrik di kawasan danau nefona Desa Silu Dapat digunakan dalam proses produksi komoditas unggulan. • Terdapatnya cekdam diKelurahan camplong pada areal persawahan tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Pasar lili <p>Tersedianya fasilitas ini dapat membantu dalam proses distribusi hasil produksi komoditas unggulan ke konsumen.</p> <p>SOSIAL</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan di desa Pantulan, sulamu masih perkerasan dan rusak • Jalan timur raya sering terjadi kemacetan apabila ada kegiatan masyarakat, sehingga diharapkan di kembangkan jalan alternaif • Masyarakat Desa Silu memanfaatkan air danau sebagai air bersih, sedangkan kualitas air danau tidak diperhatikan sehingga dapat menyebabkan penyakit • Di Desa Silu permasalahan dengan kabupaten TTS, Kali noelmina 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pengembangan jalan lingkari dari raknamo-silu-oelamasi, jalan poros tengah-oelamasi-takari, Rencana jalur silu-taknanao-raknamo-tunfeu-habib. • Pengembangan sumber air bersih dari mata air di camplong • Peningkatan sumber pembangkit listrik di kawasan danau nefona Desa Silu • Pengelolaan danau nefona Desa Silu sebagai sumber air bersih • Pengembangan pertanian irigasi teknis dan perkebunan kelapaserta peternakan • Penataan kembali pasar lili sebagai pusat perdagangan dan jasa hasil potensi

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
16.	Fatuleu Barat Agro Industri	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Poto terdapat Lokasi dermaga Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan • Potensi air bersih “Oenaek 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan belum memadai. • semua wilayah desa Naitae dan desa Poto terlayani jaringan listrik • Terdapat rumah tidak layak huni • Pada saat musim hujan terjadi banjir di kawasan pertanian dan rumah penduduk di desa Poto, 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sumber air bersih dair potensi air bersih “Oenaek • Pengembangan areal persawahan di desa Kalali tersedia dan luas, potensi dominan Pertanian (sawah, ladang, ternak dan tanaman produktif).

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Areal persawahan di desa Kalali tersedia dan luas, potensi dominan Pertanian (sawah, ladang, ternak dan tanaman produktif). <p>Dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan.</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir dan longsor sepanjang DAS dan Sumburan lumpur panas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jaringan drainase sebagai upaya penanggulangan banjir • Pengembangan jaringan jalan

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir</p>		
17.	Fatuleu Tengah (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK Memiliki Mata Air (Desa Oelbiteno) Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan aspal dan jalan tanah yang sudah rusak dan Kondisi Jembatan belum adanya jembatan di beberapa tempat yang membutuhkan jembatan • Listrik belum ada di kecamatan ini • Kawasan pertanian Terhimpit Dalam Kawasan Hutan Lindung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sumber air bersih dari Mata Air (Desa Oelbiteno) • Pengembangan kawasan pertanian • Pengembangan jaringan jalan • Pengembangan jaringan listrik • Enclave kawasan pertanian yang ada di hutan lindung

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
18.	Takari (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Oefeu yang melalui desa merupakan jalan propinsi dengan panjang ± 10 km dan Jalur Angkutan Umum bagi masyarakat di desa Noelmina <ul style="list-style-type: none"> - Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir bandang sungai Noelmina merusak jembatan sehingga menyulitkan kendaraan roda dua dan empat untuk menjangkaunya. • Jalan kondisi rusak sehingga transportasi terhambat • Penempatan beberapa lokasi untuk fasilitas kurang sesuai karena berada dalam kawasan hutan • Rawan banjir dan Longsor dinding sungai di sepanjang DAS Noelmina 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jalan poros tengah • Pengembangan sumber mata air dan Danau Nefona Di Dusun Nefo sebagai sumber konsumsi air bersih. • Pengembangan potensi pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, dan peternakan

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <p>Desa Noelmina terdapat Danau Nefona Di Dusun Nefo sebagai sumber konsumsi air bersih. Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>DAS Noelmina sebagai sumber konsumsi air bersih Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai</p> 		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Noelmina;± 20 ha Persawahan yang bisa diairi. • Potensi pengembangan pertanian lahan basah dan lahan kering <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
19.	Amfoang Selatan (Kawasan produksi primer)	LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir	Kondisi jalan yang rusak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan jalan poros tengah • Pengembangan jaringan irigasi • Pengembangan drainase
20.	Amfoang Barat Daya (Kawasan produksi primer)	FISIK <ul style="list-style-type: none"> • Jalan poros tengah yang melewati desa Letkolen, Manubelon, Bioba Baru <ul style="list-style-type: none"> - Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir Bandang Pada Musim Hujan Di Kali Ta'em Dan Kali Lain Menyebabkan Kendaraan Tidak Bisa Lewat • Jembatan Di Beberapa Titik Rusak Dan Belum Dibangun • Listrik PLTS bantuan donatur dari Australia pada beberapa titik desa dan kantor camat • Rawan banjir, erosi dan Longsor dinding sungai di sepanjang kali Ta'em dan kali lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan drainase dan irigasi untuk mengatasi Banjir Bandang Pada Musim Hujan Di Kali Ta'em Dan Kali Lain Menyebabkan Kendaraan Tidak Bisa Lewat • Pengembangan Jembatan Di Beberapa Titik yang Rusak Dan Belum Dibangun • Pengembangan Jalan poros tengah yang melewati desa Letkolen, Manubelon, Bioba Baru

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian lahan kering tersebar di seluruh kecamatan, Lokasi Terhimpit batas hutan negara <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir</p>		
21.	Amfoang Utara (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Afoan: Terdapat Dermaga laut Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan masih jalan tanah, belum ada jembatan di sebagian kali • Transportasi darat baik itu melalui selatan maupun poros 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan transportasi laut dengan memanfaatkan dermaga di Desa Afoan

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki mesin diesel pembangkit listrik Membantu dalam proses produksi untuk didistribusikan • Terdapat sumber mata air di Desa Lilmus, Desa Kolabe, Desa Afoan, Desa Fatunaus Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p>	<p>tengah dan transportasi laut tidak maksimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan pertanian masih berpindah-pindah • lahan pertanian dan perkebunan di klaim sebagai milik kehutanan • Rawan banjir dan rawan longsor di sepanjang DAS 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan jaringan listrik dengan mesin diesel pembangkit listrik • Pengembangan kawasan pertanian • Penanganan kawasan Rawan banjir dan rawan longsor di sepanjang DAS

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir</p>		
22.	Amfoang Barat Laut (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Saukibe dan desa Timau: Potensi mata air Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Potensi madu, pertanian, perkebunan, peternakan. <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan perlu ditingkatkan dan pembangunan jembatan • Membutuhkan jaringan listrik • Pelayanan fasilitas kesehatan belum maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Potensi Pertanian • Peningkatan jaringan jalan • Pengembangan jaringan listrik

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana banjir</p>		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
23.	Amfoang Timur Perdagangan dan Jasa (Pasar Perbatasan)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Jalan provinsi dari Oepoli ke TTS dan TTU Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan • Pengembangan jalan poros tengah melewati Oelkuku-Lelogama-Oepoli hanya melewati 2 kali yaitu sutoto dan noelfain <ul style="list-style-type: none"> - Berfungsi untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan rusak dan berbatu • Terdapat Pelabuhan rakyat di Oebasa Desa Netemnanu Selatan mengalami kerusakan • Dibutuhkan pengembangan jaringan listrik • Memiliki potensi banjir di daerah pertanian dan pos sungai • Kawasan permukiman dan pertanian terpit oleh hutan lindung dan hutan rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Jalan provinsi dari Oepoli ke TTS dan TTU • Pengembangan jalan poros tengah melewati Oelkuku-Lelogama-Oepoli hanya melewati 2 kali yaitu sutoto dan noelfain • Peningkatan kualitas Pelabuhan rakyat di Oebasa Desa Netemnanu Selatan mengalami kerusakan • Pembangunan secara teknis bendungan Noelfain karena memiliki potensi air sungai dan sebagai PLTA • Pengembangan potensi pertanian

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi bendungan Noelfain karena memiliki potensi air sungai Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Terdapat bendungan Oeben II tetapi masih darurat Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai 		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>dari proses penanaman hingga panen)</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p>		

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
24.	Amfoang Tengah (Kawasan produksi primer)	<p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi Mata air di desa Binafun Dapat dikembangkan sebagai sarana penyediaan air bersih untuk dikonsumsi maupun sebagai sumber air untuk proses produktivitas komoditas (dimulai dari proses penanaman hingga panen) • Pengembangan jalan poros tengah <ul style="list-style-type: none"> - Yang mana dapat difungsikan untuk menciptakan interaksi kegiatan antar wilayah, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi serta peningkatan jangkauan pelayanan - Meningkatkan sistem jaringan transportasi darat yang mendorong interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan yang sebagian aspal dan rusak serta banyak jalan tanah • Sebagian besar masyarakat belum terlayani jaringan listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kondisi jalan yang sebagian aspal dan rusak serta banyak jalan tanah • Peningkatan pelayanan jaringan listrik • Pengembangan air bersih dari Mata air di desa Binafun • Pengembangan jalan poros tengah • Reboisasi bukit dan gunung yang sudah mulai gundul

No	Kecamatan	Potensi	Permasalahan	Strategi Pengembangan
		<p>kegiatan antar satuan wilayah pengembangan, mendorong pemerataan pembangunan, dan memudahkan pergerakan serta distribusi hasil produksi</p> <p>SOSIAL Pengolahan hasil panen masih berbasis kebudayaan lokal. Proses penanaman hingga panen sebagian besar juga masih bersifat gotong royong.</p> <p>EKONOMI Modal didapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Kupang yang disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di wilayah Kabupaten.</p> <p>LINGKUNGAN Berpotensi terkena bencana angin puting beliung</p>		
Sumber : Hasil Analisa 2017				

5.1.3.2. **Klasifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang**

Pengembangan suatu wilayah harus juga dilihat kemampuan dan masa;ah dari dalam wilayah serta tantangan yang berasal dari luar wilayah. Hasil analisa ini melihat Faktor Internal dari yang mana factor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam wilayah, yang mana ini juga mempengaruhi strategi yang akan di rumuskan. Faktor Internal ini akan membahas tentang kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam wilayah, sedangkan factor eksternal akan membahas tentang peluang dan tantangan yang berasal dari luar wilayah perencanaan. Untuk itu table berikut akan menampilkan hasil pengklasifikasian factor internal dan eksternal yang diperoleh dari data lapangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Tabel 5.13. Hasil Klasifikasi Faktor Internal Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang

NO	FAKTOR INTERNAL	
	KEKUATAN	KELEMAHAN
1	Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kupang	Sewa Lahan
2	Potensi Sumber Daya Alam	Bencana Banjir menyebabkan lahan rusak
3	Modal berasal dari dalam Kabupaten (Koperasi, komunitas dan keluarga)	Bencana kekeringan menyebabkan produktivitas pertanian menurun
4	Pembibitan diolah manual oleh petani	
5	Pupuk yang digunakan olahan masyarakat sekitar	
6	Adanya kerja sama dengan daerah-daerah sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas komoditas	
7	Kondisi jalan di Kabupaten Kupang Aspal baik	

NO	FAKTOR INTERNAL	
	KEKUATAN	KELEMAHAN
8	Kabupaten kupang memiliki 14 pasar permanen dan 18 pasar darurat	
9	Jalur distribusi Kabupaten Kupang terletak di jalan Arteri primer yang mana menghubungkan kabupaten Kupang dengan kabupaten TTS	

Sumber : Hasil Analisa 2017

Tabel 5.14. Hasil Klasifikasi Faktor Eksternal Sektor Unggulan di Kabupaten Kupang

NO	FAKTOR EKSTERNAL	
	PELUANG	ANCAMAN
1	Kemajuan teknologi	Undang-undang baru No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
2	Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah	Globalisasi, pasar bebas dan keterbukaan ekonomi dunia
3	Kerjasama dengan daerah-daerah lain di Provinsi	

Sumber : Hasil Analisa 2017

5.1.3.3. Perhitungan untuk menentukan strategi pengembangan wilayah

Perhitungan skor untuk menentukan strategi yang akan digunakan dimulai dengan menghitung bobot dan skala berdasarkan tingkat kepentingan dari data kualitatif dan kuantitatif yang sudah didapatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel perhitungan analisis dibawah ini.

Tabel 5.15. hasil perhitungan Faktor Internal

IFAS	BOBOT	SKORING	NILAI
KEKUATAN			
Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kupang	0.070175439	4	0.28
Potensi Sumber Daya Alam	0.087719298	5	0.44
Modal berasal dari dalam Kabupaten (Koperasi, komunitas dan keluarga)	0.070175439	4.67	0.33
Pembibitan diolah manual oleh petani	0.052631579	4.67	0.25
Pupuk yang digunakan olahan masyarakat sekitar	0.070175439	4.67	0.33
Adanya kerja sama dengan daerah-daerah sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas komoditas	0.070175439	4.33	0.30
Jalur distribusi Kabupaten Kupang terletak di jalan Arteri primer yang mana menghubungkan kabupaten Kupang dengan kabupaten TTS	0.070175439	3.67	0.26
Kondisi jalan di Kabupaten Kupang Aspal baik	0.070175439	4	0.28
Kabupaten kupang memiliki 14 pasar permanen dan 18 pasar darurat	0.070175439	5	0.35
KELEMAHAN			
Sewa Lahan	0.070175439	4.67	0.33
Bencana Banjir menyebabkan lahan rusak	0.070175439	4.67	0.33
Bencana kekeringan menyebabkan produktivitas pertanian menurun	0.052631579	4.67	0.25

IFAS	BOBOT	SKORING	NILAI
Jaringan jalan yang masih belum memadai di beberapa wilayah	0.087719298	5	0.44
Belum tersedianya jaringan listrik di beberapa wilayah	0.087719298	5	0.44

Sumber : Hasil Analisa 2017

Perhitungan diatas menggunakan bobot dan skala yang didapatkan dari data kualitatif dan kuantitatif. Penjumlahan bobot harus berjumlah 1 (satu), sedangkan untuk skala mengikuti tingkat kepentingan sesuai dengan sumber yang digunakan. Selain perhitungan faktor internal adapun perhitungan faktor eksternal yang mana dalam faktor eksternal ini melihat faktor yang berasal dari luar wilayah.

Tabel 5.16. hasil perhitungan faktor Eksternal

EFAS	BOBOT	SKORING	NILAI
PELUANG			
Kemajuan teknologi	0.2	4.67	0.933333
Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah	0.2	4	0.8
Kerjasama dengan daerah-daerah lain di Provinsi	0.2	4	0.8
ANCAMAN			
Iklm yang tidak stabil	0.2	4.33	0.866667
Kepemilikan lahan oleh pihak dari luar wilayah Kabupaten.	0.2	4.33	0.866667

Sumber : Hasil Analisa 2017

Perhitungan faktor eksternal memberikan keterangan bahwa adanya beberapa faktor yang terbentuk dari luar wilayah. Untuk itu faktor-faktor yang terbentuk dari luar wilayah juga dapat menjadi peluang jika dilihat dari kesempatan yang bisa diperoleh serta juga dapat menjadi ancaman jika kurangnya kesadaran untuk membangun wilayah tersebut. Perhitungan yang sudah didapatkan akan dikombinasikan sehingga tercipta strategi pengembangan wilayah yang berkelanjutan. Strategi pengembangan wilayah dibagi menjadi empat bagian yang mana setiap bagiannya merupakan kombinasi antar faktor internal dan eksternal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

5.1.3.4. Perumusan Strategi Pengembangan dengan SWOT

Efas dan Ifas telah diketahui kekuatan dan kelemahan secara internal serta peluang dan ancaman secara eksternal. Untuk itu dalam pembahasan ini akan diterapkan strategi berdasarkan hasil analisa diatas.

Tabel 5.17. SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS (STRENGTH – WEAKNESS)</p> <p style="text-align: center;">EFAS (OPPORTUNITI ES – THREATS)</p>	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kupang	Sewa Lahan
	Potensi Sumber Daya Alam	Bencana kekeringan menyebabkan produktivitas pertanian menurun
	Modal berasal dari dalam Kabupaten (Koperasi, komunitas dan keluarga)	Bencana Banjir
	Bibit padi dibudidaya sendiri oleh masyarakat	Jaringan jalan yang masih belum memadai di beberapa wilayah
	Pupuk yang digunakan olahan masyarakat sekitar	Belum tersedianya jaringan listrik di beberapa wilayah
	Adanya kerja sama dengan daerah-daerah sekitar sehingga dapat meningkatkan produktivitas komoditas	
	Jalur distribusi Kabupaten Kupang terletak di jalan Arteri primer yang mana menghubungkan kabupaten Kupang dengan kabupaten TTS	
	Kabupaten kupang memiliki 14 pasar permanen dan 18 pasar darurat	

PELUANG (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Kemajuan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pertanian - Meningkatkan modal yang ada di daerah - Mengenalkan teknologi yang modern dan maju - Menjalin kerja sama dengan daerah-daerah yang ada disekitar KabupatenKupang - Meningkatkan kenyamanan di pasar tradisional - Memaksimalkan potensi pariwisata yang ada sehingga dapat bekerja sama dalam memanfaatkan komoditas unggulan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi intensitas penjualan lahan sehingga berkurangnya sewa lahan yang dilakukan oleh masyarakat - Menyediakan tempat penampungan air yang dapat digunakan saat musim kering. - Melestarikan potensi yang ada agar dapat mendatangkan investor
Berbagai kemajuan pembangunan yang dimiliki oleh daerah-daerah		
Kerjasama dengan daerah-daerah lain di Provinsi		
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
Iklim yang tidak stabil	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk
Kepemilikan lahan oleh pihak dari		

luar wilayah Kabupaten.	persaingan ekonomi dunia - Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait komoditas-komoditas yang dapat dikembangkan sehingga menjadi ikon-wilayah.	dapat memaksimalkan produktivitas hasil pertanian
-------------------------	--	---

Sumber : Hasil Analisa 2017

Berdasarkan analisa SWOT maka dihasilkan strategi S-O,W-O,S-T dan W-T, adapun strateginya adalah sebagai berikut :

- a. Strategi S-O (*Strength – Opportunity*), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang
 1. Meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pertanian
 2. Meningkatkan modal yang ada di daerah
 3. Mengenalkan teknologi yang modern dan maju
 4. Menjalin kerja sama dengan daerah-daerah yang ada disekitar Kabupaten Kupang
 5. Meningkatkan kenyamanan di pasar tradisional
 6. Memaksimalkan potensi pariwisata yang ada sehingga dapat bekerja sama dalam memanfaatkan komoditas unggulan yang ada.
- b. Strategi W-O (*Weakness – Opportunity*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
 1. Mengurangi intensitas penjualan lahan sehingga berkurangnya sewa lahan yang dilakukan oleh masyarakat
 2. Menyediakan tempat penampungan air yang dapat digunakan saat musim kering.
 3. Melestarikan potensi yang ada agar dapat mendatangkan investor
- c. Strategi S-T (*Strength – Threats*), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan persaingan ekonomi dunia

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait komoditas-komoditas yang dapat dikembangkan sehingga menjadi ikon-ikon wilayah.
- d. Strategi W-T (*Weakness – Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
1. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk dapat memaksimalkan produktivitas hasil pertanian
 2. Mengembangkan jaringan jalan di beberapa wilayah

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS yang ada dalam SWOT maka strategi S-O merupakan strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk dilaksanakan. Dari strategi S-O yang ada akan dibedakan berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan. Adapun Strategi tersebut adalah :

1. Sosial

a. Meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pertanian

Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam bidang pertanian sangat diperlukan sebagai salah satu cara meningkatkan produktivitas pertanian khususnya komoditas unggulan padi dalam hal ini peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan adanya sosialisasi dari pihak-pihak terkait yang berkompeten di bidang pertanian dan adanya pelatihan-pelatihan yang melibatkan petani-petani desa untuk lebih mengasah kemampuannya.

b. Menjalin kerja sama dengan daerah-daerah yang ada disekitar Kabupaten Kupang.

Kerja sama yang baik perlu dijalin antar para petani dan distributor yang berada di daerah –daerah sekitar Kabupaten Kupang. Hal ini akan menghasilkan kesempatan penjualan yang besar karena konsumen bukan hanya berasal dari Kabupaten Kupang melainkan daerah lainnya.

2. Ekonomi

a. Meningkatkan modal yang ada di daerah

Modal yang didapatkan petani Kabupaten Kupang masih berasal dari koperasi yang ada disekitar wilayah Kabupaten serta juga berasal dari komunitas petani yang ada di daerah tersebut. untuk itu dalam

strategi ini diharapkan dapat meningkatkan modal bagi para petani dengan cara menyebarluaskan hasil pertanian ke luar daerah Kabupaten Kupang dengan harga yang lebih tinggi melalui koperasi yang masih aktif sehingga akan dapat meningkatkan modal bagi petani dan juga koperasi di daerah ini.

- b. Mengenalkan teknologi yang modern dan maju

Petani dapat menggunakan teknologi yang modern dan maju untuk mempromosikan dan menjual komoditas yang dihasilkan khususnya komoditas unggulan sehingga dapat memperluas jaringan penjualan yang sudah ada.

3. Fisik

a. Meningkatkan kenyamanan di pasar tradisional

Pasar yang ada di Kabupaten Kupang berjumlah 11 pasar permanen yang mana pada waktu hujan akan tergenang sehingga menyebabkan pasar menjadi kotor dan mengganggu kenyamanan pembeli . Hal ini terjadi karena letak pasar yang berada di dataran rendah serta penyerapan drainase tertutup yang kurang maksimal. Untuk itu diperlukan penanganan terhadap drainase yang ada di sekitar pasar-pasar yang ada di Kabupaten Kupang.

b. Pengembangan jaringan jalan

Jaringan jalan menurut hirarki sistem dan fungsi jaringan jalan serta status pengelolaan jaringan jalan di Kabupaten Kupang dikelompokkan atas:

1) Jalan Negara

Jalan arteri primer menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.

Jalan arteri di Kabupaten Kupang yaitu Jalan arteri dengan sistem primer yaitu jalan Timor Raya dengan ruas jalan :

- Kota Kupang – Kec. Kupang Tengah – Kec. Kupang Timur
- Kec. Fatuleu – Kec. Takari
- Kota Kupang - Kec Kupang Barat Ds. Nitneo – Ds. Bolok – Ds. Kuanheum.

2) Jalan Provinsi

Jalan kolektor primer merupakan jalan penghubung antar PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dan antara PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dengan PKL (Pusat Kegiatan Lokal).

Jalan kolektor di Kabupaten Kupang yaitu Jalan kolektor dengan sistem primer yaitu ruas jalan :

- Kota Kupang – Kupang Barat
- Kota Kupang – Nekamese – Amarasi Barat
- Kota Kupang – Taebenu – Nekamese
- Kupang Tengah – Taebenu – Amarasi Barat
- Kupang Timur – Amarasi – Amarasi Barat
- Amarasi – Amarasi Selatan
- Amarasi – Amarasi Timur
- Amabi Oefeto – Amabi Oefeto Timur
- Amarasi Timur – Amabi Oefeto Timur
- Kupang Timur – Sulamu – Fatuleu Barat – Amfoang Barat Daya
- Takari – Ds. Benu
- Tuapanaf – Hueknutu – Kauniki
- Fatuleu - Ds Sillu
- Amfoang Barat Daya – Amfoang Selatan
- Amfoang Barat Daya – Amfoang Barat Laut – Amfoang Utara – Amfoang Timur - Kab. TTU
- Fatuleu – Fatuleu Tengah – Takari – Amfoang Tengah – Amfoang Timur
- Kec. Kupang Barat – Kec Nekamese – Kec. Amarasi Barat – Kec. Amarasi Selatan – Kec. Amarasi Timur
- Kec. Amarasi Timur – Kec. Amabi Oefeto Timur

- Kec. Taebenu – Kec. Amarasi – Kec. Amabi Oefeto – Kec Fatuleu
 - Kec. Kupang Tengah – Kec. Amarasi
 - Kec. Kupang Tengah – Kec. Kupang Timur
 - Kec. Kupang Timur
- 3) Jalan Kabupaten
- Jalan Poros Tengah, direncanakan sebagai jalan arteri primer yaitu
 - ✓ Kecamatan Fatuleu
 - ✓ Kecamatan Fatuleu Tengah
 - ✓ Kecamatan Takari
 - ✓ Kecamatan Amfoang Tengah
 - ✓ Kecamatan Amfoang Timur
 - Jalan lingkaran Selatan, direncanakan sebagai jalan kolektor primer yaitu ruas jalan :
 - ✓ Kecamatan Kupang Barat
 - ✓ Kecamatan Nekamese
 - ✓ Kecamatan Amarasi Barat
 - ✓ Kecamatan Amarasi Selatan
 - ✓ Kecamatan Amarasi Timur
 - ✓ Kecamatan Amarasi Timur
 - ✓ Kecamatan Amabi Oefeto Timur
 - Jalan Lingkaran perkotaan direncanakan sebagai jalan kolektor primer yaitu ruas jalan :
 - ✓ Kecamatan Taebenu
 - ✓ Kecamatan Amarasi
 - ✓ Kecamatan Amabi Oefeto
 - ✓ Kecamatan Fatuleu
 - ✓ Kecamatan Kupang Tengah
 - ✓ Kecamatan Amarasi
 - ✓ Kecamatan Kupang Tengah
 - ✓ Kecamatan Kupang Timur

c. Pengembangan jaringan Transportasi Laut

Jaringan transportasi laut membantu dalam peningkatan jangkauan pelayanan distribusi komoditas unggulan. Untuk itu beberapa lokasi pengembangan jaringan transportasi laut meliputi beberapa dermaga lokal di beberapa kecamatan yaitu:

- ✓ Bolok,
- ✓ Desa Onansila,
- ✓ Desa Hansisi,

- ✓ Desa Batubao,
- ✓ Desa Barate,
- ✓ Desa Tanjung Mas,
- ✓ Desa Naikliu,
- ✓ Desa Oepoli

d. Pengembangan jaringan listrik

Rencana sistem jaringan prasarana energi meliputi energi listrik dan energi lainnya. Dalam rangka pemerataan pembangunan, maka penerangan ke wilayah terisolasi atau wilayah yang belum terjangkau kebutuhan akan listrik harus dilakukan melalui pengembangan jaringan baru. Diharapkan jaringan prasarana energi listrik akan mampu memenuhi kebutuhan akan energi listrik di wilayah Kabupaten Kupang. Untuk mengoptimalkan pelayanan energi listrik pada masa depan, diperlukan adanya peningkatan pelayanan utamanya pada daerah-daerah yang menjadi pusat pertumbuhan wilayah dan wilayah yang menjadi target pengembangan.

Lokasi pengembangan jaringan listrik meliputi

:

- ✓ Kecamatan Kupang Timur (Kelurahan Oesao)
- ✓ Kecamatan Semau,
- ✓ Kecamatan Sulamu (Desa Pariti)
- ✓ Kecamatan Amfoang Selatan (Kelurahan Lelogama),
- ✓ Kecamatan Kupang Timur (Desa Baun)
- ✓ Kecamatan Amarasi (Desa Buraen)
- ✓ Kecamatan Fatuleu (Kelurahan Camplong)

e. Pengembangan Jaringan Drainase

Jaringan Drainase perlu dikembangkan sebagai upaya untuk menanggulangi bencana banjir yang terjadi ketika musim hujan.

Untuk itu lokasi pengembangan bencana banjir meliputi :

- ✓ Kecamatan Amarasi Timur
- ✓ Kecamatan Fatuleu Barat,

- ✓ Kecamatan Takari,
- ✓ Kecamatan Amfoang Barat Daya,
- ✓ Kecamatan Amfoang Timur,
- ✓ Kecamatan Kupang Timur,
- ✓ Kecamatan Fatuleu Tengah.

f. Pengembangan Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi membantu dalam proses penanaman padi sehingga perlunya pengembangan untuk memaksimalkan hasil produksi. Beberapa daerah irigasi yang sudah dikelola meliputi :Manikin 5.007 Ha, Oesao 4.075, Tilong 3.369, Netemnamu 1.350 Ha, dan Pakubaun 1.140 Ha. Untuk mengoptimalkan pelayanan aliran irigasi utamanya untuk daerah yang belum terlayani aliran irigasi maka, upaya pengembangan pelayanan irigasi dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan perlindungan terhadap sumber-sumber mata air;
- b. Melakukan perlindungan terhadap daerah aliran air, baik itu saluran irigasi, serta daerah aliran sungai;
- c. Mencegah terjadinya pendangkalan terhadap saluran-saluran irigasi; dan
- d. Pembangunan dan perbaikan pintu-pintu air.

Lokasi pengembangan jaringan irigasi meliputi :

- ✓ Kecamatan Kupang Timur (Desa Oesao)
- ✓ Kecamatan Amabi Oefeto (Bendungan Tilong)
- ✓ Kecamatan Amarasi Timur (Desa Pakubaun)

g. Pengembangan Fasilitas Perdagangan (Pasar)

Pasar merupakan tempat transaksi jual beli hasil komoditas yang ada di Kabupaten Kupang. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan karena di Kabupaten Kupang masih terdapat 18 pasar darurat yang mana pasar ini belum memiliki tempat yang tetap untuk melakukan kegiatan perdagangan sehingga waktu beroperasinya juga masih

belum dapat ditentukan. Berikut merupakan fasilitas pasar yang harus dikembangkan yaitu :

- ✓ Kecamatan Semau : Pasar Uiasa dan Pasar Otan
- ✓ Kecamatan Amabi Oefeto : Pasar Raknamo
- ✓ Kecamatan Oefeto Timur : Pasar Oefeto
- ✓ Kecamatan Oefeto Timur : Pasar Oemofa
- ✓ Kecamatan Amarasi : Pasar Apren
- ✓ Kecamatan Amarasi Selatan : Pasar Nekamese dan Pasar Sonraen
- ✓ Kecamatan Amarasi Timur : Pasar Siuf dan Pasar Rabeka
- ✓ Kecamatan Fatuleu : Pasar Rajawali
- ✓ Kecamatan Fatuleu Tengah : Pasar Naifalo
- ✓ Kecamatan Takari : Pasar Kauniki
- ✓ Kecamatan Amfoang Barat Daya : Pasar Manubelon
- ✓ Kecamatan Amfoang Utara : Pasar Bakun
- ✓ Kecamatan Amfoang Barat Laut : Pasar Soun, Pasar Oelfatu dan Pasar Honuk
- ✓ Kecamatan Amfoang Timur : Pasar Netemnanu Utara

4. Lingkungan

- a. Memaksimalkan upaya penanggulangan bencana guna meminimalkan bencana yang sudah terjadi dan akan terjadi

Bencana yang sering terjadi di Kabupaten Kupang yaitu bencana banjir dan angin puting beliung. Untuk itu sebagai upaya penanggulangan bencana perlu dilakukan pengembangan jaringan drainase dan jaringan irigasi agar dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat mengatasi bencana banjir yang berpotensi terjadi di Kabupaten Kupang.

5.1.3.5. Prioritas pengembangan wilayah

Kabupaten Kupang

Prioritas pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang dibagi berdasarkan deliniasi wilayah serta jenis kegiatan masyarakat maka didapatkan beberapa wilayah pengembangan berbasis sektor unggulan sebagai berikut :

- a. Wilayah Pengembangan – Kupang Timur, terdiri dari : Kecamatan Kupang Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kecamatan Taebenu, Kecamatan Sulamu, Kecamatan Fatuleu, Kecamatan Amabi Oefeto, Kecamatan Amabi Oefeto Timur.
- b. Wilayah Pengembangan – Kupang Barat, terdiri dari : Kecamatan Kupang Barat, Kecamatan Nekamese, Kecamatan Semau dan Kecamatan Semau Selatan
- c. Wilayah Pengembangan – Amarasi, terdiri dari : Kecamatan Amarasi, Kecamatan Amarasi Barat, Kecamatan Amarasi Selatan, dan Amarasi Timur
- d. Wilayah Pengembangan – Takari, terdiri dari : Kecamatan Takari, Kecamatan Fatuleu Tengah, Kecamatan Amfoang Selatan dan Kecamatan Amfoang Tengah
- e. Wilayah Pengembangan – Amfoang Utara, terdiri dari Kecamatan Amfoang Utara, Kecamatan Fatuleu Barat, Kecamatan Amfoang Barat Daya, Amfoang Barat Laut, dan Amfoang Timur.

Tabel 5.18. Prioritas pengembangan wilayah berdasarkan kegiatan utama penunjang komoditas Unggulan Kabupaten Kupang

Pembagian Wilayah	Pusat Pengembangan	Wilayah Pendukung	Kegiatan Utama Yang Dikembangkan	Kegiatan Pendukung Yang Akan Dikembangkan
WP - Kupang Timur	Kupang Timur	Kecamatan Kupang Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kecamatan Taebenu, Kecamatan Sulamu, Kecamatan Fatuleu, Kecamatan Amabi Oefeto, Kecamatan	Pemerintahan, Perdagangan dan jasa komersial, Lahan Pertanian	Transportasi Darat Lahan Pertanian Pengembangan jaringan Irigasi Pengembangan Fasilitas perdagangan pasar

Pembagian Wilayah	Pusat Pengembangan	Wilayah Pendukung	Kegiatan Utama Yang Dikembangkan	Kegiatan Pendukung Yang Akan Dikembangkan
		Amabi Oefeto Timur		
WP - Kupang Barat	Kupang Barat	Kecamatan Kupang Barat, Kecamatan Nekamese, Kecamatan Semau dan Kecamatan Semau Selatan	Kawasan Industri, Transportasi laut,	Perdagangan dan jasa transportasi darat transportasi laut Pengembangan fasilitas pasar
WP - Amarasi	Amarasi	Kecamatan Amarasi, Kecamatan Amarasi Barat, Kecamatan Amarasi Selatan, dan Amarasi Timur	Pertanian	Lahan Pertanian Pengembangan jaringan irigasi
WP – Takari	Takari	Kecamatan Takari, Kecamatan Fatuleu Tengah, Kecamatan Amfoang Selatan dan Kecamatan Amfoang Tengah	Pertanian	Lahan pertanian Transportasi darat Jaringan irigasi
WP – Amfoang Utara	Amfoang Utara	Kecamatan Amfoang Utara, Kecamatan Fatuleu Barat, Kecamatan Amfoang Barat Daya, Amfoang Barat Laut, dan Amfoang Timur	Kawasan Industri (Agro Industri)	Lahan pertanian Transportasi darat

Sumber : Hasil Analisa 2017

BAB VI

KESIMPULAN

DAN

REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Kabupaten Kupang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi NTT dengan kekayaan alam yang melimpah, namun terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam mengolah Sumber Daya Alam yang ada, menyebabkan terbatasnya pengembangan perekonomian di Kabupaten Kupang. Strategi yang dihasilkan memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang. Selengkapnya kesimpulan yang dapat diuraikan terkait dengan berbagai pembahasan pada bagian sebelumnya adalah :

- Dilihat dari data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2015 di Kabupaten Kupang, perekonomian Kabupaten Kupang saat ini didominasi oleh pertanian, namun juga memiliki sumber daya alam lainnya yang dapat menjadi pendukung dalam pengembangan wilayah.
- Dari hasil analisa yang telah dilakukan Pertanian merupakan sektor yang mendominasi Kabupaten Kupang dalam nilai PDRB namun tidak berarti pertanian menjadi satu-satunya sektor basis yang ada di Kabupaten Kupang, maka dari hasil analisa LQ didapatkan 3 sektor basis yang mana memiliki nilai rata-rata analisa LQ lebih dari 1 yang artinya sektor tersebut berpeluang untuk melakukan ekspor dan berkontribusi lebih besar di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keempat sektor tersebut adalah :
 - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 - Sektor Industri Pengolahan
 - Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor

- Ketiga sektor basis yang sudah didapatkan dilihat dari kesempatan kerjanya, sektor yang memiliki kesempatan kerja yang besar terdapat di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan dan Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Nilai kesempatan kerja yang besar tidak menjamin sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat jika dibandingkan di wilayah Provinsi untuk itu didapatkan sektor pertanian memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat di wilayah Provinsi, selain itu juga dilakukan analisa untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan komparatif didapatkan bahwa sektor pertanian merupakan satu sektor yang memiliki nilai positif yang artinya sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang dapat dijadikan keunggulan dari wilayah Kabupaten Kupang.
- Sektor yang memiliki keunggulan komparatif kemudian dijabarkan berdasarkan sub sektor hingga menghasilkan satu komoditas unggulan yang dapat dijadikan base dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kupang.
- Sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kupang yaitu sektor Pertanian dengan komoditas yang menjadi keunggulan adalah Padi.
- Strategi yang digunakan untuk pengembangan wilayah di Kabupaten berbasis sektor Pertanian dengan komoditas Unggulan padi dibagi menjadi beberapa aspek yaitu Fisik, Sosial, Lingkungan dan Ekonomi. Penjabaran dari setiap aspek merupakan hasil analisa dari strategi yang dilakukan dengan pembobotan Efas dan Ifas.

6.2. Rekomendasi

Hasil dari analisa yang sudah dilakukan didapatkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wilayah. Sektor unggulan dapat berubah sesuai dengan hasil produksi yang dihasilkan dari produktivitas lahan di wilayah penelitian. Namun dari hasil analisa dan strategi perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait konsep pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan. Dalam konsep pengembangan wilayah baiknya dilakukan pendekatan lebih jauh tentang analisa dan strategi yang lebih konkrit sebagai dasar konsep pengembangan wilayah.